

**MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DI SDN 1 AMPELGADING**

Tesis

OLEH:
NURUR ROHMAN
NIM. 19760017



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DI SDN 1 AMPELGADING**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

NURUR ROHMAN
NIM. 19760017



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul "*Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading*" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 06 Juli 2021.

Malang 16 Agustus 2021

Dewan Penguji

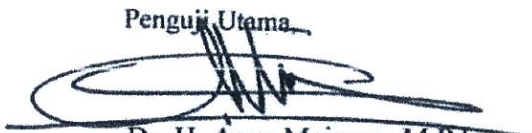
Ketua,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Penguji Utama,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Pembimbing I,



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 197008132001121001

Pembimbing II,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

NIP. 196903032000032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurur Rohman

NIM : 19760017

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk
Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung
Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Juni 2021

Hormat Saya,



Nurur Rohman
NIM. 19760017

MOTO

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا # فَنَدَامَةُ الْعُقَىٰ لِمَنْ يَتَكَاسَلْ

Bersungguh-sungguhlah dan jangan malas dan jangan jadi lalai, karena penyesalan mendalam itu adalah milik mereka yang bermalas-malasan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati ku persembahkan buah karya ini
kepada:

Kedua orang tua saya

Bapak Akhmad Dofir dan Ibu Siti Muzayyanah

Yang telah bekerja keras untuk membiayai kehidupan ananda, yang selalu
mendoakan yang terbaik kepada ananda dan yang selalu memberikan kasih
sayangnya kepada kepada ananda.

Semua guru dan dosen yang memberikan pengetahuan berupa ilmu-ilmu
yang belum diketahui ananda, sehingga ananda dapat mewujudkan
harapan, angan dan cita-cita yang akan datang.

Dan tak lupa kepada Ananda Ammathul Firdhausyah, yang telah memberi
motivasi, waktu, dan semangat selama ini.

ABSTRAK

Rohman, Nurur. 2021. *Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading*. Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, (2) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Kata Kunci: *Flipped Classroom*, Kemandirian, Tanggung Jawab

Pembelajaran flipped classroom adalah model dimana dalam proses belajarnya siswa lebih banyak mempelajari materi pelajaran di rumah dengan mengamati video pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas lebih diefektifkan untuk pengerjaan tugas, dan diskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Di luar kelas, peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka sendiri untuk dapat menyerap ilmu. Mereka dapat mengatur waktu ataupun tempat yang paling nyaman untuk mereka belajar.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) ide pengembangan model *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading, (2) implementasi model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading, (3) faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Ampelgading menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data terkumpul berupa kata-kata, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, observasi berulang, dan diskusi sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ide pengembangan yang dilakukan berdasarkan faktor dan motivasi, serta kurikulum, (2) implementasi yang dilakukan meliputi tahap perencanaan (koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua, sesuai dengan visi dan misi sekolah, persiapan guru), pelaksanaan (keterlibatan pihak sekolah, orang tua, dan siswa. Kemudian strategi, metode, media, waktu pembelajaran, dan pengelolaan kelas), dan evaluasi (penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan), (3) faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana sekolah, kreativitas guru, dukungan pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah setempat, dan media yang memadai. Sedangkan faktor penghambat diantaranya, sinyal yang kurang mendukung, kuota habis, dan perangkat siswa.

ABSTRACT

Rohman, Nurur. 2021. Flipped Classroom Learning Model to Improve Independence and Responsibility of Students at SDN 1 Ampelgading. Thesis, Study Program of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor (1) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, (2) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Keywords: Flipped Classroom, Independence, Responsibility

Flipped classroom learning is a model where in the learning process students learn more about subject matter at home by observing learning videos, so that teaching and learning activities in the classroom are more effective for working on assignments, and discussing material or problems that students have not understood. Outside the classroom, students can learn independently according to their own abilities to be able to absorb knowledge. They can arrange the time or place that is most convenient for them to study.

The purpose of this study is to describe (1) the idea of developing the flipped classroom model to increase the independence and responsibility of students at SDN 1 Ampelgading, (2) the implementation of the flipped classroom learning model to increase the independence and responsibility of fourth grade students at SDN 1 Ampelgading, (3) the supporting and inhibiting factors for the application of the flipped classroom learning model to increase the independence and responsibility of fourth graders at SDN 1 Ampelgading.

This research was conducted at SDN 1 Ampelgading using a qualitative approach, namely with a type of case study research. Data were collected using interview, observation, and documentation methods. Then the data collected in the form of words, field notes, and documentation were analyzed by means of reduction, data presentation, and drawing conclusions. Check the validity of the data using triangulation, repeated observation, and peer discussion.

The results showed that (1) the development idea was based on factors and motivations, as well as the curriculum, (2) the implementation included the planning stage (coordination and communication between teachers and parents, in accordance with the school's vision and mission, teacher preparation), implementation (involvement of the school, parents, and students. Then strategies, methods, media, learning time, and class management), and evaluation (assessment of attitudes, assessment of knowledge, and assessment of skills), (3) supporting factors including school facilities and infrastructure, teacher creativity, support from schools, parents, and local government, and adequate media. While the inhibiting factors include unsupportive signals, exhausted quotas, and student equipment.

مستخلص البحث

رحمن ، نور. ٢٠٢١. نموذج التعلم المعكوس في الفصل الدراسي لتحسين استقلالية ومسؤولية طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الوطنية. رسالة ماجستير في إعداد المعلمين للمدرسة الابتدائية ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج ، مشرف (١) د. رحمت عزيز ، محمد علي ، (٢) د. فهيم ثرابه ، مغسطر

الكلمات المفتاحية: الفصل المقلوب ، الاستقلال ، المسؤولية

يعد التعلم في الفصول الدراسية المعكوسة نموذجًا حيث يتعلم الطلاب في عملية التعلم المزيد حول الموضوع في المنزل من خلال مراقبة مقاطع الفيديو التعليمية ، بحيث تكون أنشطة التدريس والتعلم في الفصل الدراسي أكثر فاعلية للعمل في المهام ومناقشة المواد أو المشكلات التي لم يواجهها الطلاب يفهم. خارج الفصل الدراسي ، يمكن للطلاب التعلم بشكل مستقل وفقًا لقدراتهم الخاصة ليكونوا قادرين على استيعاب المعرفة. يمكنهم تحديد الوقت أو المكان الأكثر ملاءمة لهم للدراسة.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف (١) فكرة تطوير نموذج الفصل المقلوب لزيادة استقلالية ومسؤولية طلاب الصف الرابع في ، (٢) المدرسة الابتدائية الوطنية امبلكديع تنفيذ نموذج التعلم في الفصل المقلوب لزيادة استقلالية ومسؤولية طلاب الصف الرابع في (٣) المدرسة الابتدائية الوطنية العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق نموذج التعلم في الفصل المقلوب لزيادة استقلالية ومسؤولية طلاب الصف الرابع في الم.

تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية الوطنية باستخدام نهج نوعي ، وهو نوع دراسة الحالة البحثية. تم جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات التي تم جمعها في شكل كلمات وملاحظات ميدانية وتوثيق عن طريق الاختزال وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وللتحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث والملاحظة المتكررة ومناقشة الأقران.

وأظهرت النتائج أن (١) فكرة التطوير استندت إلى العوامل والدوافع ، وكذلك المنهاج ، (٢) التنفيذ شمل مرحلة التخطيط (التنسيق والتواصل بين المعلمين وأولياء الأمور ، وفق رؤية المدرسة ورسالتها ، إعداد المعلم) والتنفيذ (إشراك المدرسة وأولياء الأمور والطلاب. ثم الاستراتيجيات والأساليب والوسائط ووقت التعلم وإدارة الفصل) ، والتقييم (تقييم المواقف ، وتقييم المعرفة ، وتقييم المهارات) ، (٣) العوامل الداعمة بما في ذلك المرافق المدرسية والبنية التحتية ، وإبداع المعلم ، والدعم من المدارس ، وأولياء الأمور ، والحكومة المحلية ، ووسائل الإعلام المناسبة. بينما تشمل العوامل المثبطة الإشارات غير الداعمة والحصص المستنفدة ومعدات الطلاب.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul *Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading* ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman Islam.

Selama proses penyelesaian tesis ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan kepada semua pihak yang membantu penyelesaian tesis ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Rahmat Aziz M.Si selaku dosen pembimbing I dan Dr. M. Fahim Tharaba selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penyusunan tesis ini.

5. Sri Hartatik, S.Ag, M.M selaku Kepala SDN 1 Ampelgading yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
6. Fachrizal Arviansyah, S.Pd.SD selaku informan yang mewakili dewan guru SDN 1 Ampelgading yang telah memberikan data kegiatan pembelajaran siswa yang berkaitan dengan penelitian.
7. Teman seperjuangan di M-PGMI angkatan 2019 yang telah berjuang bersama meraih cita, karena kalian penulis bisa menjalani bangku perkuliahan dengan banyak ilmu serta kebersamaan
8. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Terakhir, semoga tesis ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir. Semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Malang, 14 Juni 2021
Penulis,

Nurur Rohman
NIM. 19760017

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	i
Surat Pernyataan Orisinalitas	ii
Moto	iii
Halaman Persembahan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi	x
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
1. <i>Flipped Classroom</i>	18
2. Implementasi Model <i>Flipped Classroom</i> di SDN 1	
Ampelgading	22
3. Kemandirian	26
4. Tanggung Jawab	27
5. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Model <i>Flipped</i>	
<i>Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan	
Tanggung Jawab	29
B. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Setting Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	38
G. Keabsahan Data Penelitian	40
H. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Paparan Data	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	43

2. Ide Pengembangan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	44
3. Implementasi Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	47
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	66
B. Hasil Penelitian	69
1. Ide Pengembangan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	69
2. Implementasi Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	70
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	76
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Ide Pengembangan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading.....	77
B. Implementasi Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	81
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	103
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	111
DAFTAR RUJUKAN	113
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	51
Gambar 4.2 Silabus	51
Gambar 4.3 Pembelajaran Daring (<i>Meeting</i>)	56
Gambar 4.4 Pembelajaran Luring (Tatap Muka)	56
Gambar 4.5 Video Pembelajaran	59
Gambar 4.6 Modul Pembelajaran	59
Gambar 4.7 Papan Tulis Digital	59
Gambar 4.8 Lembar Kegiatan Siswa	59
Gambar 4.9 Pengelolaan Kelas pada Aplikasi Microsoft	61
Gambar 4.10 Soal Evaluasi Penilaian Pengetahuan	63
Gambar 4.11 Kisi-kisi Soal Evaluasi	63
Gambar 4.12 Rubrik Penilaian Sikap	64
Gambar 4.13 Rubrik Penilaian Keterampilan	66
Gambar 4.14 Ide Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading	70
Gambar 4.15 Ide Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading	75
Gambar 4.16 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 5.1 Hasil Penelitian	106

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian SDN 1 Ampelgading
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian SDN 1 Ampelgading
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Hasil Observasi di SDN 1 Ampelgading
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara dengan Kepala SDN 1 Ampelgading
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN 1
Ampelgading
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan Guru Olahraga SDN 1 Ampelgading
- Lampiran 9 : Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SDN 1
Ampelgading
- Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV SDN 1
Ampelgading
- Lampiran 11 : Silabus dan RPP SDN 1 Ampelgading
- Lampiran 12 : Modul Pembelajaran SDN 1 Ampelgading
- Lampiran 13 : Lembar Kerja Peserta Didik SDN 1 Ampelgading
- Lampiran 14 : Media Pembelajaran SDN 1 Ampelgading
- Lampiran 15 : Evaluasi Pembelajaran SDN 1 Ampelgading
- Lampiran 16 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Memasuki tahun ajaran baru 2020/2021, sebagai bentuk layanan pendidikan, pemerintah telah mengumumkan Keputusan Bersama 4 menteri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Luar Negeri) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi COVID-19 per tanggal 15 Juni 2020. Sebelumnya, ada SE Mendikbud No.15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dan Keputusan Dirjen Pendis Kemenag No.2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. 5 Agustus 2020 Kemendikbud merilis Kepmendikbud No.719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Dalam kurikulum darurat ditekankan bahwa meski dalam kondisi darurat seluruh peserta didik tetap harus mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pola pembelajaran dalam kurikulum darurat boleh dengan Belajar Dari Rumah (BDR) jika tatap muka tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. BDR tidak harus memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian dan kesalehan sosial lainnya. Untuk merealisasikan hal

tersebut, pengajaran dapat ditempuh dengan mengajarkan materi-materi esensial pada setiap mata pelajaran.¹

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk anak-anak bangsa, untuk membangun mental dan karakter mereka. Kegiatan tersebut bisa berhasil apabila peserta didik menyelesaikan pendidikan formalnya dengan tepat waktu. Hal berikut terdapat pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengenai tujuan serta fungsi pendidikan ialah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Proses peserta didik untuk mendewasakan diri melalui suatu interaksi. Proses ini ada dua komponen yakni peserta dan guru. Proses pendidikan dilaksanakan dengan sadar dan tanpa paksaan serta dengan tanggung jawab untuk membawa peserta didik agar dapat mendewasakan diri, jasmani, maupun rohani dan dapat bersikap sosial agar dapat melakukan tugas-tugas jamaniah serta berfikir, menyikapi secara dewasa dan dapat hidup dengan baik. Dan tak lupa mampu bertanggung jawab atas perbuatan kepada orang lain.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa inti proses pendidikan yakni guru dan peserta didik. Sedangkan tujuan, media dan lingkungan merupakan sarana prasarana untuk penunjang keberhasilan dalam

¹ S.Ratih Uswatun Khasanah, *Flipped Classroom solusi pembelajaran di masa pandemi*, diakses pada <https://riau.antaranews.com/berita/175610/flipped-classroom-solusi-pembelajaran-di-masa-pandemi> pada Rabu 27 Januari 2021 pukul 20.42 WIB.

² UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. Tahun 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)

dunia pendidikan. Pendidikan pada umat manusia adalah mutlak yang harus di penuhi sampai akhir hayat mereka. Tanpa pendidikan mutahil bagi manusia untuk mencapai tujuan atau keinginan yang mereka inginkan. Dalam Al-Qur'an Surat An.-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, pengelihatatan dan hati agar kamu bersyukur”

Berdasarkan kutipan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 tersebut menjelaskan bahwa jika perkembangan dan pertumbuhan individu memiliki gambaran yang dapat diterapkan kepada individu lainnya, meskipun mempunyai perbedaan individual pada diri manusia. Hal yang terjadi yaitu setiap individu tumbuh dari ketidak berdayaan menuju keadaan yang kuat dan kembali menjadi keadaan yang lemah. Dengan demikian pada dasarnya semua seseorang diciptakan dengan keadaan yang lemah. Hal ini mengacu pada tahap pertama penciptaan manusia di Rahim sampai dilahirkan. Manusia sangat lemah dalam tahap awal ini, baik secara fisik maupun mental. Di dalamnya dinyatakan bahwa ketika seseorang dilahirkan, mereka tidak memiliki satu pengetahuan pun dan menjadi makhluk yang lemah, hingga dalam perkembangannya manusia diberikan kemampuan untuk mendengar dan melihat oleh Allah sehingga manusia mulai memiliki ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuannya itulah manusia bersyukur kepada Allah.

Di dalam wilayah pendidikan siswa berperan penting dalam pembelajaran, bukan hanya guru yang aktif waktu pembelajaran. menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan suatu gabungan yang tergabung dalam unsur unsur peralatan, perlengkapan, fasilitas agar mencapai tujuan pembelajaran.³ Pada belajar mengajar harus saling berinteraksi serta adanya hubungan timbal balik guru dan murid, sampai murid di dalam proses pembelajaran menjadi aktif .proses di dalam kelas merupakan hal utama dari guru.

Pada era revolusi digital memiliki pengaruh penting dalam bidang pendidikan seperti didalam banyak bidang lainnya. Di dalam pendidikan revolusi digital ini sangat mempengaruhi dalam aspek pendekatan, pengajaran dan pembelajaran. Pada zaman saat ini banyak siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda di bandingkan pada zaman lalu. Cukup sulit untuk menarik minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi tradisional. Teknologi informasi dan komunikasi saat ini melibatkan kehidupan manusia untuk merubah kehidupannya. Peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin di rasakan di berbagai sektor termasuk di bidang pendidikan.

Pada dunia Era 4.0 banyaknya peran teknologi komunikasi cyber di tengah kehidupan manusia. Maka wajar apabila di pendidikan ada istilah Pendidikan 4.0 dapat kita sebut dengan education four zero merupakan Bahasa dari para ahli pendidikan mengkolaborasikan teknologi dengan pembelajaran . Pendidikan di era revolusi industri merupakan fenomena yang merespon

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 57.

kebutuhan munculnya revolusi 4.0 di mana mesin dengan manusia diseleraskan agar mempunyai ide dan dapat menemukan inovasi baru. Oleh karena itu, guru di zaman sekarang harus memiliki strategi, skill dan kemampuan untuk mengatasi sinkronisasi kemajuan teknologi dan pembelajaran yang begitu pesat, serta melakukan kreatifitas pembelajaran kepada peserta didik.

Pada tahun ini seluruh dunia sekarang mengalami musibah alam yang luar bisa terkhusus di Indonesia pada tanggal 19 Maret 2020 terdeteksi juga terkena musibah, yakni musibah virus corona atau dapat di sebut dengan Covid-19 semua orang dalam melakukan kegiatan sehari-hari terkendala atas terjadinya musibah alam ini. Bahkan pemerintah sekarang mulai kebingungan untuk mengatasi pademi yang sedang terjadi ini mulai dari perekonomian, perkebunan dan pendidikan mulai terbatas, pemerintah Indonesia melakukan pencegahan dengan cara physical distancing. Dalam hal ini semua orang di tidak di perkenankan untuk berjabat tangan, bersentuhan dan berkumpul lebih dari yang di umumkan oleh pemerintah. Saat berinteraksi kita juga perlu memberikan jarak, yang kurang lebih jaraknya 1 meter dari lawan interaksi kita. Untuk saat ini kegiatan pembelajaran di lakukan melalui daring atau dilakukan dirumah bisa disebut dengan kelas terbalik.

Dalam kondisi darurat tentu saja tak ada hal yang ideal. Namun guru sebagai garda terdepan pendidikan bangsa dituntut untuk kreatif dan inovatif mengajarkan materi esensial pelajarannya di ruang-ruang kelas. Perlu pemilihan strategi, model dan metode yang tepat digunakan agar maksud dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai maksimal. Masa pandemi Covid-

19 belum juga reda. Indonesia sebagai negara yang terdampak cukup serius dari pandemi ini, saat ini sudah menerapkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR). Skenario BDR masih bisa terus diperpanjang apabila pandemi Covid-19 belum menunjukkan tanda untuk berakhir. Keterbatasan fisik untuk bertemu secara langsung dalam masa BDR antara guru dan peserta didik, dapat diatasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, meskipun masih banyak kendala yang terjadi. Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan inovatif di masa darurat pandemi ini. Pelaksanaan BDR yang berjalan saat ini umumnya para guru menggunakan grup-grup di media sosial (*Whatsapp, Facebook, Instagram, dll*) atau memanfaatkan fitur di kelas digital (*Google Classroom, Edmodo, dll*). Adanya grup di media sosial atau kelas digital, memudahkan guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi. Biasanya pemberian materi dan tugas (LKS) memanfaatkan grup atau kelas digital tersebut. Pola pemberian materi pelajaran dan penugasan yang monoton seringkali membuat peserta didik merasa bosan dalam masa BDR ini. Salah satu model pembelajaran yang cukup relevan untuk diterapkan dalam rangka BDR adalah model pembelajaran *Flipped Classroom*.⁴ Pembelajaran *flipped classroom* adalah model dimana dalam proses belajarnya siswa lebih banyak mempelajari materi pelajaran di rumah dengan mengamati video pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas lebih diefektifkan untuk

⁴ Yudi Setiadi, *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Rangka Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19*, diakses pada <https://lpmpilampung.kemdikbud.go.id/detailpost/penerapan-model-pembelajaran-flipped-classroom-dalam-rangka-belajar-dari-rumah-di-masa-pandemi-covid-19> pada hari Rabu 27 Januari 2021 pukul 20.53 WIB.

pengerjaan tugas, dan diskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.⁵

Pembelajaran *flipped classroom* membawa dampak yang terasa bagi pengajar maupun peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa manfaat yang ditawarkan oleh pembelajaran *Flipped Classroom* ini. Salah satunya adalah mengubah peran pengajar dan peserta didik yaitu manfaat utama dari metode *flipped classroom* adalah memberi peserta didik lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Di luar kelas, peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka sendiri untuk dapat menyerap ilmu. Mereka dapat mengatur waktu ataupun tempat yang paling nyaman untuk mereka belajar. Mereka juga dapat mengulang apabila ada materi yang masih mereka belum pahami. Oleh sebab itu pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*students-centered learning*).⁶ Peneliti tertarik menjadikan SDN 1 Ampelgading sebagai setting penelitian karena di sekolah tersebut Pada masa pandemi ini di SDN 1 Ampelgading menerapkan pembelajaran *online* dan SDN Ampelgading menjunjung tinggi pembentukan karakter terhadap siswanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan

⁵ M. Ubaidillah, *Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya*, (Surabaya: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 1, Juli 2019), hlm. 37.

⁶ Wiwik Dwi Hastuti, *Membangun Motivasi dan Kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Flipped Classroom di Masa New Normal Covid-19*, (Gorontalo: Webinar Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020), hlm. 188.

Kemandirian Dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading” untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang implementasi model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan fokus penelitian ini yaitu tentang implementasi *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading. Adapun fokus pembahasan ini adalah:

1. Bagaimanakah ide pengembangan model *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading?
2. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam ide pengembangan model *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Ampelgading ini, mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menghaluskan dan atau menemukan teori mengenai implemtasu model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab pada peserta didik di tingkat pendidikan dasar, serta memberikan masukan dan wawasan model yang digunakan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Dengan adanya pembelajaran *flipped classroom* ini diharapkan peserta didik tetap bisa semakin mandiri dan tanggung jawab dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan informasi dan referensi oleh guru yang mengajar agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran

b. Manfaat bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang implementasi model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa

c. Manfaat bagi Dinas Pendidikan Setempat

Memahami kondisi lapangan mengenai implementasi model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *flipped classroom*.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian, originalitas penelitian dianggap penting karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mana akan diketahui persamaan serta perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Berikut ini adalah penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum-sebelumnya yang antara lain:

Penelitian oleh Herry Novis Damayanti mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran matematika berbasis *Flipped Classroom* kelas XI SMKN 1 Gedangsari dapat memaksimalkan pembelajaran dengan interaksi satu-satu melalui video pembelajaran yang diunggah secara *online* maupun *offline*. Bahan ajar terbagi 2 jenis, yaitu video pembelajaran dari situs ck-12.org dan

bahan ajar original buatan siswa. Pembelajaran matematika berbasis *Flipped Classroom* menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 menggunakan metode *Discovery Learning* (DL). Efektivitas model menggunakan analisis kovariansi (Ankova) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Efektivitas model penilaian sikap kreatif, tanggungjawab, dan penilaian ketrampilan menggunakan analisis non Parametrik *Mann-Whitney* yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing 0,03; 0,08; 0,09 di bawah taraf signifikansi 0,05. Sehingga model pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* yang diterapkan pada kelas XI SMKN 1 Gedangsari efektif.⁷ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran *flipped classroom*, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus terhadap pembelajaran matematika dan diterapkan pada siswa SMK. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (R&D).

Penelitian Fradila Yulietri, Mulyoto, dan Leo Agung mendapatkan hasil bahwa terdapat pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* dengan menggunakan model *discovery learning* terhadap prestasi belajar siswa, terdapat perbedaan pengaruh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa, terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemandirian belajar.⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang

⁷ Herry Novis Damayanti, “*Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Flipped Classroom Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Gedangsari Gunungkidul*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

⁸ Fradila Yulietri, Mulyoto, Leo Agung, “*Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*”, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2015.

Model *Flipped Classroom* dan sikap mandiri dan menggunakan Pendekatan Kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus terhadap Model *Flipped Classroom* dan *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika dan diterapkan pada siswa SMP.

Penelitian M. Ubaidillah mendapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa pada penelitian ini rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 65 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 62, jadi dapat diketahui bahwa nilai pretest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan untuk rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen adalah 85 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 76, sehingga dapat diketahui bahwa nilai post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Adapun untuk prosentase dari observasi kepercayaan diri siswa melalui diketahui bahwa pada kelas eksperimen adalah 60 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 50, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pemberian materi dalam bentuk video pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mempelajari secara mandiri di rumah, sehingga membantu siswa dalam pemahaman konsep terlebih dahulu, sehingga optimisme siswa ketika di kelas yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran flipped learning meningkat.⁹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan *Flipped Classroom* dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya

⁹ M. Ubaidillah, "Penerapan *Flipped Classroom* Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya", UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

yaitu peneliti terdahulu lebih fokus berbasis Teknologi Informasi pada pelajaran fiqh dan diterapkan pada siswa MTs.

Untuk lebih jelasnya, maka persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

N	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Herry Novis Damayanti, Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis <i>Flipped Classroom</i> Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Gedangsari Gunungkidul, Tesis, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap pembelajaran matematika dan diterapkan pada siswa SMK. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (R&D)	Penelitian ini difokuskan terhadap implementasi model pembelajaran <i>flipped classroom</i> . Kemudian dengan mengetahui proses pembelajarannya maka akan mengetahui proses dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa yang	Model pembelajaran matematika berbasis <i>Flipped Classroom</i> kelas XI SMKN 1 Gedangsari dapat memaksimalkan pembelajaran dengan interaksi satu-satu melalui video pembelajaran yang diunggah secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> . Bahan ajar terbagi 2 jenis, yaitu video pembelajaran dari situs ck-12.org dan bahan ajar original buatan siswa. Pembelajaran matematika berbasis <i>Flipped Classroom</i> menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 menggunakan metode <i>Discovery Learning</i> (DL). Efektivitas model menggunakan analisis

				dilakukan di kelas tersebut.	kovariansi (Ankova) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Efektivitas model penilaian sikap kreatif, tanggung jawab, dan penilaian ketrampilan menggunakan analisis non Parametrik <i>Mann-Whitney</i> yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing 0,03; 0,08; 0,09 di bawah taraf signifikansi 0,05. Sehingga model pembelajaran berbasis <i>Flipped Classroom</i> yang diterapkan pada kelas XI SMKN 1 Gedangsari efektif.
2.	Fradila Yulietri, Mulyoto, Leo Agung, Model <i>Flipped Classroom</i> dan <i>Discovery Learning</i> Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar, Jurnal, Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri	Sama-sama meneliti tentang Model <i>Flipped Classroom</i> dan kemandirian siswa. Menggunakan Pendekatan Kualitatif.	Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap Model <i>Flipped Classroom</i> dan <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran matematika dan diterapkan pada siswa SMP.		pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> dengan menggunakan model discovery learning terhadap prestasi belajar siswa, terdapat perbedaan pengaruh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa, terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemandirian belajar.

	Semarang, 2015.				
3.	M. Ubaidillah, Penerapan <i>Flipped Classroom</i> Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya, Jurnal, Program Studi PAI, Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.	Sama-sama meneliti tentang penerapan <i>Flipped Classroom</i> . Menggunakan Pendekatan Kualitatif.	Peneliti terdahulu lebih fokus berbasis Teknologi Informasi pada pelajaran fiqih dan diterapkan pada siswa MTs.		<p>hasil belajar siswa pada penelitian ini rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 65 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 62, jadi dapat diketahui bahwa nilai pretest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan untuk rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen adalah 85 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 76, sehingga dapat diketahui bahwa nilai post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Adapun untuk prosentase dari observasi kepercayaan diri siswa melalui diketahui bahwa pada kelas eksperimen adalah 60 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 50, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pemberian materi dalam bentuk video pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mempelajari secara mandiri di</p>

					rumah, sehingga membantu siswa dalam pemahaman konsep terlebih dahulu, sehingga optimisme siswa ketika di kelas yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran flipped learning meningkat.
--	--	--	--	--	---

Jadi, berdasarkan originalitas penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu dikarenakan pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya berfokus pada suatu pelajaran atau pembelajaran dan diterapkan di tingkat SMP/MTs hingga SMA/SMK. Sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa yang mana sasaran penelitian ini pada siswa di SDN 1 Ampelgading.

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adanya eksplorasi penelitian terdahulu adakah untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang ditemukan oleh peneliti terdahulu.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman makna pada pembahasan terkait, maka penulis perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, di antaranya:

1. *Flipped classroom* adalah sebuah model pembelajaran dengan cara menonton video, mendengarkan rekaman atau lainnya di rumah dan mendapat arahan tugas dan pokok-pokok masalah yang harus diperdalam untuk pertemuan di kelas guru memfasilitasi kerja kelompok atau aktivitas belajar lain secara sederhana.
2. Mandiri adalah karakter yang ada pada individu yang menjadikan individu tersebut dapat berdiri sendiri. Mempunyai kemampuan untuk tidak bergantung kepada orang lain dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.
3. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Flipped Classroom*

a. Pengertian *Flipped Classroom*

Flipped classroom adalah pembelajaran yang menggabungkan pertemuan di kelas dengan pembelajaran secara online. Dalam *flipped classroom* hal-hal yang biasa dilakukan di dalam kelas seperti menjelaskan materi, memberikan tugas, latihan dan tugas rumah di pindahkan menjadi pembelajaran online.¹⁰ Menurut Graham B. Johnson pembelajaran *flipped classroom* ini merupakan suatu model pembelajaran yang di pusatkan kepada peserta didik agar dapat menambah ke efektifitasnya.¹¹

Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas dengan model *flipped classroom* ini akan menimbulkan pembelajaran yang benar-benar lebih bersifat *student centered*, karena di dalam kelas siswa akan punya lebih banyak waktu untuk menyelesaikan studi kasus, melakukan pembelajaran berbasis masalah, praktik dan berdiskusi dan mematangkan materi yang telah dipelajari di rumah. Perkembangan *flipped classroom* yang dilakukan oleh guru dilihat secara profesional dengan melihat video pembelajaran dari guru, dalam pelaksanaannya pembelajarannya di kelas dapat digunakan secara lebih efektif dan kreatif, orang tua dapat melihat soal

¹⁰ M. Ubaidillah, *Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya* *Jurnal*, (Surabaya: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 1, Juli 2019), hlm. 37.

¹¹ Graham Brent Johnson, *Student Perceptions of the Flipped Classroom*, (Columbia: The University Of British Columbia, 2013), hlm 9-10.

latihan, pencapaian siswa yang meningkat, sehingga menarik, siswa mampu mempelajari teori yang mendukung pada pendekatan-pendekatan yang baru dan manfaat dari menggunakan teknologi adalah fleksibel dan sesuai untuk pembelajaran secara modern.

Pada dasarnya, konsep model pembelajaran *flipped classroom* adalah ketika pembelajaran yang seperti biasanya dilakukan di kelas menjadi dilakukan oleh peserta didik di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan di rumah menjadi diselesaikan di sekolah.¹² Pelaksanaan *flipped classroom* memanfaatkan teknologi dengan dukungan fasilitas jaringan internet sehingga siswa dapat menonton video, menyimak tutorial atau mendownload bahan-bahan pelajaran secara mandiri di rumah. Nicola sales mengatakan bahwa dengan model *flipped classroom* siswa mempunyai tanggung jawab terhadap pembelajarannya ketika mereka melihat video di rumah maupun saat pembelajaran di kelas.

Konsep gambaran *Flipped classroom* (kelas terbalik) merupakan pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas. peserta didik melakukannya di rumah, kemudian pekerjaan yang seharusnya dikerjakan di rumah harus diselesaikan di sekolah. *Flipped classroom* adalah suatu cara yang dapat diberikan oleh pendidik dengan mengurangi jumlah instruksi secara langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Hal ini menggunakan manfaat teknologi yang menyediakan tambahan serta dapat mendukung materi pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga

¹² Yuni Evi Meliani Sihalohe, Wayan Suana, and Agus Suyatna, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped classroom Pada Materi Impuls Dan Momentum*, (Lampung: Jurnal EduMatSains, Vol. 2 No. 1, 2017), hlm 56.

peserta didik bisa mengakses secara online. Hal ini membebaskan waktu kelas yang sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran.¹³ Model pembelajaran *Flipped classroom* bukan hanya sekedar belajar menggunakan video pembelajaran, namun pembelajaran bisa melalui media yang menghubungkan dengan jaringan internet lebih memanfaatkan dan menekankan tentang waktu agar pembelajaran bisa bermutu dan bisa mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuan pada pembelajaran.

b. Kelebihan *Flipped Classroom*

Pada pembelajaran *flipped Classroom* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga peserta didik lebih mandiri
- 2) Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi
- 3) Peserta didik mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan
- 4) Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video, buku, website.¹⁴

¹³ Fradila Yulietri, Mulyoto, dan Leo Agung S, *Model Flipped classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar*, (Surakarta: Teknodika volume 13, 2015), hlm. 7.

¹⁴ Arfiyanti Agustiningrum, Agung Haryono, *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Course Review Horay Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu*, (Batu: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.10, No.2, 2017), hlm. 5.

c. Kekurangan *Flipped Classroom*

Meskipun banyak kelebihan yang didapat dari pelaksanaan flipped classroom, namun tetap saja ada kekurangannya. Berret D mengungkapkan beberapa kelemahan *flipped classroom* antara lain:

- 1) Tidak semua guru/siswa/sekolah memiliki akses teknologi yang dibutuhkan, seperti laptop dan koneksi internet.
- 2) Tidak semua peserta didik merasa nyaman belajar di depan laptop/komputer padahal untuk melaksanakan metode pembelajaran ini, peserta didik harus mengakses materi melalui perangkat tersebut.
- 3) Tidak semua siswa memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri di rumah. Apalagi terhadap materi yang belum disampaikan oleh guru. sehingga motivasi dari guru selalu dibutuhkan agar peserta didik terbiasa mempelajari materi pelajaran secara mandiri, sebelum materi tersebut disampaikan oleh guru di kelas
- 4) Butuh waktu lama bagi guru untuk mempersiapkan materi dalam bentuk video, terutama guru yang belum terbiasa membuat video.

d. Langkah-Langkah *Flipped Classroom*

Adapun langkah-langkah implementasi *flipped classroom* menurut Wasis Dwiyo sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan serta memberikan materi berupa video, buku , dan modul maupun yang di tonton maupun yang di pelajari siswa.

- 2) Siswa menyimak materi yang di berikan oleh guru berupa video serta memahami materi yang di sampaikan di waktu di kelas.
- 3) Siswa mempraktikan dan mendiskusikan pelajaran yang telah di pelajari di rumah di sekolah.¹⁵

2. Implementasi Model *Flipped Classroom* di SDN 1 Ampelgading

Tahapan umum implementasi model pembelajaran *flipped classroom* dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) diantaranya persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁶

a. Proses Perencanaan

Perencanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat diterapkan secara optimal apabila sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersedia baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua ikut berperan dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Orangtua perlu menyediakan sarana seperti laptop atau smartphone yang dapat digunakan siswa untuk mengakses dan mempelajari materi di rumah. Selain orang tua, tentunya sekolah juga memiliki peranan penting dalam menyediakan sarana dan prasarana.

Analisis materi, indikator pencapaian kompetensi, dan kebutuhan media yang sesuai untuk disajikan dalam model pembelajaran *flipped classroom* merupakan langkah awal yang harus dilakukan pendidik sebagai desainer pembelajaran. Sebelum tatap muka, pendidik mempersiapkan bahan belajar termasuk panduan pembelajaran yang akan menjadi rujukan bagi peserta didik

¹⁵ Wasis Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: Raja Grafindo, 2018) hlm. 72.

¹⁶ Siti Mutmainah, dkk., *Model Pembelajaran Flipped Classroom*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 15.

dalam melaksanakan aktivitas. Peserta didik diminta untuk belajar mandiri di rumah atau di luar jam pembelajaran mengenai materi untuk pertemuan berikutnya. Konten atau materi yang dipelajari dapat diunduh atau diakses secara online melalui grup *Whatsapp* atau *E-Learning*. Untuk memandu peserta didik, pendidik harus mempersiapkan instruksi, baik lisan ataupun tertulis tentang aktivitas yang harus dilakukan, misalnya menggunakan Lembar Kerja Siswa.

b. Proses Pelaksanaan

Penerapan model *flipped classroom* dengan memanfaatkan grup *Whatsapp* dan *E-Learning* meliputi strategi pembelajaran yang terdiri dari 4 komponen utama diantaranya metode, media, waktu, dan evaluasi. Model pembelajaran *flipped classroom* memungkinkan diterapkannya beberapa metode pembelajaran dalam satu siklus implementasi model. Pendidik dapat mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan peserta didik terlibat aktif di setiap aktivitas pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* akan sangat bervariasi. Peran pendidik pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi dengan berbagai metode. Di samping itu, pendidik juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut yang bisa disajikan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa. Pendidik dapat pula mengadopsi model *flipped classroom* untuk memberikan pembelajaran atau konten instruksional sebagai pekerjaan rumah. Sebelum belajar di kelas, peserta didik diwajibkan untuk mengakses konten

(teks, video, animasi, simulasi, dll.) yang terdapat di grup *Whatsapp* dan *E-Learning*. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat memberikan alternatif model belajar berbasis tradisional dengan menerapkan metode pembelajaran yang menggabungkan instruksi langsung dan pembelajaran aktif yang melibatkan para peserta didik dalam proses pembelajaran.

Inti dari proses pembelajaran adalah mengkondisikan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam melaksanakan setiap aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memfasilitasi aktivitas yang mengarah pada kolaborasi, pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan diskusi antara peserta didik dan pendidik tentang pembelajaran. Menurut Barness, pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat diciptakan melalui 5 aktivitas:

- 1) pemberian proyek/ tugas yang berkelanjutan
- 2) mengintegrasikan teknologi
- 3) melibatkan peserta didik dalam aktivitas kelas dan luar kelas sebagai pengganti PR
- 4) menghilangkan peraturan dan konsekuensinya, fokus pada aktivitas peserta didik
- 5) melibatkan peserta didik dalam evaluasi.

Hal tersebut bila dikaitkan dalam model pembelajaran *flipped classroom* cukup relevan, ide dasar untuk membuat siswa terhubung dan terikat dengan proses/aktivitas pembelajaran menjadi kunci utama, salah satunya dengan memberikan tugas/proyek yang berkesinambungan. Pengintegrasian teknologi

dalam pembelajaran juga relevan, karena model *flipped classroom* yang akan dikembangkan ini difokuskan pada pemanfaatan grup *Whatsapp* dan *E-Learning*. Konsep kelas terbalik pada *flipped classroom*, di mana terjadi pertukaran aktivitas dari kelas tradisional pada umumnya juga cukup sesuai. Artinya, model pembelajaran *flipped classroom* yang akan dikembangkan harus tetap memastikan terjadinya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Bahwa berbagai aktivitas pembelajaran yang diintegrasikan dengan TIK merupakan sarana untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran aktif, bermakna, yang berpusat pada peserta didik.

c. Proses Evaluasi

Peran pendidik dalam model pembelajaran *flipped classroom*, sebagaimana pada pembelajaran umumnya, memberikan kuis/ tes sehingga peserta didik sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar, serta pendidik berlaku sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi. Salah satu kelebihan model *flipped classroom* adanya kolaborasi orang tua dan pendidik. Bentuk evaluasi yang bisa diterapkan sesuai karakteristik peserta didik, melibatkan peserta didik dan orang tua. Evaluasi dapat dilakukan pada mid semester atau akhir semester untuk melihat hasil belajar, namun perlu juga didesain evaluasi proses selama penerapan *flipped classroom*.

Evaluasi yang dilakukan nantinya tidak hanya untuk melihat hasil belajar atau nilai Peserta didik, tapi melihat kondisi belajar setelah proses

implementasi model dilaksanakan. Pendidik juga dapat melakukan evaluasi melalui penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan penilaian otentik pada kurikulum 2013 yang sudah diterapkan sebelumnya.

3. Kemandirian

a. Pengertian Mandiri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Senada Mohamad Mustari mengemukakan bahwa orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri, yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁷ Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani apa saja dari kehidupan ini yang ia hadapi. Senada dengan Hanna Widjaja dalam bukunya Nanang Budiman dijelaskan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keenggan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan, dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi.¹⁸

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan dalam bukunya Novan Ardy Wiyani bahwa Karakter mandiri merupakan kemampuan hidup yang utama

¹⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 78.

¹⁸ Nandang Budiman, *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm. 84.

dan salah satu kebutuhan manusia di awal usianya.¹⁹ Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat di atas, maka mandiri merupakan karakter yang ada pada individu yang menjadikan individu tersebut dapat berdiri sendiri. Mempunyai kemampuan untuk tidak bergantung kepada orang lain dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

b. Indikator Mandiri

Mandiri merupakan karakter yang harus ada dalam diri siswa. Untuk itu beberapa indikator karakter mandiri siswa yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini. Adapun ciri-ciri individu yang memiliki sikap mandiri menurut Spencer dan Kass adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengambil inisiatif
- 2) Mampu mengatasi masalah
- 3) Penuh ketekunan
- 4) Memperoleh kepuasan dari usahanya
- 5) Berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain²⁰

4. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Hasan menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24

²⁰ M Ali, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 27.

sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²¹ Dalam pelajaran tanggung jawab dapat diterapkan melalui pemberian tugas oleh guru sehingga siswa dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan teliti dan tepat waktu.

Tanggung jawab juga dikatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Muddassir ayat 38, yaitu:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Dengan demikian apapun keputusan yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud peneliti adalah yang ada pada siswa, yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

b. Indikator Tanggung Jawab

Indikator nilai karater tanggung jawab menurut Nurul Zuriah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu

²¹ Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Materi Disajikan Sebagai Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas, 2010), hlm 10.

- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.²²

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.²³

5. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Model *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di satuan pendidikan atau sekolah dapat tercapai dengan baik dan terhambat karena beberapa faktor merupakan bagian dari peran semua warga sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk dan mendidik kepribadian anak, sedangkan di sekolah ditekankan pada penanaman moral, nilai estetika, dan budi pekerti luhur. Pada masyarakat juga sangat mempengaruhi kepribadian atau watak seseorang, dimana seseorang tersebut terbiasa apa yang dilakukan dengan mengikuti orang sekitarnya. Oleh karena itu, kemandirian dan tanggung jawab siswa sangat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam penerapan

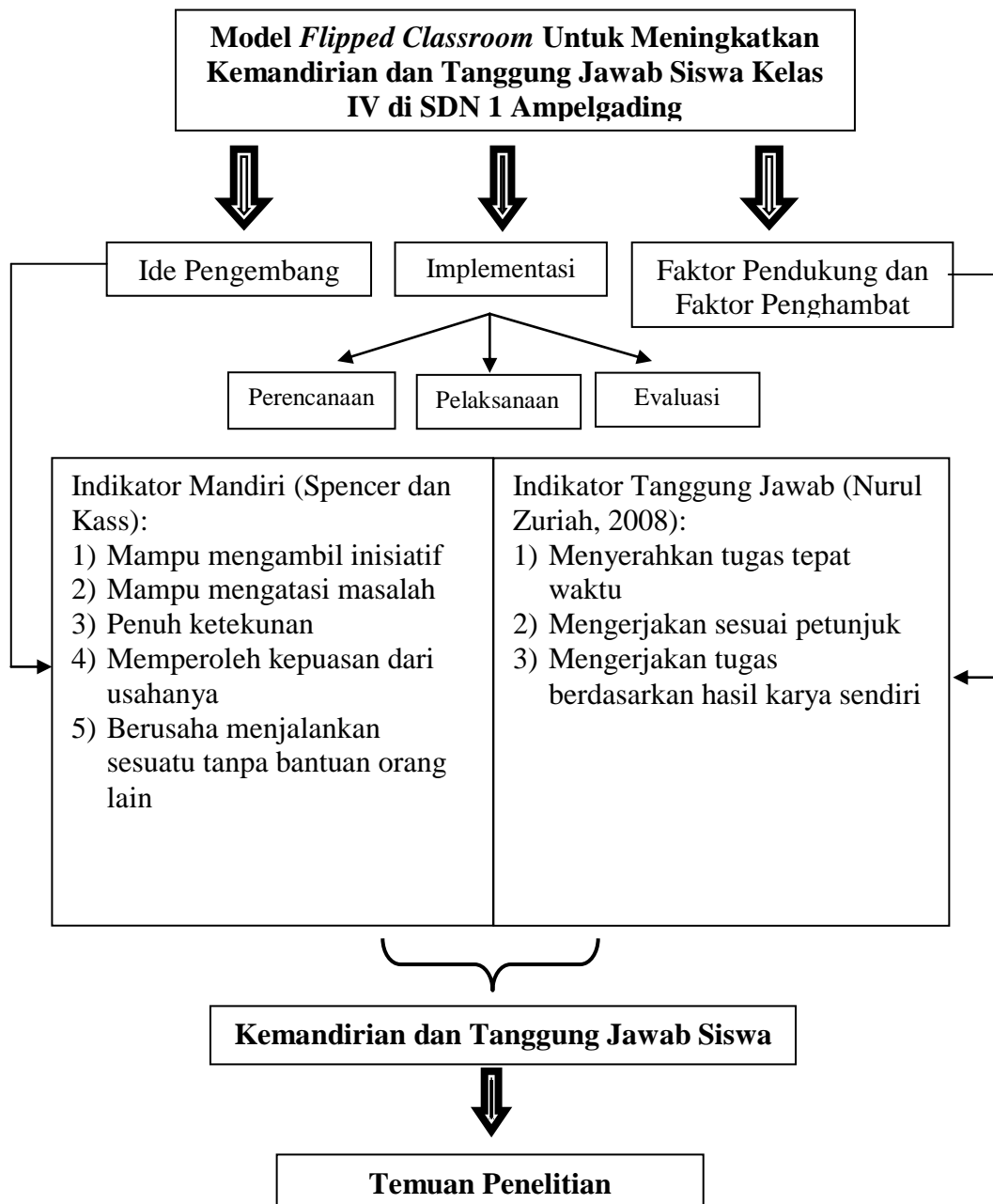
²² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 232.

²³ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 43

pembelajaran *flipped classroom*, karena orang tua terlibat secara langsung dan mempunyai banyak waktu dengan siswa.

Peran guru dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap efektifitas implementasi model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Semua guru harus mampu menginovasi model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran. Agar penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dapat tercapai secara maksimal kepada peserta didik.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasinya.²⁴

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: latar alamiah, manusia sebagai alat instrumen, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²⁵

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

²⁵ Lexi J Muleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13

Sesuai dengan ciri-ciri metode kualitatif tersebut dalam pelaksanaan di lapangan peneliti memahami fenomena yang terjadi dengan bersikap menyesuaikan keadaan yang ada di SDN 1 Ampelgading. Sehingga dalam pengambilan data, baik dari dokumen dan informan wawancara agar berjalan baik dengan suasana yang bersahabat. Berlaku sebagai informan utama dalam kajian penelitian ini adalah kepala sekolah atau para guru yang menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan siswa, serta orang tua yang memahami keadaan peserta didik selama belajar di rumah. Kemudian data-data tersebut diuraikan dengan katakata tertulis sebagai bentuk dari deskriptif yang menggambarkan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan studi kasus yang didasarkan atas keunikan latar penelitian. Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci dengan satu latar, atau subjek penelitian, atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.²⁶ Definisi lain mengatakan bahwa studi kasus adalah eksaminasi sebagian besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari unit atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas (atau serangkaian kasus).²⁷ Suatu kasus itu bisa berupa individu, keluarga, pusat kesehatan masyarakat, atau suatu organisasi. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini terfokus pada proses, faktor pendukung, dan faktor penghambat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab pada peserta didik.

²⁶ Robert C. Bogdan dan Sari Nop Biklen, *Qualitative Research in Education an Introduction to Theory and Method*, (London: Allyn and Bacon, 1998), hlm. 54.

²⁷ Benjamin F. Crabtree & William L. Miller, *Doing Qualitative Research Methods for Primary Care*, (New Delhi: Sage Publications, 1998), hlm. 5.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama bertindak sebagai pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian di SDN 1 Ampelgading. Peneliti sebagai pengamat dalam mengamati implemtasi model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2021 hingga Juni 2021. Selama masa penelitian ini, peneliti akan hadir di awali dengan observasi pra-lapangan kemudian diikuti dengan penelitian lapangan untuk pengumpulan data di SDN 1 Ampelgading. Setelah melakukan observasi pra-lapangan, peneliti hadir di lokasi penelitian selama kurang lebih 3 bulan, dan di hari berikutnya peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dari lokasi penelitian yaitu SDN 1 Ampelgading.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Ampelgading, khususnya pada kelas IV. Pemilihan lokasi penelitian ini sebagai objek penelitian di dasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Pada masa pandemi ini di SDN 1 Ampelgading menerapkan pembelajaran *online* dan *offline*
2. SDN 1 Ampelgading menerapkan pembelajaran melalui grup *Whatsapp* dan *Digital Learning* dalam penyampaian materi maupun tugas

3. SDN 1 Ampelgading merupakan salah satu sekolah terbaik yang dijadikan rujukan pembelajaran di daerah sekitar
4. SDN 1 Ampelgading menjunjung tinggi pembentukan kepribadian siswa
5. Kelas IV SDN 1 Ampelgading merupakan kelas yang pertama kali menggunakan aplikasi *Digital Learning*

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digali dalam penelitian ini adalah berupa fakta langka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun informasi yang merupakan hasil dari suatu pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan.²⁸

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Data primer yaitu data berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian.²⁹ Dalam hal ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik.
2. Data sekunder yaitu data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ampelgading, serta buku-buku dan literatur yang menunjang.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 118.

²⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan. Disini peneliti melakukan observasi mengenai implementasi pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dan tidak terlibat dalam interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam pembelajaran (*passive participation*). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menggali informasi mengenai upaya guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab kelas IV di SDN 1 Ampelgading. Peneliti mengamati kegiatan siswa dan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas V di MI At-Tahririyah.

2. Teknik Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mengidentifikasi interview sebagai berikut. “*a meeting of two person exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dala suatu topik tertentu.³⁰

Wawancara ini dilakukan secara mendalam dan berulang-ulang dengan subjek utama penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepla sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai pendukung data yang diperoleh dari subjek utama penelitian. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai ide pengembangan pembelajaran *flipped classroom*, implementasi model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa proses pembelajaran. Peneliti juga menggali informasi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.³¹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi mengenai langkah-langkah atau proses yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan model

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm, 231

³¹ *Ibid.*, hlm. 240.

pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading, seperti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah disiapkan oleh guru dan lembar tugas siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, masih remit, dan kompleks. Maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.³²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk

³² *Ibid.*, hlm. 247.

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman menyatakan terdapat tiga tahapan dalam penyajian data, yaitu:³³

a. Kategori Tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci pada kolom kategori tema.

b. Subkategori Tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya adalah membuat subkategori tema yaitu membagi tema-tema yang telah disusun tersebut ke dalam subtema.

c. Proses Pengodean

Setelah proses subkategorisasi tema adalah 'pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek atau informan. Sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan informan tersebut.

³³ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2010), hlm. 176-178.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing/Verification*)

Tahap ketiga setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan (*conclution drawing/verification*). Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian ini bisa saja menjawab fokus penelitian yang difokuskan sejak awal atau bahkan tidak, karena fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Keabsahan Data Penelitian

Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan dari temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:³⁴

³⁴ Lexi J Muleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 324.

1. Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian guna memahami gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. Pemeriksaaan sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri dengan mengamati kenyataan yang ada di lapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana, dan apa saja yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

- a. Wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping khusus,
- b. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan,
- c. Dokumentasi.

3. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN 1 Ampelgading merupakan salah satu sekolah negeri yang berlokasi di Jalan Masjid No. 543 RT. 10 RW. 1 Sanggrahan Desa Ampelgading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. SDN 1 Ampelgading berstatus kepemilikan pemerintah daerah dengan NPSN 20518627 dan SK Operasional 12 tahun 2017 tanggal 17 Januari 2017. SDN Ampelgading memiliki email sekolah yaitu sdnegerilampelgading@gmail.com dan website sekolah yaitu <http://sdn1ampelgading.sch.id/>.

SDN 1 Ampelgading memiliki tujuan sekolah yang jelas dalam mewujudkan pendidikan, diantaranya: 1) mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui keagamaan, 2) semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran, 3) mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa, 4) menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa, 5) menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah, 6) memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi.

Selain itu, untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut, SDN 1 Ampelgading memiliki visi dan misi sekolah yang luar biasa dalam meningkatkan mutu pendidikannya, yakni dengan visi “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Global”, kemudian didukung dengan misi sekolah diantaranya: 1) menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama, 2) mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, 3) mengembangkan bidang Ilmu pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik, 4) membina kemandirian dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, 5) menjalin kerjasama yang harmonis antarwarga sekolah, dan lembaga yang terkait.

2. Ide Pengembangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

SDN 1 Ampelgading menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* semenjak beberapa bulan setelah di berlakukan belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 berlangsung yaitu pada tahun 2020.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa:

“Ya, di SDN 1 Ampelgading menerapkan pembelajaran *flipped classroom* semenjak beberapa bulan setelah di berlakukan belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 berlangsung.”³⁵

³⁵ Wawancara dengan Sri Hartatik, S.Ag, M.M, Kepala Sekolah SDN 1 Ampelgading, *Ide Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

Berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh informan *pertama* di atas, diperkuat oleh pernyataan dari informan *kedua* yaitu Bapak Vian selaku guru kelas IV. Beliau menyatakan bahwa:

“di SDN 1 Ampelgading menerapkan pembelajaran *flipped classroom* sejak pandemi Covid-19 berlangsung. Mungkin di awal kita belum ada persiapan yang matang. Tetapi pada bulan Agustus 2020 kemarin tepatnya pergantian tahun ajaran baru 2020/2021 khususnya kelas IV sudah melakukan pembelajaran *flipped classroom* secara optimal dan terstruktur.”³⁶

Selanjutnya Dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* didasari oleh beberapa faktor dan motivasi yang mendorong terlaksananya model pembelajaran tersebut, sehingga alasan tersebut bisa diterima oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Karena adanya pandemi dan kebijakan yang di buat pemerintah yang mewajibkan belajar dari rumah merupakan salah satu faktor dan motivasi sekolah melakukan pembelajaran *flipped classroom*. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV:

“Karena adanya pandemi dan kebijakan yang di buat pemerintah yang mewajibkan belajar dari rumah. Anak-anak dan orang tua juga menerima dengan adanya keadaan yang seperti ini.”³⁷

“Dengan adanya pandemi ini sebagai guru mau tidak mau harus mengikuti peraturan dari pemerintah, salah satunya melakukan pembelajaran jarak jauh atau bisa dibilang anak-anak belajar dari rumah agar tetap adanya kegiatan belajar mengajar. Guru tetap bisa

³⁶ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Ide Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

³⁷ Wawancara dengan Sri Hartatik, S.Ag, M.M, Kepala Sekolah SDN 1 Ampelgading, *Ide Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

menyampaikan materi pembelajarannya bisa melalui video atau lainnya, dan anak-anak bisa mempelajarinya dari rumah”³⁸

Selain itu, kurikulum yang berlaku pada penerapan model pembelajaran *flipped classroom* harus mengikuti dari program kurikulum pemerintah yang sudah ditetapkan saat ini dengan mengintegrasikan pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah bahwa:

“Sejak diberlakukan kurikulum 2013 di sekolah kita juga mengikuti menerapkan kurikulum 2013. Kebijakan dan program pemerintah setiap tahunnya mengalami penyempurnaan. Dengan adanya kurikulum 2012 guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik dan kompleks.”³⁹

Kemudian dilengkapi dengan pendapat Bapak Vian selaku Guru Kelas

IV bahwa:

“tetap mengikuti Kurikulum 2013, akan tetapi diintegrasikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai dengan saat ini. Meskipun belajar jarak jauh, setidaknya kita bisa mengetahui perkembangan anak dan mengontrol tugas-tugas yang sudah saya berikan.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ide pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan

³⁸ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Ide Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

³⁹ Wawancara dengan Sri Hartatik, S.Ag, M.M, Kepala Sekolah SDN 1 Ampelgading, *Ide Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁴⁰ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Ide Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

kemandirian dan tanggung jawab siswa diantaranya: (1) faktor dan motivasi, (2) kurikulum.

3. Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

a. Perencanaan

SDN 1 Ampelgading menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Model pembelajaran *flipped classroom* diterapkan ke semua mata pelajaran baik tematik, agama, maupun yang lainnya. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh beberapa informan, menurut Kepala Sekolah beliau menyatakan:

“Untuk penerapan *flipped classroom* ini diterapkan ke semua mata pelajaran baik tematik maupun mata pelajaran yang lainnya.”⁴¹

Berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh informan *pertama* di atas, diperkuat oleh pernyataan dari informan *kedua* yaitu Bapak Vian selaku guru kelas IV. Beliau menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran *flipped classroom* berlaku untuk semua pembelajaran. Saya mengajar sebagai guru kelas, untuk PJOK dan agama gurunya juga menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* karena tuntutan keadaan saat ini.”⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Sri Hartatik, S.Ag, M.M, Kepala Sekolah SDN 1 Ampelgading, *Perencanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁴² Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Perencanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

Perencanaan pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:

“Iya, untuk perencanaannya sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki guru. Karena kita tidak bisa menuntut lebih karena kondisi pandemi seperti ini.”⁴³

Selain itu, pernyataan tersebut dilengkapi oleh beberapa informan dari guru kelas dan mata pelajaran yang menyatakan bahwa:

“Ya, saya juga menggunakan pembelajaran *flipped classroom*. Untuk semua mata pembelajaran mencoba untuk melakukan pembelajaran *flipped classroom*.”⁴⁴

“Untuk pembelajaran mata pelajaran PJOK juga menggunakan pembelajaran *flipped classroom*, karena kondisi seperti ini.”⁴⁵

Berbicara terkait perencanaan model pembelajaran *flipped classroom* guru perlu melakukan perencanaan yang baik dalam merancang pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* tentu sesuai dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa perlu merancang pembelajaran yang kondusif dan beberapa hal yang perlu disiapkan oleh

⁴³ Wawancara dengan Sri Hartatik, S.Ag, M.M, Kepala Sekolah SDN 1 Ampelgading, *Perencanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁴⁴ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Perencanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁴⁵ Wawancara dengan Baday Yogar Kenedi, S.Pd, Guru Olahraga, *Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 03 Juni 2021

guru sebelum melakukan pembelajaran *flipped classroom*. Berkaitan dengan perencanaan model pembelajaran tersebut, berikut disampaikan oleh informan yang *pertama* yaitu Kepala Sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk perencanaannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru dan menjalin komunikasi antara guru dan orang tua. Dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* benar sekali disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Selain itu guru perlu merancang pembelajaran yang kondusif dengan tetap meminta bantuan orang tua supaya kita juga melibatkan orang tua dalam suatu pembelajaran. Guru memastikan adanya koneksi internet, hp, dan alat penunjang lainnya. Selain itu guru juga menyiapkan silabus, RPP, modul, media, dan kalender pendidikan untuk menyusun materi dan jadwal pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran”⁴⁶

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *pertama* mengenai perencanaan model pembelajaran *flipped classroom* ini adalah: (1) komunikasi antara guru dan orang tua, (2) sesuai dengan visi dan misi sekolah, (3) persiapan guru.

Kemudian informasi mengenai perencanaan pembelajaran *flipped classroom* di atas, dikuatkan dan diperlengkapi oleh pernyataan yang *kedua*, yaitu Bapak Vian selaku guru kelas IV menyatakan bahwa:

“untuk perencanaan model pembelajaran *flipped classroom* dengan melakukan koordinasi dan komunikasi di Whatsapp mengenai pengadaan platform Microsoft serta pengumpulan tugas dan nilai siswa semua melalui Microsoft. Dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* ini tentu sesuai visi dan misi

⁴⁶ Wawancara dengan Sri Hartatik, S.Ag, M.M, Kepala Sekolah SDN 1 Ampelgading, *Perencanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

sekolah dengan merancang pembelajaran kondusif melalui koordinasi dengan kepala sekolah, meminta pendapat dan persetujuan dengan orang tua agar memberi motivasi dan pengawasan kepada siswa dan guru agar memberi tugas yang tidak terlalu berat. Persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran *flipped classroom* dengan menyiapkan video materi pembelajaran, modul, LKPD, menyusun jadwal meeting untuk memperdalam review materi, dan mengumpulkan tugas di Microsoft Team”⁴⁷

Sama halnya yang disampaikan oleh guru olahraga kelas IV menyatakan bahwa:

“perencanaan pembelajarannya dimulai dengan melakukan koordinasi dan komunikasi di *whatsapp*. Dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* ini tentu sesuai visi dan misi sekolah. Yang perlu saya siapkan paling awal adalah materi tentunya, kalo materinya senam lantai, kita mempersiapkan matras dan alat-alat pendukung lainnya. Barulah kita bisa melakukan zoom atau membuat video”⁴⁸

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dari informan *kedua* dan *ketiga* ini, bahwa perencanaan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading adalah: (1) koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua, (2) sesuai dengan visi dan misi sekolah, (3) persiapan guru.

Kemudian peneliti mendapatkan dokumen untuk memperkuat hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan informan di atas. Berikut hasil dokumentasi RPP dan silabus.

⁴⁷ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Perencanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Baday Yogar Kenedi, S.Pd, Guru Olahraga, *Perencanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 03 Juni 2021

[illegible]

Gambar 4.2 Silabus

b. Pelaksanaan

1) Keterlibatan Pihak Sekolah

Keterlibatan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pengembangan pembelajaran. Dalam hal ini pihak sekolah harus dilibatkan dalam setiap pembelajaran. Pihak sekolah harus melakukan kerja sama baik sesama guru ataupun pihak lain untuk mendorong adanya pembelajaran yang aktif dan efektif untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:

“Betul pihak sekolah harus dilibatkan dalam setiap pembelajaran.”⁴⁹

Kemudian dilengkapi dengan pendapat Bapak Vian selaku Guru

Kelas IV bahwa:

⁴⁹ Wawancara dengan Sri Hartatik, S.Ag, M.M, Kepala Sekolah SDN 1 Ampelgading, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

”Iya, langkah awal harus berkoordinasi dengan kepala sekolah, kemudian menyetujui dan bulan agustus mendapat pengadaan microsoft. Dan semua guru saling support.”⁵⁰

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan guru olahraga di kelas IV menyatakan bahwa:

“Iya dalam hal ini kita melibatkan pihak sekolah, karena kerjasama itu penting, ketika kita tidak tahu, atau bingung dengan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran maka kita pastinya meminta bantuan guru-guru yang lainnya”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk menunjang agar dapat berjalan dengan lancar.

2) Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mengajarkan anaknya, memberikan dorongan, memberikan pengawasan, serta memberikan pengarahan baik tingkah laku maupun pengetahuannya agar anak dapat bersikap mandiri dan bertanggung jawab secara optimal dan maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan Bapak Vian bahwa:

“Betul dengan melibatkan orang tua sangat membantu dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Jika

⁵⁰ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁵¹ Wawancara dengan Baday Yogar Kenedi, S.Pd, Guru Olahraga, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 03 Juni 2021

pembelajaran dilakukan secara luring saja mereka banyak yang merasa jenuh.”⁵²

“Iya, wali murid harus tetap dilibatkan dan orang tua mereka sangat support mereka selalu mengawasi anak-anaknya dengan memberikan perhatian lebih.”⁵³

Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mengawasi siswa lebih banyak karena pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dari rumah. Interaksi dan waktu siswa lebih banyak dihabiskan bersama keluarga sehingga peran orang tua lebih banyak untuk pemantau perkembangan siswa dan hasil pengawasan tersebut dilaporkan dengan guru melalui komunikasi via *Whatsapp*.

3) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa merupakan peran aktif yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mereka harus mengetahui tugas yang harus dikerjakan dan perintah yang harus dilakukan tanpa harus diperingatkan dan dipandu secara terus-menerus. Hampir semua siswa harus mampu mengikuti pembelajaran secara mandiri dan tanggung jawab. Seperti ketika *meeting* dalam pembelajaran daring mereka aktif dan sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan agar

⁵² Wawancara dengan Sri Hartatik, S.Ag, M.M, Kepala Sekolah SDN 1 Ampelgading, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁵³ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

mereka dapat bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Guru Kelas IV bahwa:

“Ketika di meeting seperti penggunaan microphone. Kita beri tahu dengan hanya memberi tahu caranya lama kelamaan mereka sudah faham ketika menjawab pertanyaan mereka bisa menyalakan *microphonenya*. Ketika di akhir kegiatan pembelajaran kita kasih umpan ke mereka, hari ini suda belajar apa saja? Mereka sudah aktif sendiri. Kemudian siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, mereka di usahakan untuk menyelesaikan dengan sendirinya. Dan ketika pengumpulan tugasnya mereka lebih banyak yang tepat waktu, jika ada yang molor karena kendala hp di pakai orangtua. Jika batas pengumpulannya tugas jam 11.00 molornya anak-anak paling jam 13.00.”⁵⁴

Siswa berusaha mengerjakan tugas secara mandiri dengan berusaha semaksimal mungkin. Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa dan orang tua kelas IV bahwa:

“Kalo saya merasa bisa maka tugas tersebut saya kerjakan sendiri sedangkan dengan berusaha semaksimal mungkin dulu. Kalo tidak bisa saya menanyakan kepada orangtua. Dalam mengerjakan tugas terkadang mampu terkadang tidak mampu, cuman lebih banyak mampu mengatasi sendiri dari pada meminta bantuan ke orangtua.”⁵⁵

“Iya anak saya mampu mengambil inisiatif sendiri, cuman kalo sudah mentok tidak tau baru dia nanya ke kita. Dia mampu mengatasi masalah dengan sendirinya. Cuman ya pernah meminta bantuan ke pada kakak-kakak nya.”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Artha, Siswa Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Sri Mulyani, Orang Tua Siswa Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa sangat penting dalam menerapkan pembelajaran *flipped classroom* agar mereka dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dan dilakukan guru atau pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menerima materi pembelajaran dengan mudah dan dapat dikuasai. Strategi pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kondisi setiap pengajar dan peserta didik. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa adalah seperti *blended learning*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru Kelas IV bahwa:

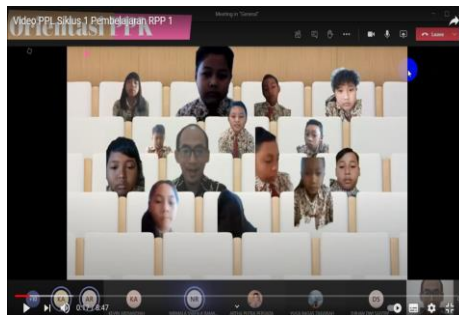
“Strategi yang saya gunakan biasanya kombinasi atau *blended learning*. Anak-anak ke sekolah untuk mengambil tugas, kadang sore saya hanya memberikan tambahan wawasan untuk anak-anak kalau sempat ya kadang malam melalui *meeting*. Untuk menjelaskan penyiapan materi untuk besoknya. Meskipun hanya 5-10 menit.”

Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan peneliti ketika siswa melakukan tatap muka di sekolah. Pada hari Kamis, peneliti melakukan pengamatan yang diperoleh adalah:

“Kegiatan ini merupakan kegiatan tatap muka untuk untuk mengulas materi yang sudah diberikan melalui daring. Pada

pukul 08.15 WIB peneliti melihat aktivitas siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *flipped classroom* bisa dilakukan dengan strategi pembelajaran *blended learning*. Strategi tersebut dilakukan guru dengan cara memberikan video pembelajaran melalui grup *whatsapp* atau aplikasi *Microsoft*, kemudian guru mereview baik secara langsung maupun daring (*meeting*). Oleh karena hal tersebut, agar data yang diperoleh peneliti semakin kuat, berikut ini gambar peneliti sajikan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading sebagai gambaran hasil observasi yang telah di paparkan peneliti di atas:



Gambar 4.3
Pembelajaran Daring (*Meeting*)



Gambar 4.4
Pembelajaran Luring (Tatap Muka)

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sebuah proses yang akan dilakukan oleh guru atau pengajar dalam menyampaikan materi yang tersusun secara teratur dan sistematis kepada siswa agar siswa tidak

⁵⁷ Observasi, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 03 Juni 2021

merasah jenuh dan cepat bosan. Metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa adalah seperti *discovery learning*, *contextual teaching and learning*, diskusi, dan lain-lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru Kelas IV bahwa:

“Macam-macam, terkadang menggunakan *discovery learning*, *contextual teaching and learning*, penemuan agar lebih mandiri, kadang juga diskusi, tugas disampaikan melalui *whatsapp group*, mereka mengumpulkan sebuah produk. Jika menggunakan metode saja maka mereka akan jenuh.”

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru atau pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa agar memperoleh informasi atau pengetahuan dengan jelas dan mudah difahami. Media pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa adalah video pembelajaran, modul, dan LKPD. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru Kelas IV bahwa:

“Yang sering video pembelajaran, yang sudah saya upload di *YouTube* beberapa, kemudian ada modul dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk anak-anak.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti. Pada hari Senin tanggal 26 April 2021, peneliti melakukan pengamatan yang diperoleh adalah:

“kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB guru mengirim dan menayangkan video pembelajaran melalui aplikasi Microsoft kepada siswa yang sudah dibuat di hari sebelumnya. Siswa menyimak secara mandiri di rumah masing-masing. Kemudian guru memberikan modul agar siswa lebih memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengevaluasi siswa guru memberikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).”⁵⁹

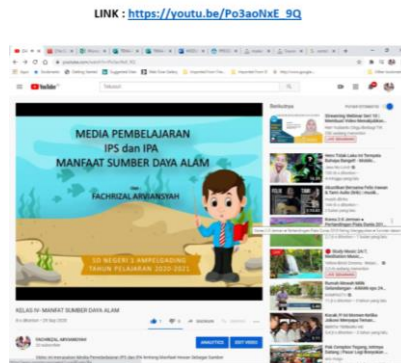
Kemudian diperkuat pada hari Kamis, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran siswa secara tetap muka. Berikut hasil yang diperoleh peneliti:

“Pada hari Kamis pukul 08.45 WIB, siswa melakukan kegiatan pembelajaran di laboratorium dengan menggunakan media papan tulis digital, peneliti melihat siswa sedang menggunakan papan tulis digital tersebut untuk pembelajaran”⁶⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang berlangsungnya kegiatan pembelajaran seperti yang dipaparkan di atas dapat membuktikan bahwa siswa dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab yang dimiliki dalam mengikuti pembelajaran dan benar adanya di kelas IV. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dari media tersebut.

⁵⁹ Observasi, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

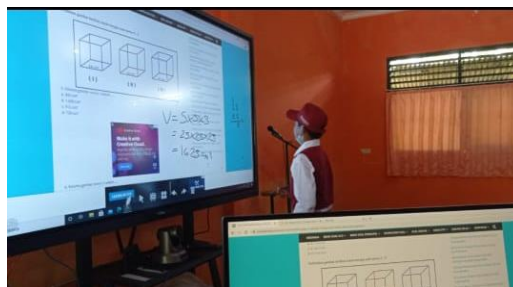
⁶⁰ Observasi, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 03 Juni 2021



Gambar 4.5
Video Pembelajaran



Gambar 4.5
Modul Pembelajaran



Gambar 4.7
Papan Tulis Digital



Gambar 4.8
Lembar Kegiatan Peserta Didik

7) Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada pembelajaran daring ini guru atau pengajar dapat memberikan waktu pembelajaran yang sesuai seperti kegiatan pembelajaran di kelas pada umumnya agar siswa mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukan dan dikerjakan. Waktu pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa adalah seperti pembelajaran di kelas pada umumnya untuk memberikan arahan

belajar, mulai pukul 07.00 hingga selesai dan siswa dapat menyesuaikan kegiatan belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru Kelas IV bahwa:

“Mulai jam 07.00 mengirim penugasan pada anak. Biasanya ketika meeting maksimal pukul 09.00 anak-anak absen di gaezala setiap pagi untuk melatih tanggung jawab siswa. Setelah meeting anak-anak diberi penugasan, kemudian 1 jam kemudian anak-anak mempresentasikan tugasnya. Absennya harus foto terbaru, karena tidak bisa upload dari galeri dan harus foto secara langsung.”⁶¹

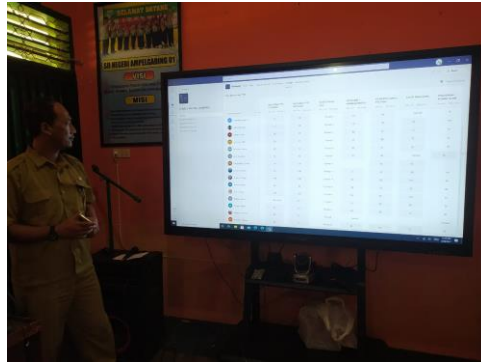
8) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru atau pengajar dalam mendayagunakan potensi siswa terhadap kondisi belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa adalah bisa dengan melakukan pengelompokan siswa, diskusi, presentasi, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Guru Kelas IV bahwa:

“Ada kelompok, nanti bisa mengerjakan sendiri-sendiri pengerjaan tugasnya mereka mandiri ketika pagi saya memberikan materi atau tugas melalui *Microsoft Team*. Kemudian mereka diskusi dengan teman-temannya. Jika sudah selesai kembali ke *meeting* untuk presentasi.”

⁶¹ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui aplikasi Microsoft dapat dimaksimalkan dengan baik. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi pengelolaan kelas dalam aplikasi Microsoft.



Gambar 4.9
Pengelolaan Kelas pada Aplikasi Microsoft

c. Evaluasi

1) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar dan menilai proses siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru baik melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Penilaian pengetahuan diperoleh melalui penilaian harian dan penilaian akhir untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembelajaran pada KI-3. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Vian selaku Guru Kelas IV bahwa:

“Ya biasanya saya melakukan penilaian pengetahuan melalui tanya jawab ketika di *meeting* atau tatap muka, terkadang juga melalui tes tertulis yang dilakukan secara daring melalui *google form* atau *Microsoft*. Dari situ kita tau jika ada anak yang mengerjakan tepat waktu berarti dia sadar akan tanggung jawab belajarnya. Mereka selalu berusaha untuk mengerjakan

sendiri. Namun ketika di sekolah mereka pasti mengerjakan sendiri-sendiri. Hampir semua dari mereka berusaha mengerjakan sendiri. Saya pernah memberikan tes pengetahuan melalui *google form* yang sudah saya susun sebelumnya berdasarkan kisi-kisi soal yang sudah saya susun.”⁶²

Pernyataan di atas dilengkapi oleh pendapat siswa kelas IV yang menekankan bahwa:

“Saya ketika ulangan atau ada tugas di rumah berusaha mengerjakan sendiri, jika sudah mentok tidak faham saya baru tanya ke kakak. Jika sudah bisa ya saya kerjakan sendiri dengan waktu yang sudah ditentukan. Ketika mengerjakan di sekolah ya pasti saya kerjakan sendiri.”⁶³

Selain itu peneliti melakukan pengamatan pada hari Kamis pukul 08.00 WIB, peneliti mendapatkan hasil seperti berikut:

Pukul 08.00 WIB peneliti menuju ke Laboratorium. Tempat tersebut terletak di sebelah kantor guru. Pada saat itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal pada siswa. Sebelumnya guru menjelaskan cara pengerjaan soal evaluasi yang diberikan, kemudian siswa mengerjakan secara mandiri dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Guru mengawasi siswa selama pengerjaan soal evaluasi berlangsung.⁶⁴

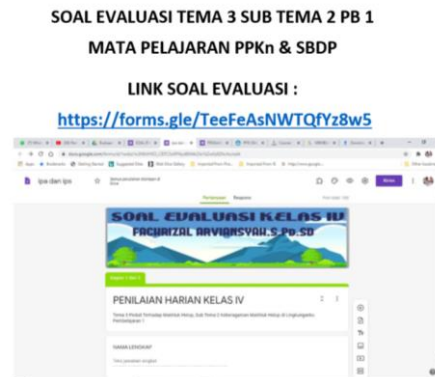
Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas, membuktikan bahwa penilaian pembelajaran *flipped classroom* melalui penilaian pengetahuan memang benar adanya dibuktikan dengan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Berikut peneliti sajikan

⁶² Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Evaluasi Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁶³ Wawancara dengan Artha, Siswa Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Evaluasi Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁶⁴ Observasi, *Evaluasi Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 03 Juni 2021

dokumentasi soal evaluasi yang diberikan guru melalui *google form* dan kisi-kisi yang sudah di susun oleh guru.



Gambar 4.10
Soal Evaluasi Penilaian Pengetahuan

KISI-KISI DAN SOAL EVALUASI					
Jenis Sekolah : SD			Mata Pelajaran:		
Kelas/Semester : IV / I			1. IPS		
Tema/Sub Tema : 3 / 2			2. IPA		
Pembelajaran Ke : 1			Kurikulum : K-13		
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	No. Soal
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	3.1.1 Menyusun upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam	Karya seni tempel	Disajikan sebuah pernyataan, peserta didik diminta untuk menganalisis kegiatan memanfaatkan sumber daya alam yang bertanggung jawab	L3	1
	3.1.1 Menyusun upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam	Karya seni tempel	Disajikan sebuah pernyataan, peserta didik diminta untuk menganalisis penyebab terancamnya keberadaan burung cendrawasih	L3	2
	3.1.1 Menyusun upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam	Karya seni tempel	Disajikan sebuah pernyataan, peserta didik diminta untuk menganalisis sikap merawat hewan	L3	3
	3.1.1 Menyusun upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam	Karya seni tempel	Disajikan sebuah pernyataan, peserta didik diminta untuk menganalisis manfaat hewan kepada manusia	L3	4
	3.1.1 Menyusun upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam	Karya seni tempel	Disajikan sebuah pernyataan, peserta didik diminta untuk menganalisis Panganan yang tepat nama hewan dan manfaatnya	L3	5

Gambar 4.11
Kisi-kisi Soal Evaluasi

2) Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan standart atau kriteria dalam pengambilan keputusan terhadap sikap siswa untuk dijadikan refleksi terhadap kemajuan dan pemahaman siswa. Penilaian sikap tersebut diturunkan dari KD pada KI-1 dan KI-2, kemudian guru merumuskan indikatornya untuk dijadikan acuan dalam teknik penilaian sikap melalui observasi. Penentuan teknik ini guru

biasanya menyiapkan instrumen penilaian yang di muat dalam RPP.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Guru

Kelas IV bahwa:

“untuk penilaian sikap juga ada, biasanya sudah saya cantumkan di RPP. Penilaian sikap ini di ambil untuk nilai pada KI-1 dan KI-2. Penilaian sikap saya jadikan acuan untuk memperbaiki sikap siswa selain menyampaikan pengetahuan saja. Karakter anak juga butuh dibentuk agar terbiasa tanggung jawab terhadap dirinya masing-masing. Selain tanggung jawab juga ada keaktifan siswa untuk menunjang penilaian yang lain. Biasanya penilaian sikap ini juga saya peroleh dari laporan guru mata pelajaran yang lainnya, kemudian dilaporkan dalam bentuk predikat dan deskripsi ketika penerimaan rapor siswa.”⁶⁵

Sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti pada

RPP yang telah di susun oleh guru terdapat rubrik penilaian sikap

yaitu keaktifan dan tanggung jawab siswa. Berikut hasil dokumentasi

yang diperoleh oleh peneliti:

Rubrik Penilaian Sikap

Penilaian sikap didasarkan pada indikator setiap sikap yang terdapat pada tabel di bawah ini

NO	ELEMEN	KRITERIA			
		SAHAT BAIK (4)	BAIK (3)	CUKUP (2)	KURANG (1)
1.	Keaktifan	Mengikuti pembelajaran dengan semangat aktif dalam diskusi dan bertanya jawab	Mengikuti pembelajaran dengan semangat serta belum aktif dalam diskusi dan bertanya jawab	Belum Mengikuti pembelajaran dengan semangat serta tidak aktif dalam diskusi dan bertanya jawab	Tidak semangat dalam Mengikuti pembelajaran serta diskusi dan bertanya jawab
2.	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dan sesuai langkah yang diberikan	Menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dan belum sesuai langkah yang diberikan	Menyelesaikan tugas yang diberikan tidak tepat waktu dan belum sesuai langkah yang diberikan	Menyelesaikan tugas yang diberikan tidak tepat waktu dan tidak sesuai langkah yang diberikan

Beri tanda centang (v) sesuai pencapaian siswa.

No.	Nama	Keaktifan				Tanggung Jawab				Skor
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	ADE									
2	ADI									
3	AFFAN									
4	AGUNG									
5	EVAN									
6	ANGEL									
7	ARTHA									
8	HAFIZ									
9	IHHAN									
10	FEBRI									
11	FIZA									
12	ICE									
13	KEVIN RIZMA									
14	MARVEL									
15	RISMA									
16	ALVIN									
17	NIZAM									
18	REZA									
19	NAYA									
20	LALA									
21	PUPUT									
22	YUGA									
23	LETA									
24	DIEGO									

Keterangan:

Penskoran: $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100 = \frac{\text{Total nilai siswa}}{8} \times 100$

Gambar 4.12
Rubrik Penilaian Sikap

⁶⁵ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Evaluasi Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas tertentu sesuai dengan indikator dalam pencapaian kompetensi yang sudah ditentukan. Penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4. Penilaian keterampilan ini bisa dilakukan ketika pembelajaran diskusi, guru bisa memberikan nilai berdasarkan rubrik penilaian yang sudah di susun untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Vian selaku Guru Kelas IV dan Siswa Kelas IV mengatakan bahwa:

“Ya pada penilaian keterampilan ini saya sering melalui diskusi baik melalui grup *whatsapp* atau langsung ketika di kelas. Untuk rubrik penilainnya sudah saya susun di RPP yang akan diterapkan pada pembelajaran.”⁶⁶

“Biasanya saya melakukan diskusi di grup *whatsapp* yang sudah dibentuk oleh guru. Jika sudah selesai nanti kita tinggal melaporkan hasilnya ketika sudah *meeting* atau tatap muka.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan bisa dilakukan melalui diskusi baik secara daring maupun luring. Berikut dokumentasi peneliti rubrik penilaian keterampilan pada RPP yang sudah di susun oleh guru:

⁶⁶ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Evaluasi Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Artha, Siswa Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Evaluasi Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

PENILAIAN

Rubrik penilaian Keterampilan

BAHASA INDONESIA

Diskusi dengan rubrik

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Sikap tokoh	Sikap kedua tokoh yang disampaikan seluruhnya akurat.	Sikap kedua tokoh yang disampaikan sebagian besar akurat.	Sikap salah satu tokoh yang disampaikan seluruhnya akurat.	Sikap salah satu tokoh yang disampaikan sebagian kecil akurat.
Alasan pemilihan tokoh	Alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada.	Sebagian besar alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada.	Sebagian kecil alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada.	Alasan diberikan berdasarkan opini bukan fakta dari cerita.
Topik	Topik-topik yang disampaikan sesuai dengan cerita.	Sebagian besar topik yang disampaikan sesuai dengan cerita.	Sebagian kecil topik yang disampaikan sesuai dengan cerita.	Topik yang disampaikan di luar cerita yang ada.
Fakta pendukung	Fakta pendukung yang disampaikan seluruhnya sesuai dengan isi cerita.	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian besar sesuai dengan isi cerita.	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian kecil sesuai dengan isi cerita.	Fakta yang disampaikan tidak sesuai cerita.

Gambar 4.13
Rubrik Penilaian Keterampilan

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading tentu tidak lepas dari faktor pendukung untuk membantu kelancaran dalam pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah bahwa:

“pertama perlengkapan yang lumayan memadai, yaitu disekolah disediakan WiFi, sehingga guru tidak memikirkan lagi masalah kuota internet yang dihabiskan. Media yang memadai, sehingga ketika guru membuat siswa video pembelajaran siswa lebih memahami dari pada memberikan video yang berisi materi tapi

tanpa peraktek. Kedua antusiasnya wali murid dalam proses pembelajaran daring. Ketiga kerja sama guru yang baik”⁶⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Guru Kelas IV dan Guru Olahraga kelas IV menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya ya bisa kekreatifan guru, dukungan pihak sekolah dan orang tua, dukungan pemerintah setempat terutama kecamatan sehingga bisa dijadikan sebagai sekolah rujukan. Kemudian keringanan aplikasi terhadap media yang di gunakan”⁶⁹

“yang pertama adalah media disekolah yang cukup memadai, jadi media yang kita pakai ketika proses pembelajaran dapat membantu anak-anak lebih memahami dari pada ketika anak-anak hanya dijelaskan lewat WA saja dan kesekolah mengambil soal dan mengerjakan dirumah. Kedua itu bantuan dari para orangtua, jadi para wali murid disini sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran, meraka sangat antusias dalam mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring ini”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading adalah (1) sarana dan prasarana sekolah, (2) kekreatifan guru, (3) dukungan pihak sekolah dan orang tua, (4) media yang memadai.

⁶⁸ Wawancara dengan Sri Hartatik, S.Ag, M.M, Kepala Sekolah SDN 1 Ampelgading, *Faktor Pendukung Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Faktor Pendukung Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Baday Yogar Kenedi, S.Pd, Guru Olahraga, *Faktor Pendukung Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 03 Juni 2021

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam membantu kelancaran penerapan pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading terdapat faktor penghambat dalam penerapannya. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah bahwa:

“pertama masalah sinyal, ada beberapa siswa yang tinggalnya di daerah yang agak masuk. Kedua masalah kuota yang sering habis”⁷¹

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh pernyataan Guru Kelas IV dan Guru Olahraga kelas IV menyatakan bahwa:

“Sinyal. Kuota, ketika di suruh menonton youtube mereka bilang kuota habis. Perangkat, mereka sering full memory karena tugasnya sering video atau foto”⁷²

“yang pertama masalah kuota, banyak wali murid yang mengeluh masalah kuota yang cepet habis, sedangkan bantuan yang diberikan kurang mencukupi untuk satu bulan. Yang kedua sinyal, karna ini di desa sinyal kadang-kadang kurang stabil, ada juga beberapa murid yang tinggal di daerah yang agak susah sinyal, jadi itu yang menghambat dalam proses pembelajaran”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1

⁷¹ Wawancara dengan Sri Hartatik, S.Ag, M.M, Kepala Sekolah SDN 1 Ampelgading, *Faktor Penghambat Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁷² Wawancara dengan Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading, *Faktor Penghambat Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 29 April 2021

⁷³ Wawancara dengan Baday Yogar Kenedi, S.Pd, Guru Olahraga, *Faktor Penghambat Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*, tanggal 03 Juni 2021

Ampelgading adalah (1) sinyal yang kurang mendukung, (2) kuota habis, (3) perangkat siswa.

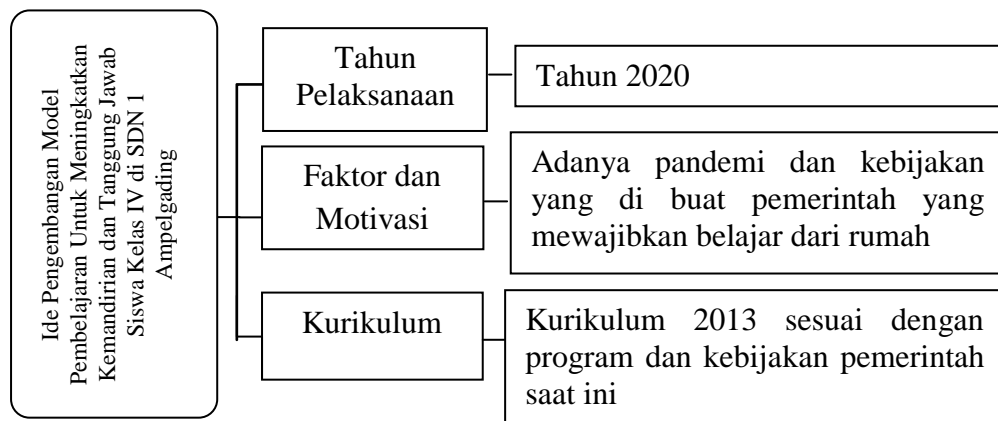
B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini adalah hasil atau kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah disajikan oleh peneliti pada poin A. hasil penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ide Pengembangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

Pertama, SDN 1 Ampelgading menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* sejak pandemi berlangsung yaitu pada tahun 2020. Faktor dan motivasi dalam menerapkan model pembelajaran tersebut karena adanya pandemi dan kebijakan yang di buat pemerintah yang mewajibkan belajar dari rumah.

Kedua, kurikulum yang digunakan di SDN 1 Ampelgading adalah kurikulum 2013 sesuai dengan program dan kebijakan pemerintah saat ini yang diharapkan membawa perubahan pada banyak hal kedepannya.



Gambar 4.14

Ide Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

2. Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi.

a. Perencanaan

Pertama, koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua melalui grup *whatsapp* untuk merencanakan pembelajaran pada siswa agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Kedua, sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang dicapai.

Ketiga, persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran seperti silabus, RPP, modul, media, LKPD, dan kalender pendidikan.

b. Pelaksanaan

Pertama, keterlibatan pihak sekolah dengan melakukan koordinasi antara guru dan kepala sekolah terhadap pengadaan aplikasi *Microsoft*.

Kedua, keterlibatan orang tua Keterlibatan orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mengajarkan anaknya, memberikan dorongan, memberikan pengawasan, serta memberikan pengarahan baik tingkah laku maupun pengetahuannya agar anak dapat bersikap mandiri dan bertanggung jawab secara optimal dan maksimal. Guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua melalui *whatsapp*.

Ketiga, keterlibatan siswa merupakan peran aktif yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mereka harus mengetahui tugas yang harus dikerjakan dan perintah yang harus dilakukan tanpa harus diperingatkan dan dipandu secara terus-menerus.

Keempat, strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dan dilakukan guru atau pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menerima materi pembelajaran dengan mudah dan dapat dikuasai. Model pembelajaran *flipped classroom* bisa dilakukan dengan strategi pembelajaran *blanded learning*. Strategi tersebut dilakukan guru dengan cara memberikan video pembelajaran melalui grup *whatsapp* atau aplikasi *Microsoft*,

kemudian guru mereview baik secara langsung maupun daring (*meeting*).

Kelima, metode pembelajaran merupakan sebuah proses yang akan dilakukan oleh guru atau pengajar dalam menyampaikan materi yang tersusun secara teratur dan sistematis kepada siswa agar siswa tidak merasa jenuh dan cepat bosan. Metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa adalah seperti *discovery learning*, *contextual teaching and learning*, diskusi, dan lain-lainnya.

Keenam, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru atau pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa agar memperoleh informasi atau pengetahuan dengan jelas dan mudah difahami. Media pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa adalah video pembelajaran, modul, dan LKPD.

Ketujuh, waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya kegiatan belajar mengajar berlangsung. Waktu pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa adalah seperti pembelajaran di kelas pada umumnya untuk memberikan

arahan belajar, mulai pukul 07.00 hingga selesai dan siswa dapat menyesuaikan kegiatan belajarnya.

Kedelapan, pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru atau pengajar dalam mendayagunakan potensi siswa terhadap kondisi belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa adalah bisa dengan melakukan pengelompokan siswa, diskusi, presentasi, dan lain-lain.

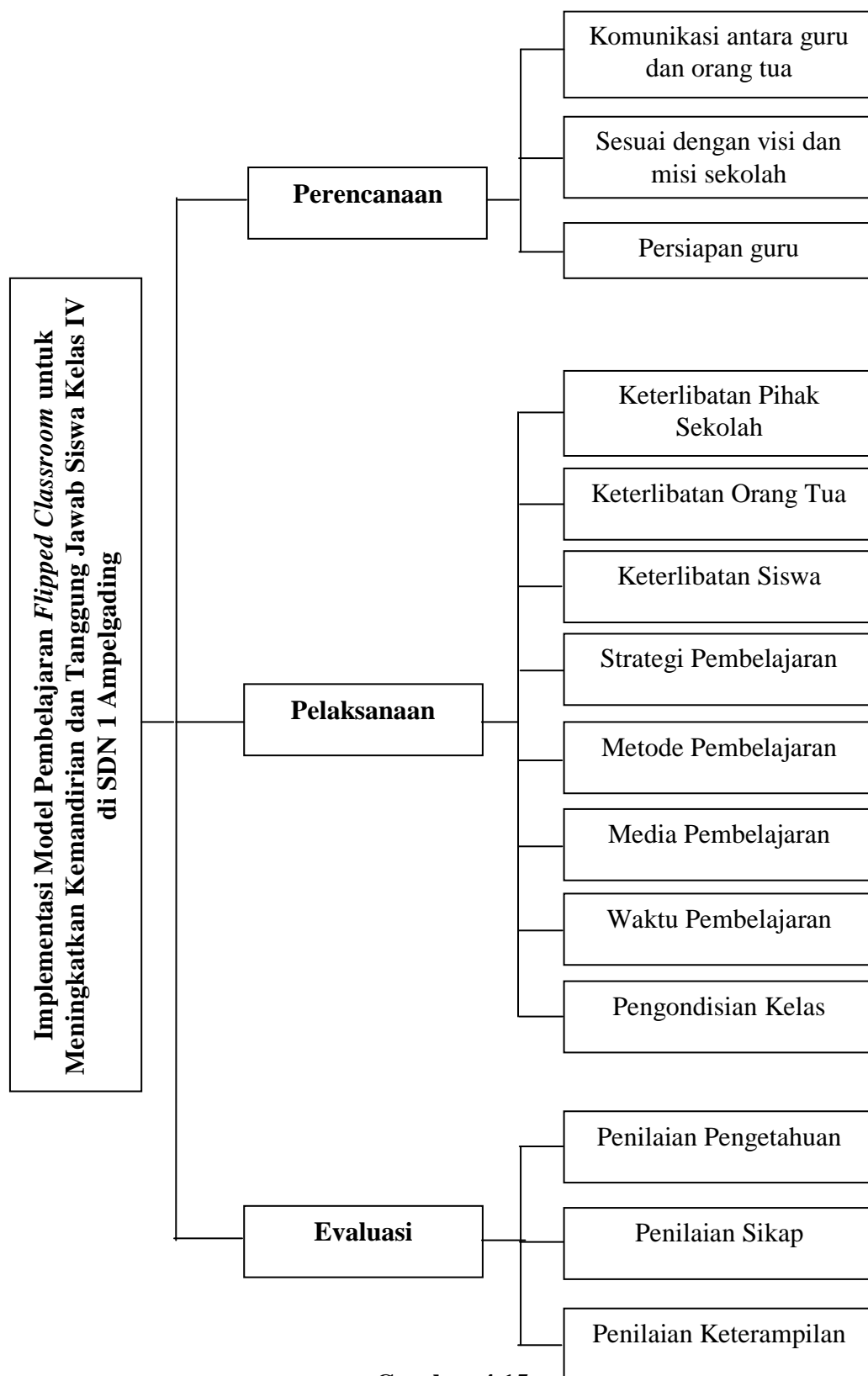
c. Evaluasi

Pertama, penilaian pengetahuan dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar dan menilai proses siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru baik melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Guru melakukan evaluasi melalui *google form* atau langsung ketika tatap muka.

Kedua, penilaian sikap merupakan standart atau kriteria dalam pengambilan keputusan terhadap sikap siswa untuk dijadikan refleksi terhadap kemajuan dan pemahaman siswa. Penilaian sikap di susun oleh guru pada RPP yang terdapat rubrik penilaian sikap yaitu keaktifan dan tanggung jawab siswa.

Ketiga, penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa

dalam menerapkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas tertentu sesuai dengan indikator dalam pencapaian kompetensi yang sudah ditentukan. Pada pembelajaran *flipped classroom* ini menggunakan penilaian keterampilan bisa dilakukan melalui diskusi baik secara daring maupun luring



Gambar 4.15
Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

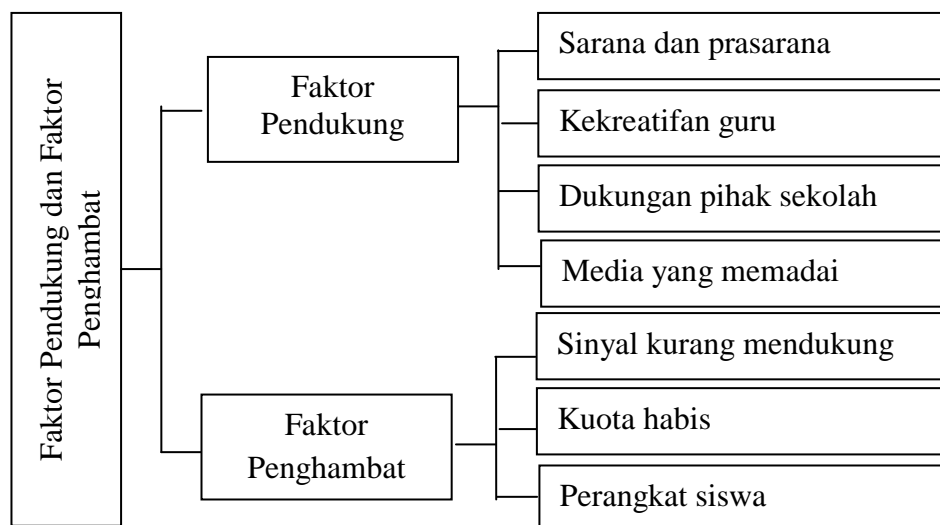
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading adalah (1) sarana dan prasarana sekolah, (2) kreativitas guru, (3) dukungan pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah setempat, (4) media yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading adalah (1) sinyal yang kurang mendukung, (2) kuota habis, (3) perangkat siswa.



Gambar 4.16

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diharapkan baik data berupa hasil wawancara dengan informan, observasi secara langsung di lapangan, serta dokumentasi berupa dokumen-dokumen pendukung dari subjek penelitian maupun foto kegiatan selama kegiatan berlangsung. Maka selanjutnya, pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan peneliti yang ada di lapangan dengan teori-teori yang telah ada.

Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah *pertama*, mendeskripsikan ide pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab kelas IV di SDN 1 Ampelgading. *Kedua*, implementasi model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab kelas IV di SDN 1 Ampelgading. Sedangkan yang *ketiga*, faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab kelas IV di SDN 1 Ampelgading. Berikut adalah pembahasan secara rinci dari ketiga fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti:

A. Ide Pengembangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dimulai pada tahun 2020. Ide pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab kelas IV di SDN 1 Ampelgading ini muncul karena adanya faktor dan motivasi karena adanya pandemi dan kebijakan yang di buat pemerintah yang mewajibkan belajar dari rumah. Hal tersebut tentu menjadi tuntutan bagi lembaga pendidikan untuk melakukan pembaharuan dalam mengatasi dunia pendidikan maka muncullah inovasi pendidikan melalui model pembelajaran *flipped classroom*. Dengan adanya model pembelajaran *flipped classroom* diharapkan membawa perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Ha itu sesuai yang dikemukakan oleh Sa'ud bahwa inovasi dalam suatu pendidikan merupakan suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal sebelumnya serta sengaja di usahakan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu pendidikan.⁷⁴

Pendukung dalam suatu sistem pembelajaran model *flipped classroom* yaitu adanya kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SDN 1 Ampelgading adalah kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Baharuddin bahwa kurikulum merupakan suatu alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat diketahui dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum sangat mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan suatu lembaga karena dapat

⁷⁴ Udin Syaefuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 5.

dijadikan sebagai tolak ukur dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁷⁵

Dalam penerapan suatu kurikulum tentu kita harus mengetahui tentang konsep kurikulum terlebih dahulu. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik dalam pendidikan, aliran atau teori tersebut juga sangat bervariasi untuk dijadikan sebagai acuan untuk diikutinya. Ada tiga konsep mengenai kurikulum: (1) kurikulum sebagai substansi, (2) kurikulum sebagai sistem, (3) kurikulum sebagai bidang studi.

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa-siswi di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat mengacu kepada suatu dokumen yang memuat tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi.

Konsep kedua, kurikulum sebagai suatu sistem. Sistem kurikulum adalah bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum merupakan tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari suatu sistem kurikulum merupakan bagaimana memelihara kurikulum agar tetap berjalan dengan dinamis.

⁷⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, hlm. 227.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi. Kurikulum sebagai suatu bidang studi merupakan pengembangan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Bagi mereka yang mendalami dan mempelajari lebih tentang kurikulum dengan mempelajari konsep-konsep dasar dalam kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.⁷⁶

Kurikulum dalam suatu pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah saat ini adalah kurikulum 2013, dimana kurikulum ini merupakan kurikulum yang melakukan penyederhanaan, tematik integratif, menambah jam pelajaran, dan bertujuan untuk mendorong siswa mampu melakukan kegiatan belajar secara aktif dan memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih baik. Dalam mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan ini dapat menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari dengan baik.⁷⁷

Pada kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan pembelajaran. Sekolah tentu harus memiliki fasilitas atau sarana prasarana yang memadai untuk menunjang model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dan menjalin kerjasama yang baik antar sesama agar kurikulum dapat berjalan secara optimal. Pada penelitian

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 27.

⁷⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 69.

ini, peneliti lebih menekankan secara keseluruhan dalam penerapannya sesuai dengan tahapannya yaitu melalui tahap perencanaan diantaranya: (1) koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua, (2) sesuai dengan visi dan misi sekolah, (3) pengondisian, (4) persiapan guru. Selanjutnya tahap pelaksanaan diantaranya: (1) keterlibatan pihak sekolah, (2) keterlibatan orang tua, (3) keterlibatan siswa, (4) strategi pembelajaran, (5) metode pembelajaran, (6) media pembelajaran, (7) waktu pembelajaran, (8) pengelolaan kelas. Kemudian tahap evaluasi diantaranya: (1) penilaian pengetahuan, (2) penilaian sikap, (3) penilaian keterampilan.

B. Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

1. Perencanaan

a. Koordinasi dan Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua

Perencanaan pembelajaran *flipped classroom* perlu adanya koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua, hal tersebut merupakan suatu kerja sama yang sangat penting untuk mewujudkan kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kerjasama merupakan hubungan dua orang atau lebih dalam melakukan kegiatan atau aktifitas bersama yang dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷⁸

⁷⁸ Rizal dkk., *Adaptasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Papua Dikembangkan Sosial Di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari*, (Kendari: Universitas Halu Oleo, Vol.10, No.2, 2019), hlm. 183

Manusia memiliki fitrah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan kerjasama untuk mencapai tujuan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Hal tersebut sesuai yang terdapat pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ

الْحَرَامَ بَيْتَعُونَ فُضُلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حُلِلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن

صَدُّوكُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعْلَوْا نَوَاعِلَ الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ

وَإِتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.” (QS.Al-Maidah: 2)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT memerintahkan untuk menjalun kerjasama dalam segala bentuk perbuatan yang dicintai dan diridhoi-Nya, baik perbuatan batin maupun

lahir, perbuatan yang terkait terhadap hak-hak Allah SWT, maupun dengan sesama manusia.⁷⁹

Di SDN 1 Ampelgading guru melakukan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua baik secara langsung sebelum pembelajaran di mulai maupun menjalin komunikasi melalui *whatsapp*. Hal tersebut bertujuan mendukung tercapainya pembelajaran siswa supaya mendapatkan hasil yang baik. Adapun kerjasama yang baik sebagai berikut:

- 1) Menjadikan lingkungan keluarga sebagai lingkungan sekolah anak yang pertama
- 2) Adanya kerjasama guru dan orang tua di sekolah
- 3) Kerjasama guru dan orang tua dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan
- 4) Kerjasama guru dan orang tua dibuat dengan terencana supaya dapat berjangka panjang
- 5) Adanya kerjasama guru dan orang tua dapat mendukung hasil pembelajaran peserta didik tidak memandang latar belakang pendidikan/ profesi orang tua⁸⁰

Kerjasama guru dan orang tua di sekolah memiliki beberapa tujuan antara lain: *Pertama*, saling membantu dan saling mengisi yaitu guru selalu memberikan informasi kepada orang tua peserta didik mengenai

⁷⁹ Ishaq Alu Syaikh Abdullah bin Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pusaka Imam Syafi'I, 2016), hlm. 2.1

⁸⁰ Dwi Pratiningsih, *Efektifitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Tulis Alquran Anak Di Sdit Nurul Islah Banda Aceh*, (Jurnal Jurnal Ilmiah Didaktika 17, no.2, 2017), hlm. 197-198.

kelemahan dan kelebihan anak, informasi disampaikan secara tertulis atau kunjungan guru kepada orang tua peserta didik. *Kedua*, mencegah perbuatan yang kurang baik yaitu guru dan orang tua saling bekerjasama untuk mengantisipasi adanya perbuatan peserta didik yang mengganggu lingkungan sekolah. *Ketiga*, membuat rencana yang baik untuk anak yaitu guru mencari bakat dan kelebihan peserta didiknya kemudian membuat rencana untuk pengembangan lebih lanjut.⁸¹

b. Sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah

Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini untuk menjangkau masa yang akan datang.⁸² Sebuah lembaga atau organisasi akan berjalan dengan arah yang jelas jika visi yang di susun dapat direalisasikan dengan baik. Hal tersebut dapat mendorong kemajuan suatu lembaga atau organisasi agar senantiasa tumbuh belajar serta berkembang dalam mewujudkan kehidupannya.

Menurut Akdon terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi, antara lain:

- 1) Visi bukanlah fakta yang terjadi, melainkan gambaran pandangan yang ideal untuk masa depan yang di diwujudkan
- 2) Visi mampu memberi arahan, mendorong anggota lembaga untuk menunjukkan kinerja yang baik

⁸¹ Nanat Fatah Nastsir Dkk, *Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua*, (Jurnal Mudarrisuna, Vol.8, No.2, 2018), hlm. 323-32.

⁸² Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 94.

- 3) Dapat menimbulkan aspirasi agar siap untuk menghadapi tantangan yang ada
- 4) Menjembatani masa kini dengan masa yang akan datang
- 5) Gambaran yang realistik dan kredibel dengan masa depan yang menarik
- 6) Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya⁸³

Kemudian pembahasan tentang misi sekolah, misi merupakan suatu pernyataan tentang hal-hal yang harus dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di masa yang akan datang. Misi juga merupakan tindakan atau upaya yang untuk mewujudkan visi yang sudah dirancang. Ada beberapa kriteria dalam penyusunan misi, antara lain:

- 1) Penjelasan tentang suatu lembaga yang ditawarkan sangat dibutuhkan oleh masyarakat
- 2) Memiliki sasaran publik yang akan dilayani dengan jelas
- 3) Kualitas suatu lembaga mempunyai daya saing yang kuat agar dapat meyakinkan masyarakat
- 4) Penjelasan aspirasi yang diinginkan pada masa yang akan datang juga bermanfaat dan memiliki keuntungan bagi masyarakat melalui produk dan layanan yang sudah tersedia⁸⁴

Sehingga sebuah lembaga akan berjalan stabil jika program pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 96.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 99

Setiap suatu lembaga sekolah pada umumnya tentu mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk dijadikan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Di SDN 1 Ampelgading dalam menerapkan pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV tentu sudah mengacu pada visi dan misi sekolah. Sesuai dengan visi sekolah yaitu “Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Global” dan misi sekolah yaitu “Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, mengembangkan bidang Ilmu pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik, membina kemandirian dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga yang terkait”.

c. Persiapan Guru

Menurut Agung dan Wahyuni kesiapan guru merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keadaan selanjutnya yang akan dicapai oleh guru tersebut. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional.⁸⁵ Di SDN 1 Ampelgading dalam pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa guru harus mengasah keterampilan lebih, seperti

⁸⁵ Leo Agung dan Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 3.

halnya pembuatan video pembelajaran serta menggunakan teknologi informasi yang digital.

2. Pelaksanaan

a. Keterlibatan Pihak Sekolah

Dukungan sosial adalah suatu bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain baik secara kelompok maupun individu. Di SDN 1 Ampelgading keterlibatan pihak sekolah sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa karena guru berperan langsung dalam mendidik siswa, sedangkan sekolah perlu adanya menyiapkan sarana dan prasarana serta dukungan sesama guru untuk saling support dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Keterlibatan Orang Tua

Santrock menyatakan bahwa *“as children move into the middle and late childhood years, parents spend considerably less time with them”*. Pada usia akhir, waktu anak-anak bersama keluarganya cenderung berkurang. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak di sekolah dan atau bermain dengan teman-teman sebayanya yang banyak menyita

waktu. Anak tidak lagi puas bermain sendirian di rumah, karena anak mempunyai keinginan kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok.⁸⁶

Namun demikian, dalam hal penanaman norma sosial, kontrol, dan disiplin, orang tua masih memiliki peranan penting bagi anak. Kontrol yang diberikan orang tua terhadap anak lebih berkaitan dengan memonitor perkembangan anak, mengarahkan dan memberi dukungan (support), pemanfaatan waktu secara efektif ketika mereka langsung berhubungan dengan anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga harus berusaha menanamkan kepada anak kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka sendiri, untuk menghindari resiko cedera, untuk memahami perilaku yang diharapkan, dan merasakan perhatian ataupun dukungan dari orang tuanya. Berbagai hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

Fuad Ihsan menyatakan bahwa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain: (1) memelihara dan membesarkannya, (2) melindungi dan menjamin kesehatannya, (3) mendidik dengan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, (4) membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan anak.⁸⁷ Dari pernyataan ini, dapat dijelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua adalah bentuk perhatian

⁸⁶ Santrock, J. W. *Life-Span Development*, (Boston: McGraw Hill Companies, 2004), hlm. 349.

⁸⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 63-64.

orang tua terhadap anaknya untuk memasuki masa depan yang lebih baik.

Di SDN 1 Ampelgading keterlibatan orang tua dalam mengawasi siswa lebih banyak karena pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dari rumah. Interaksi dan waktu siswa lebih banyak dihabiskan bersama keluarga sehingga peran orang tua lebih banyak untuk memantau perkembangan siswa dan hasil pengawasan tersebut dilaporkan dengan guru melalui komunikasi via *Whatsapp*.

c. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa di sekolah merupakan kualitas dan kuantitas keadaan psikologis siswa seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku terhadap proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial dikelas ataupun diluar kelas untuk mencapai hasil belajar yang baik.⁸⁸ Willms menambahkan bahwa keterlibatan siswa merupakan komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa terhadap sekolahnya, penerimaan nilai-nilai sekolah dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah.⁸⁹ Indikator keterlibatan siswa di sekolah yang konsisten dibahas dalam literatur antara lain adalah partisipasi dalam kegiatan sekolah, pencapaian nilai

⁸⁸ Gunuc, S & Kuzu, A. *Student engagement scale: development, reliability and validity. Assessment & Evaluation in Higher Education*, (International Journal On New Trends In Education And Their Implications, 2015), hlm. 587-610.

⁸⁹ Willms J.D., *Students Engagement at School : a Sense of Belonging and Participation Result From PISA 2000*, (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2003).

yang tinggi, waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah serta kualitas pekerjaan rumah.⁹⁰

Di SDN 1 Ampelgading dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab, siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan berusaha untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dengan semaksimal mungkin, tidak menunggu diperintah oleh orang tua atau guru. Mereka mempunyai inisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya baik di rumah maupun di sekolah agar memperoleh nilai yang maksimal.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu siasat dengan pola perencanaan kegiatan dan tindakan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber belajar atau media pembelajaran untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran tertentu yang dirumuskan.⁹¹

Strategi pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading yaitu *Blanded Learning*. Dalam strategi ini guru memberikan materi melalui video pembelajaran melalui *Microsoft* atau grup *whatsapp* untuk dipelajari oleh siswa.

⁹⁰ Jimerson, S.R, Campos, E & Greif, J.L., *Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms*, (California: The California School Psychologist, 2003), hlm. 7-27.

⁹¹ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 141.

Kemudian siswa menyimak materi yang diberikan oleh guru melalui *handphone* atau laptop masing-masing dari rumah. Jika sudah disimak, guru memberikan evaluasi harian atau diskusi dengan teman kelompoknya. Jika sudah selesai guru dan siswa melakukan *meeting* untuk membahas dan mengulas secara rinci mengenai materi yang sudah dipelajari. Evaluasi dan diskusi tersebut diberikan oleh guru dengan diberikan waktu pengerjaan dan diharapkan mengerjakan secara mandiri. Hampir semua siswa dapat mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan secara mandiri, hal tersebut menunjukkan siswa kelas IV dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Berdasarkan gambaran pemikiran Abudin Nata tentang strategi pembelajaran dalam perspektif Islam yaitu kerangka awal dalam penetapan perubahan yang diharapkan dengan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yakni terbentuknya akhlak pada peserta didik. Penetapan pendekatan ini menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju, hal ini berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.⁹² Hal ini juga sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya.

⁹² Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Jurnal pendidikan Islam Volume 6, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Mei 2015)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الشَّجَرِ شَجَرَةٌ لَا يَسْقُطُ وَإِنَّهَا مَثَلُ

الْمُسْلِمِ حَدَّثُونِي مَا هِيَ قَالَ : فَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَأَسْتَحْيِيْتُ ثُمَّ قَالَ لَوَاحِدٌ نُنَا مَا هِيَ

يَا رَسُولُ اللَّهِ قَالَ : هِيَ النَّخْلَةُ (رواه البخار)

Artinya: “Dari Ibnu Umar ra Rosulullah saw, beliau berkata bahwa Rosulullah saw bersabda: Diantara pohon-pohon ada pohon yang tidak jatuh daunnya, pohon itu perumpamaan orang muslim, berilah aku pohon apakah itu? Orang-orang menyangka pohon tersebut adalah pohon belukar, Ibnu Umar berkata: saya menebak pohon kurma, tapi saya malu mengatakannya. Merekapun berkata: beritahu kami pohon apakah itu? Rosulullah menjawab: Pohon Kurma:. (H.R Bukhori).

Dari hadist tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa Rasululloh pun dalam mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya tidak selalu menepatkan beliau sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi juga terkadang menggunakan strategi yang bervariasi agar apa yang disampaikan bisa di terima dengan baik dan juga pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan.

e. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode mengajar suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidikan dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan. Metode mengajar adalah cara menyajikan meliputi: mengurai, memberi contoh, dan

latihan suatu materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu.⁹³

Dalam pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading yaitu *discovery learning, contextual teaching and learning*, diskusi, dan lain-lainnya.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Gerlach dan Elly yaitu media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁹⁴ Sedangkan menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan intruksional tertentu.⁹⁵ Media pembelajaran dilihat dari segi jenisnya, media pembelajaran dapat dibagi menjadi: a) media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kekuatan suara saja, seperti radio, cassette recorder b) media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar, foto atau lukisan c) audio

⁹³ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 232.

⁹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 3.

⁹⁵ Nur Hayati Yusuf, *Media Pembelajaran* (Surabaya, Dakwah Digital Press : 2005), hlm. 6.

visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar dengan berbagai variasi, contohnya video pembelajaran.

Selanjutnya dilihat dari segi daya liputannya, diantaranya: a) media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. b) media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruangan dan tempat, yaitu media dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, slide, sound, film rangkai yang semuanya ini memerlukan tempat yang tertutup dan gelap. c) media untuk pengajaran individual, seperti modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

Selanjutnya dilihat dari segi bahan yang digunakannya, terdapat media yang terbuat dari bahan yang sederhana, murah dan mudah didapat, dan ada pula media yang terbuat dari bahan yang halus dan canggih serta sulit didapat.⁹⁶

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading yaitu video pembelajaran, modul, dan LKPD. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga

⁹⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 300.

dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

g. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu belajar di sekolah dapat pagi, siang, maupun sore.⁹⁷ Waktu pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila siswa masuk sekolah pada sore hari sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Siswa yang seharusnya istirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari pikiran masih segar dan jasmani dalam kondisi sehat sehingga siswa mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik. Apabila siswa belajar pada kondisi badan yang sudah capek atau lelah, akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa sulit konsentrasi dan berpikir pada kondisi badan capek atau lelah.

Oleh karena itu, waktu pembelajaran yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar siswa. Apabila belajar siswa baik, maka prestasi belajar siswa baik pula. Waktu pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading mulai dari pukul 07.00 WIB hingga

⁹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

pembelajaran selesai menyesuaikan dengan kegiatan belajarnya. Pada pukul 07.00 tersebut, siswa kelas IV di minta absen dengan melakukan foto secara langsung, jika tidak mengirim maka siswa akan diketahui tidak disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan waktu kegiatan belajarnya.

h. Pengelolaan Kelas

Menurut Hadari Nawawi (1989: 115) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatankegiatan kelas yang berkaitan kurikulum dan perkembangan murid.⁹⁸

Setiap sekolah ataupun kelas terdapat siswa yang berbeda karakter. Selain itu kondisi kelasnya pun berbeda pula. Sebenarnya terdapat cara walau kondisi kelasnya berbeda-beda. Tergantung dari guru yang mengelola kelas. Untuk memperkecil gangguan dalam pengelolaan kelas maka terapkan prinsip-prinsip berikut ini.

1) Hangat dan Antusias

Untuk menjalin keakraban dengan peserta didik, sehingga peserta didik semakin antusias dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

⁹⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : PT. Haji Mas Agung, 1989), hlm. 115.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik dan akan menarik perhatian anak didik dan dapat mengembalikan gairah belajar mereka.

3) Bervariasi

Penggunaan variasi metode, alat, media dan gaya belajar guru akan menghindari kejenuhan peserta didik dan akan membuat peserta didik termotivasi.

4) Keluwesan

Guru yang memiliki sikap luwes akan bijak dalam menggunakan strategi pembelajaran, karena guru akan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan situasi kondisi kelas dan siswa.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomentari tingkah laku yang negatif.

6) Penanaman disiplin diri

Guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.⁹⁹

Selain itu Mulyadi juga menggambarkan tujuan pengelolaan kelas sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individualnya.¹⁰⁰

Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan. Dari penjelasan tentang pengertian sikap di atas dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari siswa.

Pengelolaan kelas yang dilakukan pada pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading adalah bisa dengan melakukan

⁹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

¹⁰⁰ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 5.

pengelompokan siswa, diskusi, presentasi, dan lain-lain melalui aplikasi Microsoft.

3. Evaluasi

a. Penilaian Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁰¹ Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.

Guru menilai kompetensi pengetahuan peserta didik melalui tiga tes, antara lain:

1) Tes Tulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya. Teknik penilaian tertulis dipergunakan untuk mengukur kemampuan kognitif yang meliputi

¹⁰¹ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 63.

ingatan atau hafalan, pemahaman, peneraan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁰²

2) Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung menggunakan bahasa verbal (lisan) juga. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.

Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan tester tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.¹⁰³ Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan.

3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertugas untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas

¹⁰² Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), hlm. 80

¹⁰³ Forum Manguwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 84

melalui proses pembelajaran. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.¹⁰⁴

b. Penilaian Sikap

Ranah sikap adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ada asumsi bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang kemampuan efektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.¹⁰⁵

Penilaian sikap yang dilakukan pada pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading adalah dengan diturunkan dari KD pada KI-1 dan KI-2, kemudian guru merumuskan indikatornya untuk dijadikan acuan dalam teknik penilaian sikap melalui observasi. Penentuan teknik ini guru biasanya menyiapkan instrumen penilaian yang di muat dalam RPP dengan menyusun rubrik penilaian sikap tanggung jawab dan keaktifan siswa.

c. Penilaian Keterampilan

¹⁰⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 68.

¹⁰⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 104.

Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik.¹⁰⁶ Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Dari penjelasan tentang pengertian keterampilan (psikomotorik) di atas dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan.¹⁰⁷

Penilaian keterampilan yang dilakukan pada pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading adalah dengan diturunkan dari KD pada KI-4, kemudian guru merumuskan indikatornya untuk dijadikan acuan dalam teknik penilaian keterampilan melalui observasi.

¹⁰⁶ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hlm. 56.

¹⁰⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 70.

Penentuan teknik ini guru biasanya menyiapkan instrumen penilaian yang di muat dalam RPP dengan menyusun rubrik penilaian keterampilan sesuai dengan materi yang disampaikan.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Kelas IV di SDN 1 Ampelgading

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading diantaranya:

1) sarana dan prasarana sekolah

Menurut Sanjaya menyatakan bahwa sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran.¹⁰⁸ Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah. Sarana dan prasarana yang digunakan di SDN 1 Ampelgading seperti papan tulis digital, ruang kelas yang memadai, dan fasilitas sekolah yang memadai.

¹⁰⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 18.

2) kekreatifan guru

Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹⁰⁹ Kekeratifan guru di SDN 1 Ampelgading seperti mereka dapat membuat video pembelajaran sendiri yang sebelumnya belum pernah dilakukan sebelum pembelajaran *flipped classroom*, kemudian mengembangkan penerapan aplikasi Microsoft yang memungkinkan sekolah di daerah sekitar belum diterapkan.

3) dukungan pihak sekolah dan orang tua

Dukungan sosial adalah suatu bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain baik secara kelompok maupun individu. Di SDN 1 Ampelgading dukungan pihak sekolah dan orang tua dalam model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa sangat berpengaruh, sekolah dapat memfasilitasi siswa melalui media pembelajaran yang ada, sedangkan orang tua dapat memberikan pengawasan yang baik kepada anak-anaknya. Pemerintah setempat juga mendukung penuh dengan memberikan sosialisasi aplikasi *Microsoft* untuk mempermudah kegiatan pembelajaran.

¹⁰⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 41

4) media yang memadai

Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan intruksional tertentu.¹¹⁰ Media yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading ini sangat membantuk kelangsungan belajar siswa, salah satunya menggunakan aplikasi *Microsoft*. Siswa mampu dengan mudah mengakses dari rumah ketik belajar di luar kelas.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading adalah sinyal yang kurang mendukung, kuota habis, perangkat siswa. Hal tersebut sesuai pernyataan ini bahwa satu hal yang menjadi kunci utama keberhasilan model *flipped classroom* adalah stabilitas jaringan internet. Tidak semua negara memiliki kekuatan jaringan yang kuat, termasuk negara Indonesia. Padahal fitur-fitur seperti live streaming, video call dan sebagainya membutuhkan koneksi cukup kuat. Maka proses pembelajaran akan terkendala dengan lemahnya koneksi

¹¹⁰ Nur Hayati Yusuf, Media Pembelajaran (Surabaya, Dakwah Digital Press : 2005), hlm. 6.

jaringan internet, terutama dalam hal mengunduh suatu file konten yang cukup besar.¹¹¹

Tabel 5.1 Hasil Penelitian

Ide pengembangan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading	<ol style="list-style-type: none"> SDN 1 Ampelgading menerapkan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> sejak pandemi berlangsung yaitu pada tahun 2020. Faktor dan motivasi dalam menerapkan model pembelajaran tersebut karena adanya pandemi dan kebijakan yang di buat pemerintah yang mewajibkan belajar dari rumah Kurikulum yang digunakan di SDN 1 Ampelgading adalah kurikulum 2013 sesuai dengan program dan kebijakan pemerintah saat ini yang diharapkan membawa perubahan pada banyak hal kedepannya
Implemtasi model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua melalui grup whatsapp untuk merencanakan pembelajaran pada siswa agar dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang dicapai persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran seperti silabus, RPP, modul, media, LKPD, dan kalender pendidikan Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> keterlibatan pihak sekolah dengan melakukan koordinasi antara guru dan kepala sekolah terhadap pengadaan aplikasi <i>Microsoft</i>. keterlibatan orang tua Keterlibatan orang tua yaitu guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua melalui <i>whatsapp</i>.

¹¹¹ Abdulloh Hamid dan Mohamad Samsul Hadi, *Desain Pembelajaran Flipped Learning Sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abda 21*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, Volume 8, Nomor 1, 2020), hlm. 161.

	<ol style="list-style-type: none"> 3) keterlibatan siswa merupakan peran aktif yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran. 4) strategi pembelajaran dilakukan guru yaitu <i>blanded learning</i>. 5) metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah seperti <i>discovery learning</i>, <i>contextual teaching and learning</i>, diskusi, dan lain-lainnya. 6) media pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah video pembelajaran, modul, LKPD, dan papan tulis digital. 7) waktu pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah seperti pembelajaran di kelas pada umumnya untuk memberikan arahan belajar, mulai pukul 07.00 hingga selesai dan siswa dapat menyesuaikan kegiatan belajarnya. 8) pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh guru adalah bisa dengan melakukan pengelompokan siswa, diskusi, presentasi, dan lain-lain.
Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading	<p>Faktor Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) sarana dan prasarana sekolah 2) kekreatifan guru 3) dukungan pihak sekolah dan orang tua 4) media yang memadai. <p>Faktor Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) sinyal yang kurang mendukung 2) kuota habis 3) perangkat siswa

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan juga analisis data pada penelitian yang berjudul “*Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ide pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading yaitu *pertama*, SDN 1 Ampelgading menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* sejak pandemi berlangsung yaitu pada tahun 2020. Faktor dan motivasi dalam menerapkan model pembelajaran tersebut karena adanya pandemi dan kebijakan yang di buat pemerintah yang mewajibkan belajar dari rumah. *Kedua*, kurikulum yang digunakan di SDN 1 Ampelgading adalah kurikulum 2013 sesuai dengan program dan kebijakan pemerintah saat ini yang diharapkan membawa perubahan pada banyak hal kedepannya.
2. Implemtasi model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading terdiri dari tiga tahap, diantaranya:

a. Perencanaan

- 1) koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua melalui grup whatsapp untuk merencanakan pembelajaran pada siswa agar dapat berjalan efektif dan efisien
- 2) sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang dicapai
- 3) persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran seperti silabus, RPP, modul, media, LKPD, dan kalender pendidikan

b. Pelaksanaan

- 1) keterlibatan pihak sekolah dengan melakukan koordinasi antara guru dan kepala sekolah terhadap pengadaan aplikasi *Microsoft*.
- 2) keterlibatan orang tua Keterlibatan orang tua yaitu guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua melalui *whatsapp*.
- 3) keterlibatan siswa merupakan peran aktif yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) strategi pembelajaran dilakukan guru yaitu *blanded learning*.
- 5) metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah seperti *discovery learning*, *contextual teaching and learning*, diskusi, dan lain-lainnya.
- 6) media pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah video pembelajaran, modul, LKPD, dan papan tulis digital.
- 7) waktu pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah seperti pembelajaran di kelas pada umumnya untuk memberikan arahan

belajar, mulai pukul 07.00 hingga selesai dan siswa dapat menyesuaikan kegiatan belajarnya.

- 8) pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh guru adalah bisa dengan melakukan pengelompokan siswa, diskusi, presentasi, dan lain-lain.

c. Evaluasi

- 1) penilaian pengetahuan dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar dan menilai proses siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru baik melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Guru melakukan evaluasi melalui *google form* atau langsung ketika tatap muka.
 - 2) penilaian sikap merupakan standart atau kriteria dalam pengambilan keputusan terhadap sikap siswa untuk dijadikan refleksi terhadap kemajuan dan pemahaman siswa. Penilaian sikap di susun oleh guru pada RPP yang terdapat rubrik penilaian sikap yaitu keaktifan dan tanggung jawab siswa.
 - 3) penilaian keterampilan bisa dilakukan melalui diskusi baik secara daring maupun luring berdasarkan rubrik penilaian yang sudah di susun.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading adalah:

- 5) sarana dan prasarana sekolah
- 6) kekreatifan guru
- 7) dukungan pihak sekolah dan orang tua
- 8) media yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading adalah:

- 1) sinyal yang kurang mendukung
- 2) kuota habis
- 3) perangkat siswa

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik di SDN 1 Ampelgading, diharapkan untuk selalu terus mempertahankan dan berinovasi dalam menyelenggarakan

pembelajaran untuk mewujudkan pengembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa.

2. Bagi siswa, diharapkan untuk tetap mempertahankan semangat dalam belajar dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan tetap mandiri serta bertanggung jawab terhadap setiap apa yang dilakukan dan sudah menjadi tanggung jawab pada dirinya.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi apabila melakukan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan pembelajaran *flipped classroom*. Terkhusus lagi, apabila implementasi pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I. A. S. 2016. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pusaka Imam Syafi'I
- Agung, L. dan Sri W. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Agustiningrum, A., Agung H. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Course Review Horay Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu*. Batu: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.10, No.2
- Akdon. 2006. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta
- Ali, M. 2005. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M. dan Muhammad A. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Bogdam, R. C. dan Sari N. B. 1998. *Qualitative Research in Education an Introduction to Theory and Method*. London: Allyn and Bacon
- Budiman, N. 2006. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Crabtree, B. F. & William L. M. 1998. *Doing Qualitative Research Methods for Primary Care*. New Delhi: Sage Publications
- Damayanti, H. N. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Flipped Classroom Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Gedangsari Gunungkidul*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Djamarah, S. B. dan Aswan Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwiyogo, W. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja Grafindo

- Fitri, A. Z. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Forum Mangunwijaya VII. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Gunuc, S & Kuzu, A. 2015. *Student engagement scale: development, reliability and validity. Assessment & Evaluation in Higher Education*. International Journal On New Trends In Education And Their Implications
- Hamalik, O. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hamid A. dan Mohamad S. H. 2020. *Desain Pembelajaran Flipped Learning Sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abda 21*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, Volume 8, Nomor 1
- Hamzah, A. dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hardiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika
- Hasan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Materi Disajikan Sebagai Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas
- Hastuti, W. D. 2020. *Membangun Motivasi dan Kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Flipped Classroom di Masa New Normal Covid-19*. Gorontalo: Webinar Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
- Ihsan, F. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jimerson, S. R, Campos, E dan Greif, J. L. 2003. *Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms*. California: The California School Psychologist
- Johnson, G. B. 2013. *Student Perceptions of the Flipped Classroom*. Columbia: The University Of British Columbia
- Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Jurnal pendidikan Islam Volume 6, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Mei 2015)

- Khasanah, R. U. 2021. *Flipped Classroom solusi pembelajaran di masa pandemi*, diakses pada <https://riau.antaranews.com/berita/175610/flipped-classroom-solusi-pembelajaran-di-masa-pandemi> pada Rabu 27 Januari 2021 pukul 20.42 WIB
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Masa New Normal Covid-19*. Gorontalo: Webinar Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
- Muhadjir, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Rakesarasin
- Muleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan bagi Siswa*. Malang: UIN Malang Press
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mutmainah, S. dkk. 2019. *Model Pembelajaran Flipped Classroom*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nastsir, N. F. dkk. 2018. *Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua*. Jurnal Mudarrisuna, Vol.8, No.2
- Nata, A. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Nawawi, H. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Haji Mas Agung
- Poerwati, E. L. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Pratiningsih, D. 2017. *Efektifitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Tulis Alquran Anak Di Sdit Nurul Islah Banda Aceh*. Aceh: Jurnal Jurnal Ilmiah Didaktika 17, no.2
- Rizal, dkk. 2019. *Adaptasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Papua Ditingkungan Sosial Di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari*. Kendari: Universitas Halu Oleo, Vol.10, No.2
- Sa'ud, U. S. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Salahudin, A. dan Irwanto A. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia
- Santrock, J. W. 2004. *Life-Span Development*. Boston: McGraw Hill Companies
- Setiadi, Y. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Rangka Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19*, diakses pada <https://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/penerapan-model-pembelajaran-flipped-classroom-dalam-rangka-belajar-dari-rumah-di-masa-pandemi-covid-19> pada hari Rabu 27 Januari 2021 pukul 20.53 WIB
- Sihaloho, Y. E. M., Wayan S., dan Agus S. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped clasroom Pada Materi Impuls Dan Momentum*. Lampung: Jurnal EduMatSains, Vol. 2 No. 1
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ubaidillah, M. 2019. *Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya*. Surabaya: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 1
- Wening, S. 2012. *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*. Jurnal Pendidikan Karakter
- Willms J. D. 2003. *Students Engagement at School : a Sense of Belonging and Participation Result From PISA 2000*. Organisation for Economic Co-operation and Development
- Wiyani, N. A. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yulietri, F., Mulyoto, dan Leo A. S. 2015. *Model Flipped clasroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar*. Surakarta: Teknodika volume 13
- Yusuf, N. H. 2005. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Dakwah Digital Press

Zuriah, N. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*.
Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian di SDN 1 Ampelgading



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-010/Ps/HM.01/03/2021

23 April 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SDN 1 Ampelgading

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Nurur Rohman
NIM	: 19760017
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si 2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul Penelitian	: Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Umi Sumbulah

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian dari SDN 1 Ampelgading



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN TIRTOYUDO
SD NEGERI 1 AMPELGADING
NSS : 101051831015 – NPSN : 20518627 – email : sdn01ampelgading@gmail.com
Alamat : Jl. Masjid no.543 Desa Ampelgading Kec. Tirtoyudo (65182)

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 800/39/35.07.101.420.12/2021

yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala SD Negeri 1 Ampelgading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURUR ROHMAN

NIM : 19760017

UNIVERSITAS : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Ampelgading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang,

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ampelgading, 18 Juni 2021

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 1 Ampelgading

SRI HARTATI, S.Ag, MM
NIP. 197103051993031006

Lampiran 3: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan selama kegiatan berlangsung.

Aspek yang diobservasi	Komponen	Indikator	Keterangan		Deskripsi Komentar
Model <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Tawab Siswa Kelas IV di SDN1 1 Ampelgading	Perencanaan		Ada	Tidak	
	Penyusunan Kalender Akademik	Adanya kalender akademik			
	Mengembangkan silabus dan RPP	Adanya silabus dan RPP			
	Media Pembelajaran	Adanya media pembelajaran			
	Sarana dan Pra Sarana Pembelajaran	Adanya sarana dan pra sarana pembelajaran yang mendukung			
	Pelaksanaan				
	Metode	Menggunakan metode pembelajaran			
	Media	Menggunakan mendia pembelajaran			
	Lembar Kerja Siswa	Menggunakan lembar kegiatan siswa			
	Pengondisian Kelas	Melakukan pengondisian kelas			

	Pemanfaatan grup Whatsapp	Adanya pemanfaatan grup Whatsapp			
	Pemanfaatan E-Learning	Adanya pemanfaatan E-Learning			
	Kerlibatan warga sekolah (pendidik dan kependidikan)	Adanya kerlibatan warga sekolah (pendidik dan kependidikan)			
	Keterlibatan Orang Tua	Adanya keterlibatan orang tua			
	Evaluasi				
	Penilaian Temaga Pendidik dan Kependidikan	Tenaga pendidik dan kependidikan mendapatkan pembinaan dalam penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i>			
	Kerja sama dengan Orang tua Siswa	Adanya paguyuban			
	Penilaian Siswa	Adanya nilai dan prestasi			

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Nama Informan :
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal :
Pukul :

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Komentar
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Ide Pengembangan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> di SDN 1 Ampelgading	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah sekolah sudah menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i>?2. Sejak kapan diterapkannya model pembelajaran <i>flipped classroom</i> di IV di SDN 1 Ampelgading?3. Faktor dan motivasi apa yang mendinging diterapkannya model pembelajaran <i>flipped classroom</i> di SDN 1 Ampelgading?4. Dengan adanya model pembelajaran <i>flipped classroom</i>, apakah dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik?	

Pedoman Wawancara

Nama Informan :
Jabatan : Kepala Sekolah/ Guru
Hari/Tanggal :
Pukul :

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Komentar
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Berlaku untuk mata pelajaran apa saja implementasi model pembelajaran <i>flipped classroom</i>?2. Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?3. Apakah penerapan pembelajaran <i>flipped classroom</i> berdasarkan visi dan misi sekolah?4. Bagaimanakah merancang kondisi pembelajaran yang kondusif melalui model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?5. Apa saja yang dipersiapkan guru	

		sebelum melakukan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?	
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam pengembangan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melibatkan pihak sekolah? 2. Apakah dalam pengembangan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melibatkan orang tua? 3. Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran <i>flipped classroom</i>? 4. Strategi pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab 	

		<p>siswa?</p> <p>5. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>7. Waktu pembelajaran seperti apa yang sesuai dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>8. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p>	
--	--	---	--

		<p>9. Bagaimana cara mengkondisikan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam melaksanakan setiap aktivitas pembelajaran?</p> <p>10. Bagaimana cara melibatkan peserta didik dalam melakukan evaluasi pembelajaran?</p> <p>11. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri?</p> <p>12. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu?</p>	
	Evaluasi	<p>1. Bagaimana evaluasi atau penilaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>2. Bagaimana memantau kegiatan siswa dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>3. Apakah ada peran aktif orang tua siswa untuk mendukung peningkatan kemandirian dan tanggung jawab</p>	

		<p>siswa?</p> <p>4. Bagaimana penilaian terhadap sarana pra sarana dalam mendukung <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>5. Apakah semua siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran <i>flipped classroom</i> dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawabnya?</p> <p>6. Bagaimana menilai peningkatan kemandirian dan tanggung jawab siswa yang sebelumnya kurang dalam kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran tersebut?</p> <p>7. Apakah ada sanksi atau reward dalam penerapan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa? Jika ada, sebutkan!</p>	
--	--	--	--

Pedoman Wawancara

Nama Informan :
 Jabatan : Kepala Sekolah/ Guru
 Hari/Tanggal :
 Pukul :

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Komentar
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	1. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading? 2. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading? 3. Apa harapan ke depannya dengan penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading?	

Pedoman Wawancara

Nama Informan :
 Jabatan : Orang Tua
 Hari/Tanggal :
 Pukul :

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Komentar
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Kemandirian	1. Apakah anak anda ketika di rumah mampu mengambil inisiatif dalam belajar? 2. Apakah anak anda mampu mengatasi masalah belajar yang dihadapi dengan sendiri? 3. Apakah anak anda belajar di rumah dengan penuh ketekunan? 4. Apakah anak anda merasa senang atau memperoleh kepuasan tersendiri jika dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik? 5. Apakah anak anda selama di rumah mampu menyelesaikan tugas sekolah sendiri tanpa bantuan orang lain?	
	Tanggung Jawab	1. Apakah anak anda menyerahkan tugas tepat waktu? 2. Apakah anak anda mengerjakan tugas sesuai petunjuk? 3. Apakah anak anda mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri?	

Pedoman Wawancara

Nama Informan :
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal :
 Pukul :

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Komentar
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Kemandirian	1. Apakah anda ketika di rumah mampu mengambil inisiatif dalam belajar? 2. Apakah anda mampu mengatasi masalah belajar yang dihadapi dengan sendiri? 3. Apakah anda belajar di rumah dengan penuh ketekunan? 4. Apakah anda merasa senang atau memperoleh kepuasan tersendiri jika dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik? 5. Apakah anda selama di rumah mampu menyelesaikan tugas sekolah sendiri tanpa bantuan orang lain?	
	Tanggung Jawab	1. Apakah anda menyerahkan tugas tepat waktu? 2. Apakah anda mengerjakan tugas sesuai petunjuk? 3. Apakah anda mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri?	

Lampiran 5: Hasil Observasi di SDN 1 Ampelgading

HASIL OBSERVASI

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan selama kegiatan berlangsung.

Aspek yang diobservasi	Komponen	Indikator	Keterangan		Deskripsi Komentar
Model <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Tawab Siswa Kelas V di SD Alam Ar-Rohmah Malang	Perencanaan		Ada	Tidak	
	Penyusunan Kalender Akademik	Adanya kalender akademik	√		Ada, berada di dalam kantor sekolah
	Mengembangkan silabus dan RPP	Adanya silabus dan RPP	√		Untuk silabus dan RPP tentunya seorang guru pasti membuat silabus dan RPP
	Media Pembelajaran	Adanya media pembelajaran	√		Media yang digunakan cukup mendukung dalam proses pembelajaran, seperti video pembelajaran, papan tulis digital, dll.
	Sarana dan Pra Sarana Pembelajaran	Adanya sarana dan pra sarana pembelajaran yang mendukung	√		Sangat mendukung sekali, seperti koneksi internetnya

					yang lancar.
	Pelaksanaan				
	Metode	Menggunakan metode pembelajaran	√		Untuk metode sendiri setiap guru pasti berbeda. Bahkan setiap materi bisa saja metodenya beda.
	Media	Menggunakan media pembelajaran	√		Guru selalu memanfaatkan media yang ada disekolah dalam melakukan pembelajaran, jika dibutuhkan.
	Lembar Kerja Siswa	Menggunakan lembar kegiatan siswa	√		Guru menggunakan lembar kegiatan siswa untuk mengetahui seberapa paham dalam menangkap materi dan sebagai bahan evaluasi pembelajaran
	Pengondisian Kelas	Melakukan pengondisian kelas	√		Tentunya guru pasti mengkondisikan kelas agar

					tetap teratur dalam proses pembelajaran
	Pemanfaatan grup Whatsapp	Adanya pemanfaatan grup Whatsapp	√		Guru terkadang mengontrol penugasan dari Whatsapp grup
	Pemanfaatan E-Learning	Adanya pemanfaatan E-Learning	√		Menggunakan aplikasi Microsoft
	Kerlibatan warga sekolah (pendidik dan kependidikan)	Adanya kerlibatan warga sekolah (pendidik dan kependidikan)	√		Warga sekolah selalu bekerjasama dengan baik, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar
	Keterlibatan Orag Tua	Adanya keterlibatan orang tua	√		Guru menanyakan perkembangan peserta didiknya kepada orang tua masing-masing
	Evaluasi				
	Penilaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Tenaga pendidik dan kependidikan mendapatkan pembinaan dalam penerapan	√		Iya mereka dibina oleh atasan mereka

		model pembelajaran <i>flipped classroom</i>			
	Kerja sama dengan Orang tua Siswa	Adanya paguyuban	√		Ada, yaitu paguyuban wali murid dan guru
	Penilaian Siswa	Adanya nilai dan prestasi	√		Ada, guru selalu menilai siswa atau siswinya, dan guru memiliki catatan murid yang berprestasi dikelas

Lampiran 6: Hasil Wawancara dengan Kepala SDN 1 Ampelgading

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Sri Hartatik, S.Ag, M.M
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 26 April 2021
Pukul : 08.30 WIB

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Komentar
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Ide Pengembangan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> di SDN 1 Ampelgading	1. Apakah sekolah sudah menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> ? 2. Sejak kapan diterapkannya model pembelajaran <i>flipped classroom</i> di IV di SDN 1 Ampelgading?	Iya, disini sudah menerapkan pembelajaran tersebut. Beberapa bulan sejak sekolah dari rumah. Tepatnya setelah diadakannya pelatihan aplikasi microsoft, sesudah itu kita berunding dengat teman-teman terlebih dahulu, kemudian barulah kita minta pendapat orang tua murid, dan alhamdulillah para orangtua sangat antusias. Karna mereka merasa kasihan kepada anaknya yang sebelumnya hanya mengambil soal kesekolah kemudian mengerjakan

		<p>3. Faktor dan motivasi apa yang mendingring diterapkannya model pembelajaran <i>flipped classroom</i> di SDN 1 Ampelgading?</p> <p>4. Dengan adanya model pembelajaran <i>flipped classroom</i>, apakah dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik?</p>	<p>tugas tersebut dirumah.</p> <p>Ya agar siswa lebih berkembang karna dengan model belajar seperti ini siswa seakan-akan tetap masuk sekolah dan mendapatkan penjelasan yang cukup.</p> <p>Ketimbang hanya mengambil soal kemudian disuruh mengerjakan dirumah.</p> <p>Alhamdulillah meningkat walaupun tidak langsung drastis, tetapi siswa perlahan lahan sudah sudah meningkat dalam hal tersebut.</p>
--	--	---	--

Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Perencanaan	<p>1. Berlaku untuk mata pelajaran apa saja implementasi model pembelajaran <i>flipped classroom</i>?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran</p>	<p>Untuk semua mata pelajaran</p> <p>Untuk perencanaan kita harus berkoor dinasi terlebih dahulu antara</p>
---	-------------	---	---

		<p><i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>3. Apakah penerapan pembelajaran <i>flipped classroom</i> berdasarkan visi dan misi sekolah?</p> <p>4. Bagaimanakah merancang kondisi pembelajaran yang kondusif melalui model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>5. Apa saja yang dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p>	<p>pendidik dan peserta didik, bisa melalui WA atau lain sebagainya.</p> <p>Iya penerapan model ini kita tetap harus berdasarkan visi misi yang ada disekolah ini.</p> <p>Dalam hal ini itu kembali kepada masing-masing guru.</p> <p>Yang paling penting adalah materi, setelah itu tergantung gurunya apa yang disiapkan agar dapat mendukung pembelajaran.</p>
	Pelaksanaan	1. Apakah dalam	Tentunya seluruh

		<p>pengembangan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melibatkan pihak sekolah?</p> <p>2. Apakah dalam pengembangan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melibatkan orang tua?</p> <p>3. Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran <i>flipped classroom</i>?</p> <p>4. Strategi pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk</p>	<p>teman-teman yang ada di sekolah ini terlibat.</p> <p>Iya, dalam hal apapun yang berkaitan dengan siswa kita melibatkan orang tua siswa, apa lagi dalam proses pembelajaran lebih-lebih pembelajaran yang dilakukan di rumah.</p> <p>Untuk ini kembali kepada kemampuan setiap masing-masing guru.</p> <p>Untuk ini juga kembali kepada kemampuan setiap masing-masing guru.</p>
--	--	--	--

		meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?	
		5. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?	Ini juga kembali kepada kemampuan setiap masing-masing guru.
		6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?	Untuk media, yaitu media yang sesuai dengan materi yang disampaikan
		7. Waktu pembelajaran seperti apa yang sesuai dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?	Pembelajaran yang memecahkan masalah
		8. Bagaimana	kembali kepada

		<p>pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>9. Bagaimana cara mengkondisikan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam melaksanakan setiap aktivitas pembelajaran?</p> <p>10. Bagaimana cara melibatkan peserta didik dalam melakukan evaluasi pembelajaran?</p> <p>11. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri?</p> <p>12. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu?</p>	<p>kemampuan setiap masing-masing guru.</p> <p>kembali kepada kemampuan setiap masing-masing guru.</p> <p>Melontarkan pertanyaan yang sangat sulit, agar semua siswa memikirkan hal tersebut.</p> <p>Laporan dari guru siswa mengerjakann tugas dengan mandiri.</p> <p>Laporan yang saya trima siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, akan tetapi ada beberapa siswa</p>
--	--	--	--

			yang menyelesaikan tugasnya agak lambat dikarenakan rumah yang kurang kuat sinyalnya.
	Evaluasi	<p>1. Bagaimana evaluasi atau penilaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>2. Bagaimana memantau kegiatan siswa dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>3. Apakah ada peran aktif orang tua siswa untuk mendukung peningkatan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>4. Bagaimana penilaian terhadap sarana pra sarana dalam</p>	<p>Dalam hal evaluasi ini tergantung masing-masing setiap guru.</p> <p>Ya saya menanyakan kepada guru-guru, terutama guru kelas.</p> <p>Ada, karna orangtua sesalu mengawasi ketika proses pembelajaran.</p> <p>Untuk sarana dan prasarana saya rasa sudah lumayan</p>

		<p>mendukung <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>5. Apakah semua siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran <i>flipped classroom</i> dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawabnya?</p> <p>6. Bagaimana menilai peningkatan kemandirian dan tanggung jawab siswa yang sebelumnya kurang dalam kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran tersebut?</p> <p>7. Apakah ada sanksi atau reward dalam penerapan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan</p>	<p>mencukupi.</p> <p>Bisa dikatakan mayoritas meningkat.</p> <p>Untuk penilaian kembali kepada masing-masing guru</p> <p>Untuk sanksi tidak ada. Sedangkan reward ada, ya seperti di beri sesuatu yang bikin anak-anak senang</p>
--	--	--	---

		tanggung jawab siswa? Jika ada, sebutkan!	
--	--	---	--

Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	<p>1. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading?</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i></p>	<p>pertama perlengkapan yang lumayan memadai, yaitu disekolah disediakan WiFi, sehingga guru tidak memikirkan lagi masalah kuota internet yang dihabiskan. Media yang memadai, sehingga ketika guru membuat siswa video pembelajaran siswa lebih memahami dari pada memberikan video yang berisi materi tapi tanpa peraktek. Kedua antusiasnya wali murid dalam proses pembelajaran daring. Ketiga kerja sama guru yang baik.</p> <p>pertama masalah sinyal, ada beberapa siswa yang tinggalnya di daerah yang</p>
---	--	---	--

		<p>untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading?</p>	<p>agak masuk. Kedua masalah kuota yang sering habis</p>
--	--	---	--

Lampiran 7: Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN 1 Ampelgading

Hasil Wawancara

Nama Informan : Fachrizal Arviansyah, S.Pd, SD
Jabatan : Guru kelas IV
Hari/Tanggal : Senin, 26 April 2021
Pukul : 10.00 WIB

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Komentar
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Berlaku untuk mata pelajaran apa saja implementasi model pembelajaran <i>flipped classroom</i>?2. Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?3. Apakah penerapan pembelajaran <i>flipped classroom</i> berdasarkan visi dan misi sekolah?4. Bagaimanakah merancang kondisi pembelajaran yang kondusif melalui model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?	<p>Untuk semua mata pelajaran</p> <p>Melakukan koordinasi dan komunikasi di WA. Melakukan pengadaan platform microsoff. Pengumpulan tugas dan nilai melalui microsoff.</p> <p>Iya sesuai dengan visi misi sekolah.</p> <p>Koordinasi dengan kepala sekolah, meminta pendapat dan persetujuan dengan orangtua, memberi motivasi dan pengawasan kepada siswa, memberi tugas</p>

		<p>5. Apa saja yang dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p>	<p>yang tidak terlalu berat. Menyiapkan video materi pembelajaran, modul, LKPD. Menyusun jadwal meeting, memperdalam, review materi. Mengumpulkan tugas di microsoft team.</p>
	Pelaksanaan	<p>1. Apakah dalam pengembangan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melibatkan pihak sekolah?</p> <p>2. Apakah dalam pengembangan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melibatkan orang tua?</p> <p>3. Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab</p>	<p>Iya, langkah awal harus berkoordinasi dengan kepek, kemudian menyetujui dan bulan agustus mendapat mengadaan microsof. Semua guru saling support.</p> <p>Iya, wali murid harus tetap dilibatkan dan orang tua mereka sangat support mereka selalu mengawasi anak-anaknya dengan memberikan perhatian lebih.</p> <p>Anak-anak diberi materi melalui video pembelajaran, bisa juga di kasih</p>

		siswa melalui pembelajaran <i>flipped classroom</i> ?	model, kemudian hingga dikasih LKPD melakukan saling sapa di pagi atau sore.
		4. Strategi pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?	Kombinasi atau <i>blended learning</i> . Anak-anak kesekolah untuk mengambil tugas, kadang sore saya hanya memberikan tambahan wawasan untuk anak-anak kalau sempat ya kadang malam melalui meeting. Untuk menjelaskan penyiapan materi untuk besoknya. Meskipun hanya 5-10 menit.
		5. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?	Macam-macam, terkadang menggunakan discovery learning, kontekstual, penemuan agar lebih mandiri, kadang juga diskusi, tugas disampaikan melalui WA grup, mereka mengumpulkan sebuah produk. Jika

		<p>6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>7. Waktu pembelajaran seperti apa yang sesuai dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>8. Bagaimana pengelolaan kelas</p>	<p>menggunakan metode saja maka mereka akan jenuh.</p> <p>Yang sering video pembelajaran, yang sudah saya upload di youtube beberapa, kemudian ada modul dan LKPD untuk anak-anak.</p> <p>Muali jam 07.00 mengirim penugasan pada anak. Biasanya ketika meeting maks. Jam 09.00 anak-anak absen di gaezala. Seiap pagi untuk melatih tanggung jawab siswa setelah meeting anak-anak diberi penugasan, kemudian 1 jam kemudian anak-anak mempresentasikan tugasnya.</p> <p>Absennya harus foto terbaru, karena tidak bisa upload dari galeri dan harus foto secara langsung.</p> <p>Ada kelompok, nanti bisa</p>
--	--	---	---

		<p>yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>9. Bagaimana cara mengkondisikan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam melaksanakan setiap aktivitas pembelajaran?</p> <p>10. Bagaimana cara melibatkan peserta didik dalam melakukan evaluasi pembelajaran?</p> <p>11. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri?</p>	<p>mengerjakan sendiri-sendiri pengerjaan tugasnya mereka mandiri ketika pagi saya memberikan materi atau tugas melalui microsoff team. Kemudian mereka diskusi dengan teman-temannya. Jika sudah selesai kembali ke meeting untuk presentasi. Ketika di meeting seperti penggunaan microphone. Kita beri tahu dengan hanya memberi tahu caranya lama kelamaan mereka sudah faham ketika menjawab pertanyaan mereka bisa menyalakan microphonenya. Kita kasih umpan ke mereka, hari ini suda belajar apa saja? Mereka sudah aktif sendiri. Mandiri, mereka di usahakan untuk menyelesaikan</p>
--	--	--	--

		12. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu?	dengan sendirinya. Lebih banyak yang tepat waktu, jika ada yang molor karena kendala hp di pakai orangtua. Jika batas pengumpulannya tugas jam 11.00 molornya anak-anak paling jam 13.00.
	Evaluasi	<p>1. Bagaimana evaluasi atau penilaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>2. Bagaimana memantau kegiatan siswa dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>3. Apakah ada peran aktif orang tua siswa untuk mendukung peningkatan kemandirian dan</p>	<p>Saya lihat ketika siswa respon terhadap penugasan.</p> <p>Ketika di grup WA diskusinya . jika teman-temannya sudah jawab 5, dia masih jawab 1. Berdasarkan komunikasi dengan orangtua, mereka mengerjakan secara mandiri. Ada, orangtua sangat berperan aktif.</p>

		<p>tanggung jawab siswa?</p> <p>4. Bagaimana penilaian terhadap sarana pra sarana dalam mendukung <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>5. Apakah semua siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran <i>flipped classroom</i> dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawabnya?</p> <p>6. Bagaimana menilai peningkatan kemandirian dan tanggung jawab siswa yang sebelumnya kurang dalam kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran tersebut?</p> <p>7. Apakah ada sanksi atau reward dalam penerapan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan</p>	<p>Kalo sarana disekolah sudah sangat mendukung melali dari HP dan koneksi internet. Akan tetapi untuk siswa tidak semua mempunyai HP sendiri.</p> <p>Sama. Ketika di kelas mereka sudah aktif dan ketika daring juga aktif. Mungkin kalau di rumah mereka di pantau langsung oleh orangtuanya.</p> <p>Sebelum pandemi untuk PTM ada penilaian tugas, sikap, kerapian. Tetapi kalau pandemi seperti ini lebih dilihat pada ke aktifkan siswa, tanggung jawab terhadap tugasnya.</p> <p>Sanksi tidak ada, tetapi jika siswa lebih aktif dan rajin itu ada nilai tambahan atau reward agar lebih semangat dalam</p>
--	--	---	---

		tanggung jawab siswa? Jika ada, sebutkan!	belajar.
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading? 2. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN 1 Ampelgading? 	<p>Kekreatifan guru. Dukungan pihak sekolah dan orang tua. Dukungan kecamatan, sehingga menjadi sekolah rujukan. Keringanan aplikasi terhadap media yang di gunakan.</p> <p>Sinyal. Kuota, ketika di suruh menonton youtube mereka bilang kuota habis. Perangkat, mereka sering full memory karena tugasnya sering video atau foto.</p>

Lampiran 8: Hasil Wawancara dengan Guru Olahraga SDN 1 Ampelgading

Hasil Wawancara

Nama Informan : Baday Yogar Kenedi S.Pd
Jabatan : Guru Olahraga
Hari/Tanggal : Kamis, 03 Juni 2021
Pukul : 08.00 WIB

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Komentar
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN Ampelgading	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Berlaku untuk mata pelajaran apa saja implementasi model pembelajaran <i>flipped classroom</i>?2. Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?3. Apakah penerapan pembelajaran <i>flipped classroom</i> berdasarkan visi dan misi sekolah?4. Bagaimanakah merancang kondisi pembelajaran yang kondusif melalui model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?	<p>Berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk di PJOK.</p> <p>Melakukan koordinasi dan komunikasi di WA</p> <p>Iya, sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah kita</p> <p>Membuat kelompok-kelompok untuk menimalisir anak-anak yang rumahnya susah sinyal, jadi kelompok ini fungsinya agar anak yang terlambat gara-</p>

		<p>gara sinyalnya kurang bagus atau ketika zoom putus-putus, agar dapat mengetahui dari teman sekelompoknya materi yang disampaikan. Kenapa demikian untuk menghemat waktu dan kuota. Kelompok ini aktifnya di WA.</p> <p>5. Apa saja yang dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p>	<p>yang disiap paling awal adalah materi tentunya, kalo materinya senam lantai, kita mempersiapkan matras dan alat-alat pendukung lainnya. Barulah kita bisa melakukan zoom atau membuat video.</p>
	Pelaksanaan	<p>1. Apakah dalam pengembangan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melibatkan pihak sekolah?</p>	<p>Iya dalam hal ini kita melibatkan pihak sekolah, karena kerjasama itu penting, ketika kita tidak tahu, atau bingung dengan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran</p>

		<p>2. Apakah dalam pengembangan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melibatkan orang tua?</p> <p>3. Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran <i>flipped classroom</i>?</p> <p>4. Strategi pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>5. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam menerapkan</p>	<p>maka kita pastinya meminta bantuan guru-guru yang lainnya.</p> <p>Iya karna kerjasama dengan orang tua itu penting</p> <p>Membimbing dengan pelan tapi tegas seperti halnya dalam mengumpulkan tugas kita mengingatkan kembali ketika tugas hampir dikumpulkan.</p> <p>Strategi yang digunakan adalah strategi yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pembelajarn PJOK</p> <p>Metode berbasis video atau zoom</p>
--	--	--	---

		<p>pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>7. Waktu pembelajaran seperti apa yang sesuai dalam menerapkan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>8. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam menerapkan</p>	<p>Menggunakan media PJOK yang sudah disediakan di sekolah sedangkan untuk menyampaikan kepada siswa kami menggunakan media audio visual. Nah kalo siswa di rumah kita suruh menggunakan alat seadanya yang ada di rumah se kreatif mungkin.</p> <p>Pembelajaran anatomi tubuh</p> <p>Dengan mengkondisikan anak-anak agar tetap fokus dalam</p>
--	--	--	--

		<p>pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>9. Bagaimana cara mengkondisikan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam melaksanakan setiap aktivitas pembelajaran?</p> <p>10. Bagaimana cara melibatkan peserta didik dalam melakukan evaluasi pembelajaran?</p> <p>11. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri?</p> <p>12. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu?</p>	<p>pembelajaran, seperti meminta salah satu murid untuk memeraktekkan apa yang sedang di pelajari sekarang.</p> <p>Dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat anak-anak agak mikir, yang sesuai tema atau materi yang dibahas.</p> <p>Dengan mengomentari kegiatan pembelajaran dan menanyakan apakah hali ini atau praktek yang dilakukan si A benar apa salah?</p> <p>Dengan begitu siswa kan memberikan pendapatnya masing-masih</p> <p>Iya siswa melakukannya dengan mandiri</p> <p>Iya mayoritas menyelesaikan dengan tepat waktu. Cuman ada beberapa siswa yang</p>
--	--	---	---

			terkendala dengan sinyal yang membuat dia telat.
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi atau penilaian terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa? 2. Bagaimana memantau kegiatan siswa dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa? 3. Apakah ada peran aktif orang tua siswa untuk mendukung peningkatan kemandirian dan tanggung jawab siswa? 4. Bagaimana penilaian terhadap sarana pra sarana dalam mendukung <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa? 5. Apakah semua siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran <i>flipped</i> 	<p>Dengan cara melihat hasil tugas-tugas yang dikumpulkan, dan melihat keaktifan siswa.</p> <p>Dengan cara melihat grup diskusi yang ada di WA</p> <p>Ada karena orang tua lah yang bisa mendampingi siswa belajar di rumah.</p> <p>Sangat mendukung dalam proses pembelajaran daring ini</p> <p>Lumayan meningkat</p>

		<p><i>classroom</i> dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawabnya?</p> <p>6. Bagaimana menilai peningkatan kemandirian dan tanggung jawab siswa yang sebelumnya kurang dalam kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran tersebut?</p> <p>7. Apakah ada sanksi atau reward dalam penerapan pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa? Jika ada, sebutkan!</p>	<p>Dengan melihat dari ke tepatan waktu mengumpulkan tugas, kecuali anak-anak yang rumahnya minim sinyal.</p> <p>Kalo untung sangsi tidak ada, tapi untu reward ada. Ya bisa dapet nilai plus</p>
--	--	--	---

Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN Ampelgading	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	<p>1. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN Ampelgading?</p>	<p>yang pertama adalah media disekolah yang cukup memadai, jadi media yang kita pakai ketika proses pembelajaran dapat membantu anak-anak lebih memahami dari pada ketika anak-anak hanya dijelasin lewat WA saja dan</p>
---	--	--	---

		<p>kesekolah mengambil soal dan mengerjakan dirumah. Kedua itu bantuan dari para orangtua, jadi para wali murid disi sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran, meraka sangat antusias dalam mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring ini.</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas IV di SDN Ampelgading?</p>	<p>yang pertama masalah kuota, banyak wali murid yang mengeluh masalah kuota yang cepet habis, sedangkan bantuan yang diberikan kurang mencukupi untuk satu bulan. Yang kedua sinyal, karna ini di desa sinyal kadang-kadang kurang stabil, ada juga beberapa murid yang tinggal di daerah yang agak susah sinyal, jadi itu</p>
--	--	--	---

			yang menghambat dalam proses pembelajaran.
--	--	--	--

Lampiran 9: Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SDN 1 Ampelgading

Hasil Wawancara

Nama Informan : Sri Mulyani
Jabatan : Orang Tua
Hari/Tanggal : Senin, 26 April 2021
Pukul : 11.00 WIB

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Komentar
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Kemandirian	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anak anda ketika di rumah mampu mengambil inisiatif dalam belajar?2. Apakah anak anda mampu mengatasi masalah belajar yang dihadapi dengan sendiri?3. Apakah anak anda belajar di rumah dengan penuh ketekunan?4. Apakah anak anda merasa senang atau memperoleh kepuasan tersendiri jika dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik?5. Apakah anak anda selama di rumah mampu	<p>Iya anak saya mampu mengambil inisiatif sendiri, cuman kalo sudah metok tidak tau baru dia nanyak ke kita.</p> <p>Iya mampu mengatasi masalah dengan sendirinya. Cuman ya pernah meminta bantuan ke pada kakak-kakak nya.</p> <p>Iya anak saya belajar dengan tekun, karna ketika belajar selalu di awasi oleh kita.</p> <p>Iya dia senang sekali kalo mendapatkan nilai bagus.</p> <p>Iya, dia menyelesaikan</p>

		menyelesaikan tugas sekolah sendiri tanpa bantuan orang lain?	tugas dengan sendiri tanpa bantuan oranglain. Tapi pernahsi 1 atau 2 kali meminta bantuan.
	Tanggung Jawab	<p>1. Apakah anak anda menyerahkan tugas tepat waktu?</p> <p>2. Apakah anak anda mengerjakan tugas sesuai petunjuk?</p> <p>3. Apakah anak anda mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri?</p>	<p>Iya anak kami menyerahkan atau menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru seringnya tepat waktu.</p> <p>Iya anak kami mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sesuai dengan arahan yang diberi oleh guru.</p> <p>Iya anak kami mengerjakan tugas dengan sendirinya.</p>

Lampiran 10: Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV SDN 1 Ampelgading

Hasil Wawancara

Nama Informan : Artha
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : Senin, 26 April 2021
Pukul : 11.30 WIB

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Komentar
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDN 1 Ampelgading	Kemandirian	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda ketika di rumah mampu mengambil inisiatif dalam belajar?2. Apakah anda mampu mengatasi masalah belajar yang dihadapi dengan sendiri?3. Apakah anda belajar di rumah dengan penuh ketekunan?4. Apakah anda merasa senang atau memperoleh kepuasan tersendiri jika dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik?5. Apakah anda selama di rumah mampu menyelesaikan tugas sekolah sendiri tanpa	<p>Kalo saya merasa bisa maka tugas tersebut saya kerjakan sendiri sedangkan Kalo tidak bisa saya menanyakan kepada orangtua. Terkadang mampu terkadang tidak mampu, cuman Lebih banyak mampu mengatasi sendiri dari pada meminta bantuan ke orangtua. Iya belajar dengan tekun.</p> <p>Iya senang sekali kalo nilai saya bagus.</p> <p>Terkadang mampu terkadang tidak cuman lebih sering mampu</p>

		bantuan orang lain?	menyelesaikan tugas sendiri.
	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menyerahkan tugas tepat waktu? 2. Apakah anda mengerjakan tugas sesuai petunjuk? 3. Apakah anda mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri? 	<p>Iya saya menyelesaikan tepat waktu.</p> <p>Iya sesuai dengan petunjuk yang di arahkan guru.</p> <p>Iya Mengerjakan sendiri.</p>

Lampiran 11: Silabus dan RPP SDN 1 Ampelgading

SILABUS KELAS IV

Tema : 3. Peduli terhadap makhluk hidup
Sub tema : 2. Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku

KOMPETENSI INTI:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
Ilmu Pengetahuan Alam	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	3.8.1 Menyusun upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam 4.8.1 Menuliskan upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam	Upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar burung Cendrawasih yang dibagikan guru. (petunjuk kegiatan melalui WA) 2. Guru melakukan tanya jawab mengenai burung cendrawasih. (petunjuk melalui WA) 3. Siswa membaca teks bacaan tentang keberadaan burung cendrawasih yang hampir punah yang ada di dalam e-LKPD. 4. Siswa berdiskusi bersama kelompok melalui WA Grup Kelompok menuliskan upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam ke dalam e-LKPD. petunjuk kegiatan melalui WA Grup) 	<p>Sikap: Jurnal Catatan pendidik tentang sikap peserta didik disiplin dan tanggung jawab</p> <p>Pengetahuan: tes tulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memahami sumber daya alam dan keseimbangan lingkungan ➢ Memahami upaya pelestarian sumber daya alam <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menuliskan upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam ➢ menuliskan tentang pentingnya 	4JP	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Buku guru Tema 3 : <i>Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas 3</i> (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2016, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Rev 2016) ➢ Buku siswa Tema 3 <i>Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas 3</i> (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2016, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Rev 2016) ➢ Link Youtube https://www.youtube.com/watch?v=HsyoUfuv4A https://www.tribunnews.com/2020/03/28/burung-cendrawasih

Ilmu Pengetahuan Sosial	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	3.1.1 Menganalisis pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam 4.1.1 Mampu menuliskan tentang pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam	Pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video youtube "daur hidup kupu – kupu" melalui link di dalam e-LKPD. 2. Siswa berdiskusi bersama kelompok melalui WA Grup Kelompok. menuliskan hasil diskusinya dalam e-LKPD. (petunjuk kegiatan melalui WA Grup) 3. Siswa membagikan hasil diskusi kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain yang dibimbing guru melalui aplikasi WA Grup. 	peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam		
-------------------------	--	--	---	--	--	--	--

Tema : 3. Peduli terhadap makhluk hidup
 Sub tema : 2. Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Kewarganegaraan	3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menganalisis hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan di sekitar	Upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam	1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kondisi pasar terkait dengan hak dan kewajiban melalui aplikasi WA Grup 2. Siswa menyimak tayangan video youtube tentang hak dan kewajiban melalui link di dalam e-LKPD. 3. Siswa membaca teks Pergi ke pasar dalam e-LKPD 4. Siswa berdiskusi bersama kelompok melalui WA Grup Kelompok menuliskan hak dan kewajiban terhadap lingkungan (petunjuk kegiatan melalui WA Grup)	Sikap: Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri, Kerja Sama Pengetahuan: tes tulis ➢ Memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan ➢ Memahami karya seni tempel	4 JP	➢ Buku guru Tema 3 : <i>Peduli Terhadap Makhluk Hidup</i> Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2016, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Rev 2016) ➢ Buku siswa Tema 3 <i>Peduli Terhadap Makhluk Hidup</i> Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2016, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Rev 2016) ➢ Link Youtube https://www.youtube.com/watch?v=NvXtjdAlXw https://www.youtube.com/watch?v=aKa-6XcmF9g
Seni Budaya dan Prakarya	3.4Memahami karya seni rupa teknik temple 4.4Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik	4.2.1 Menuliskan hak dan kewajiban terhadap lingkungan di sekitar	Pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam	1. Siswa menyimak video tentang montase melalui link (petunjuk melalui WA Grup) 2. Siswa berdiskusi bersama kelompok melalui WA Grup Kelompok, kemudian menuliskan cara membuat montase ke dalam e-LKPD. 3. Siswa membuat karya seni tempel montase dari bahan bekas.	Keterampilan: ➢ Menganalisis hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan ➢ Menuliskan bahan dan langkah kegiatan membuat montase		

Tema : 4. Berbagai Pekerjaan
 Sub Tema : 1. Jenis- Jenis Pekerjaan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya). 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.	3.5.1 Menentukan sifat-sifat tokoh dan membandingkannya 4.5.1 Menuliskan mengenai sifat tokoh yang patut dicontoh secara tertulis	Pendapat pribadi tentang isi buku sastra	1. Siswa mengakses link e-LKPD yang dibagikan guru melalui aplikasi WA Grup. (petunjuk kegiatan melalui WA) 2. Siswa menyimak tayangan video <i>youtube</i> tentang cerita kera dan kepiting melalui link di dalam e-LKPD. 3. Siswa berdiskusi bersama kelompok melalui WA Grup Kelompok yang sebelumnya sudah dibuat oleh guru kemudian menuliskan sifat-sifat tokoh cerita ke dalam e-LKPD. (petunjuk kegiatan melalui WA Grup)	Sikap: Jurnal Catatan pendidik tentang sikap peserta didik Pengetahuan: tes tulis ➢ Memahami sifat – sifat tokoh dalam cerita ➢ Memahami upaya menjaga keseimbangan dan sumber daya alam di lingkungan sekitar	4 JP	➢ Buku guru Tema 4 : <i>Berbagai Pekerjaan</i> Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2016, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Rev 2016) ➢ Buku siswa Tema 4 <i>Berbagai Pekerjaan Kelas 3</i> (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2016, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Rev 2016) ➢ Link Youtube https://www.youtube.com/watch?v=nqZt-emfwdY&t=93s https://www.youtube.com/watch?v=bSL9P2bxckM
Ilmu Pengetahuan Alam	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	3.8.1 Menyimpulkan pentingnya upaya menjaga keseimbangan dan sumber daya alam di lingkungan sekitar 4.8.1 Menuliskan upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	Upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam	1. Siswa menyimak tayangan video tentang pencemaran lingkungan melalui link (petunjuk melalui WA Grup) 2. Siswa berdiskusi bersama kelompok melalui WA Grup Kelompok, kemudian menuliskan upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungannya ke dalam e – LKPD. 3. Siswa berdiskusi bersama kelompok melalui WA Grup Kelompok membuat rencana kegiatan dalam rangka menjaga kelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar ke dalam e – LKPD. 4. Guru membantu siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya pelestarian sumber daya alam melalui aplikasi WA Grup.	Keterampilan: ➢ menuliskan mengenai sifat tokoh ➢ menuliskan upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungannya		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 1 AMPELGADING KAB MALANG
Kelas / Semester : 4 / 1
Tema : 4. Berbagai Pekerjaan
Sub Tema : 1. Jenis – Jenis Pekerjaan
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : (4x35 menit)
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah pengamatan video *youtube* cerita kera dan kepiting, siswa mampu menentukan sifat-sifat tokoh dan membandingkannya dengan detail.
2. Melalui berdiskusi bersama kelompok dalam aplikasi WA, siswa mampu menuliskan mengenai sifat tokoh yang patut dicontoh secara tertulis dengan sistematis.
3. Melalui pengamatan video *youtube* tentang pencemaran lingkungan, siswa mampu menyimpulkan pentingnya menjaga keseimbangan dan sumber daya alam di lingkungan sekitar dengan tepat.
4. Setelah mengamati tayangan video *youtube* tentang pencemaran lingkungan, siswa mampu menuliskan upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dengan tepat.

B. LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru saling memberi salam dilanjutkan dengan berdo'a yang dipandu melalui aplikasi WAG (Orientasi) PPK 2. Guru mengingatkan kembali topik yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya melalui <i>voice note</i> WAG (Apersepsi) 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari (motivasi) <p style="text-align: center;">(Sintak Model Discovery Learning)</p>	15 menit
Inti	<p>A. Stimulus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar burung Cendrawasih yang dibagikan guru dengan teliti (petunjuk kegiatan melalui WA) <p>B. Identifikasi masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengumpulkan informasi mengenai burung cendrawasih melalui Google. 4C (<i>critical thinking, creativity</i>) 3. Guru melakukan tanya jawab mengenai burung cendrawasih (petunjuk melalui WA) 4C (<i>Collaboration</i>) <p>C. Mengumpulkan data</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengakses link e-LKPD yang dibagikan guru melalui aplikasi WA Grup. (petunjuk kegiatan melalui WA) 5. Siswa membaca teks bacaan tentang keberadaan burung cendrawasih yang hampir punah yang ada di dalam e-LKPD. Kemudian siswa diminta menyusun upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam dengan kepedulian yang tinggi. <p>D. Mengolah Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa berdiskusi bersama kelompok melalui WA Grup Kelompok yang sebelumnya sudah dibuat oleh guru kemudian menuliskan upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam ke dalam e-LKPD. 4C (<i>collaboration</i>) (petunjuk kegiatan melalui WA Grup) 7. Siswa menyimak video <i>youtube</i> "daur hidup kupu – kupu" melalui link https://www.youtube.com/watch?v=HqyoUufu4A (petunjuk kegiatan melalui WA Grup) 8. Siswa menganalisis pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam. 4C (<i>Critical thinking</i>) 9. Siswa berdiskusi bersama kelompok tentang pentingnya peran hewan dalam menjaga keseimbangan alam melalui WA Grup Kelompok. Kemudian menuliskan hasil diskusinya dalam e-LKPD. (petunjuk kegiatan melalui WA Grup) <p>E. Verifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa membagikan hasil diskusi kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain yang dibimbing guru melalui aplikasi WA Grup. 4C (<i>Communication, Collaboration</i>) <p>F. Menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari 4C (<i>Collaboration</i>) 	110 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan kesimpulan hasil pembelajaran di buku tulis masing-masing. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi melalui aplikasi Quizizz yang dibagikan oleh guru melalui WAG (Integrasi ICT) 3. Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pengalaman hari ini. (Collaboration) 4. Guru menyampaikan <i>Pesan Moral</i> 5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan menghimbau siswa untuk berdo'a. (Communication) 	15 menit
ASESSMENT (Penilaian): penilaian sikap, pengetahuan, spiritual		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

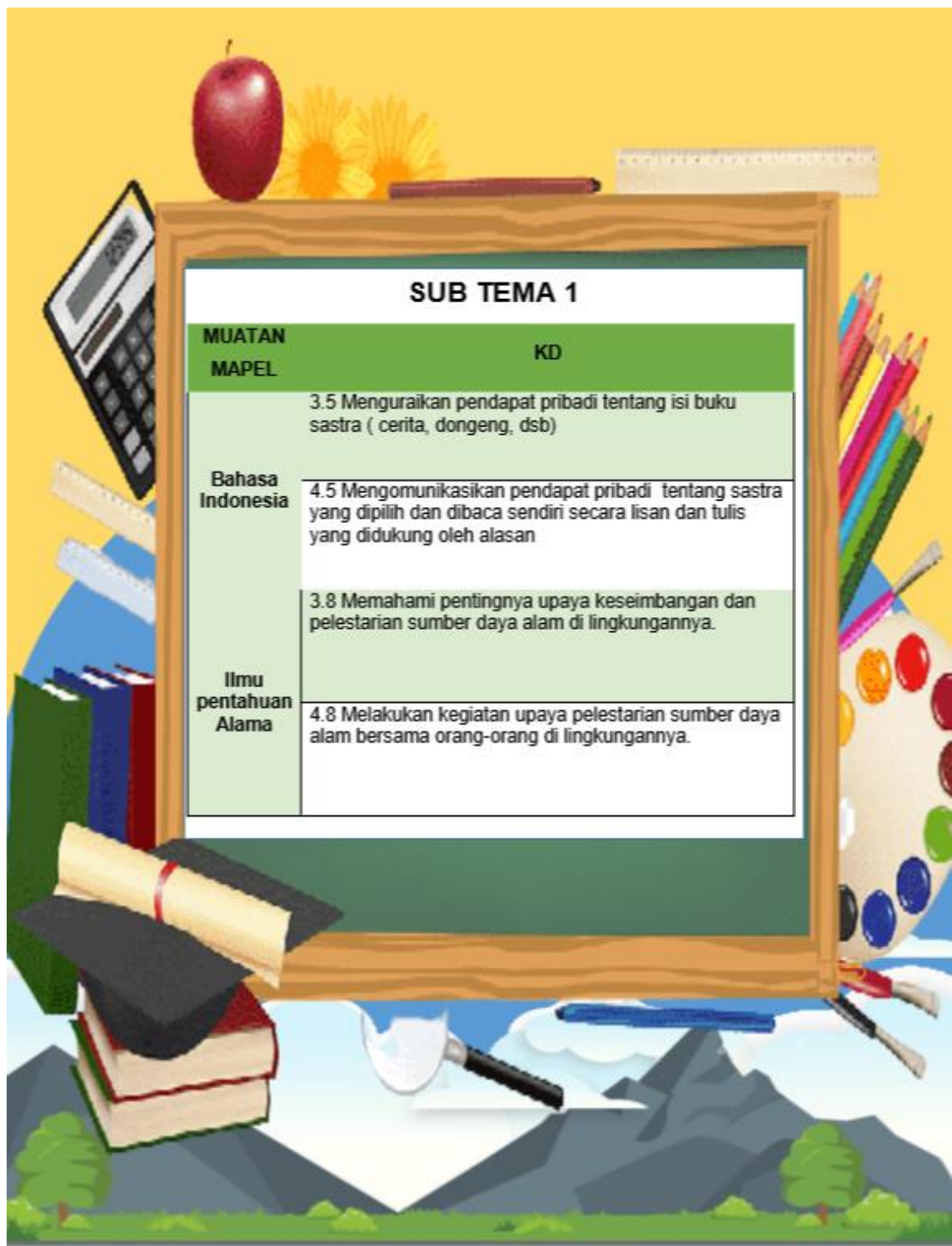
Ampelgading, 18 September 2020
Guru Kelas IV

SRI HARTATIK, S.Ag.M.M
NIP. 196203101985041003

FACHRIZAL ARVIANSYAH, S.Pd.SD
NIP. 198612312019031021

Lampiran 12: Modul Pembelajaran SDN 1 Ampelgading







KEGIATAN BELAJAR I PETUNJUK KHUSUS BAGI SISWA

Anak – anak yang terampil, untuk menentukan tingkat keberhasilanmu dalam menggunakan modul pembelajaran tematik ini, dapat ditunjukkan melalui tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa melalui kegiatan yang ada pada LKPD dapat menuliskan mengenai sifat – sifat tokoh dengan sistematis.
2. Siswa melalui kegiatan yang ada pada LKPD dapat menuliskan upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dengan tepat.
3. Melalui membaca dongeng yang disediakan siswa dapat mengidentifikasi tema, latar, sifat – sifat tokoh, dan pesan moral.

Dengan belajar menggunakan modul ini kamu akan banyak melakukan kegiatan yang menyenangkan dan membuat kamu semakin kreatif dalam belajar. Pastinya kamu tidak akan bosan untuk belajar, dan kamu akan merasa senang. Kegiatan yang akan kamu lakukan selama menggunakan modul ini sebagai berikut.

1. Membaca rangkuman materi pembelajaran terkait karya sastra dongeng dan sumber daya alam.
2. Menuliskan sifat – sifat tokoh dongeng.
3. Menuliskan upaya pelestarian sumber daya alam.
4. Menjawab pertanyaan mengenai karya sastra dongeng dan sumber daya alam.





Anak-anak yang pandai, banyak sekali sumber belajar yang bisa kamu gunakan dan kamu temukan di sekitarmu! Sumber belajar yang dapat kamu gunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Rangkuman materi yang ada dalam modul.
2. Buku siswa Tema 4 *Berbagai Pekerjaan Kelas 3* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2016, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Rev 2016)
3. Sumber belajar yang dapat dicari di internet.
4. Latihan soal-soal yang terkait materi dalam modul pembelajaran.

Aplikasi tambahan yang bisa anak-anak gunakan dalam mempelajari modul ini :

1. QR & Barcode → Install melalui Play Store atau melalui link di bawah ini :

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.gamma.scan>

Petunjuk melihat video youtube (harus terkoneksi Internet):



❖ Cara pertama :

- Pada laptop silahkan klik dua kali pada link video
- Pada HP silahkan blok link lalu ketuk dua kali



❖ Cara Kedua menggunakan aplikasi QR & Code → Scan dan klik panah keatas, otomatis menuju ke Youtube

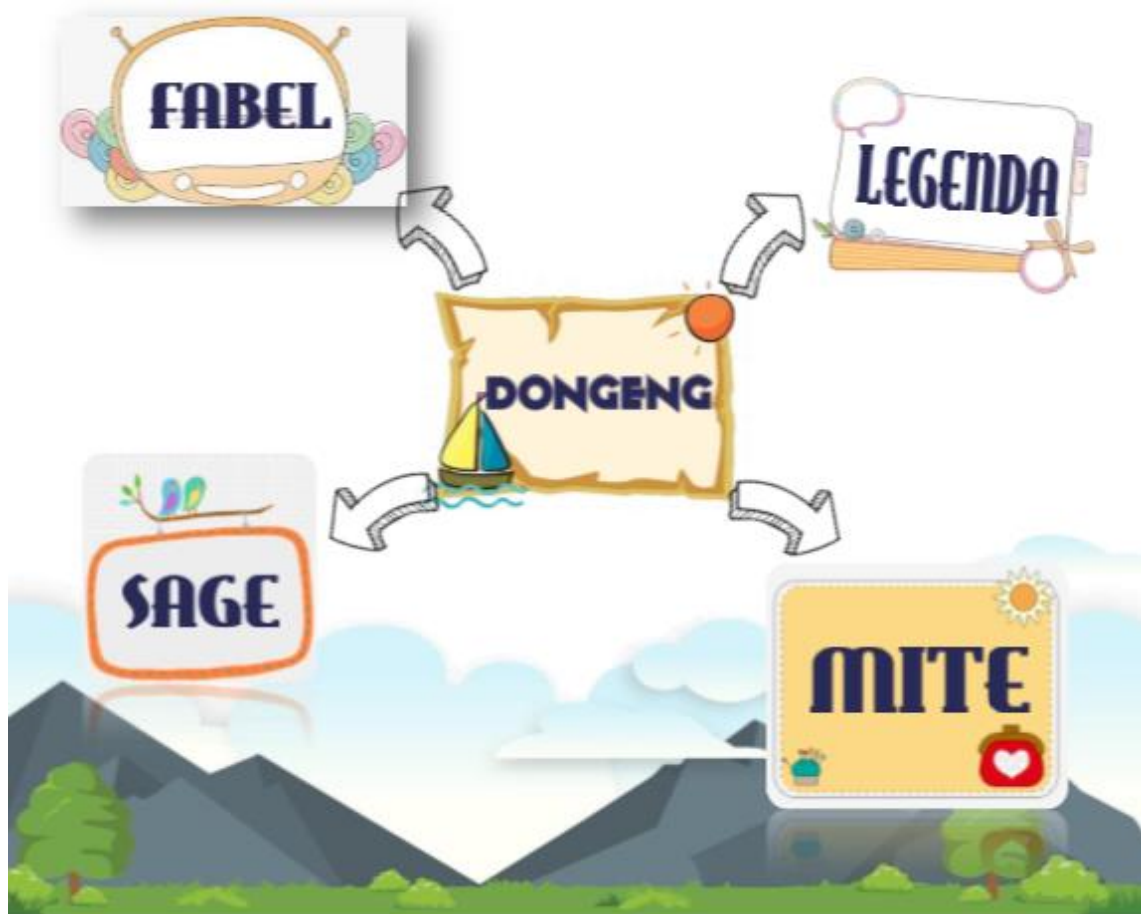


KEGIATAN BELAJAR 2 RANGKUMAN MATERI



Selamat pagi anak-anak...
Bagaimana kabarnya ?
Semoga semua sehat dan dalam
Lindungan Allah S.W.T samiin
Anak-anak tahukan jenis
Dongeng? Yuk belajar dengan semangat

JENIS DONGENG





PEMBELAJARAN 3

Anak-anak yang pintar, pada kegiatan belajar 3 ini kamu akan mempelajari rangkuman materi dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu macam-macam dongeng berdasarkan isisnya. Kamu harus membaca rangkuman materi ini dengan seksama, agar kamu paham dan mengerti apa saja yang kamu pelajari. Kamu akan senang membacanya karena terdapat informasi tentang macam-macam dongeng.

Bacalah dengan seksama!

Kamu akan mendapatkan berbagai informasi yang menarik!

FABEL

Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Contoh judul fable " Kancil dan buaya "



Link Youtube

<https://youtu.be/KUrIU6WW7ZI>



Link Youtube

<https://youtu.be/fbFuUGB5o6I>



LEGENDA

Legenda adalah dongeng yang menceritakan peristiwa yang berhubungan dengan keajaiban alam. Biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat. Contoh dongeng legenda "Terjadinya danau Toba"



Link Youtube

<https://youtu.be/lxg99LvYHXI>



Link Youtube

<https://youtu.be/f0YGQ4WXRu0>

MITE

MITE adalah dongeng yang menceritakan tentang dewa-dewa dan makhluk halus. Isi ceritanya tentang kepercayaan animisme. Contoh judul mite : " Nyi Roro Kidul



Link Youtube

<https://youtu.be/YicyQU-Zvx8>



Link Youtube

<https://youtu.be/N5VQYcmEBwk>

SAGE

SAGE adalah dongeng yang menceritakan tokoh berkaitan dengan sejarah. Sage biasanya menyebar dari mulut ke mulut sehingga lama-kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayal. Contoh judul sage "jaka tingkir"



Link Youtube

https://youtu.be/GmKCwPyrY_E



Link Youtube

<https://youtu.be/lZnQGPTZX9U>



SIFAT-SIFAT TOKOH DALAM DONGENG

Karakter tokoh disebut juga penokohan. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan sifat, watak dan Karakter dalam pelaku cerita. Penokohan dalam cerita ada tiga macam yaitu Tokoh Protagonis dan Antagonis

- Tokoh Protagonis yaitu tokoh utama yang memiliki karakter baik, disukai dan diidolakan pembaca atau pendengar
- Tokoh Antagonis yaitu tokoh yang memiliki perwatakan jahat, dibenci dan kurang disukai oleh pembaca atau pendengar

AMANAT

Pengertian Amanat

Amanat adalah suatu pesan moral atau nasihat yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui suatu karya. Secara umum, pengertian amanat adalah sebuah kata yang memiliki arti pesan, nasihat atau keterangan.

Ciri-Ciri Amanat

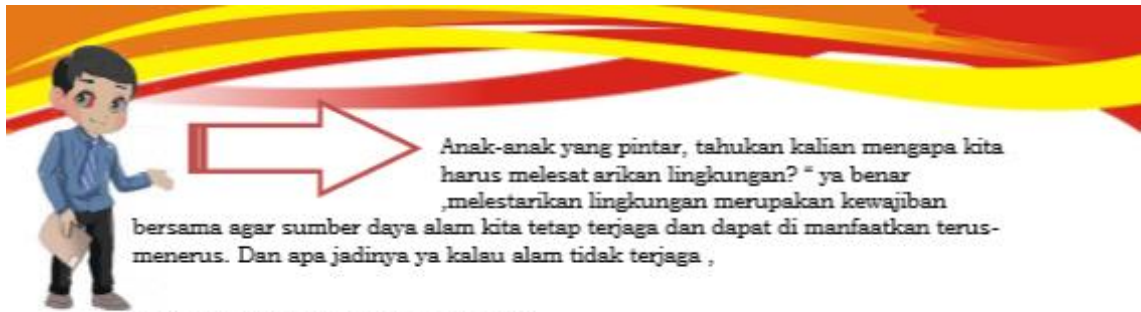
- Pesan moral dalam suatu karya biasanya disampaikan pada bagian akhir cerita.
- Amanat bisa diketahui secara jelas (eksplisit) dalam bentuk seruan, nasehat, peringatan, saran, anjuran, maupun larangan yang berhubungan dengan tema utama suatu cerita.
- Amanat bisa disampaikan secara langsung maupun secara tersirat melalui karakter tokoh atau penokohan dalam suatu cerita.
- Pesan moral yang disampaikan oleh pengarang bertujuan agar pendengar atau penonton mau melakukan sesuai dengan amanat di dalam cerita

Cara Menentukan Amanat Sebuah Cerita

Cara menentukan amanat dalam cerita cukup mudah, intinya amanat berisi pesan moral, saran atau ajakan untuk melakukan hal baik.

Untuk hal yang bersifat positif para penulis cenderung menggunakan sebuah kalimat ajakan, sedangkan untuk hal yang bersifat negatif ini dapat berisi perintah larangan. Untuk suatu kalimat larangan biasanya menggunakan kata "jangan".

Amanat cerita tersebar secara bebas, tapi biasanya muncul di bagian akhir cerita. Di dalam cerita, amanat juga berfungsi sebagai penutup.



Anak-anak yang pintar, tahukan kalian mengapa kita harus melestarikan lingkungan? " ya benar ,melestarikan lingkungan merupakan kewajiban bersama agar sumber daya alam kita tetap terjaga dan dapat di manfaatkan terus-menerus. Dan apa jadinya ya kalau alam tidak terjaga ,

Yuk,simak penjelasan dari professor



Kekayaan alam yang terus dimanfaatkan tanpa upaya pelestarian.maka semakin hari semakin berkurang. Akhirnya , kekayaan alam akan habis. Jika hal itu terjadi, maka makhluk hidup akan menderita. Kekayaan alam harus dilestarikan agar tidak cepat habis dan dapat dimanfaatkan secara terus-menerus.

Oleh sebab itu, manusia wajib untuk melestarikan kekayaan alam. Nah, anak-anak simaklah penjelasan di bawah ini

SUMBER DAYA ALAM (SDA)

Defenisi Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alama atau yang biasa disingkat SDA adalah segala Sesutu yang berasal dari alam, dan atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

JENIS SUMBER DAYA ALAM

Menurut sifatnya sumber daya alam dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

- a. Sumber daya alam yang dapt diperbaharui
- b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui



1. SUMBER DAYA ALAM YANG DAPAT DIPERBAHARUI

Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui adalah Segala sesuatu yang berasal dari alam, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup Manusia, dan jumlahnya tidak akan habis atau terbaharukan dengan atau tanpa bantuan Manusia, selama penggunaannya tidak berlebih-lebihan atau di Eksploitasi.

Contoh Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui, antara lain:

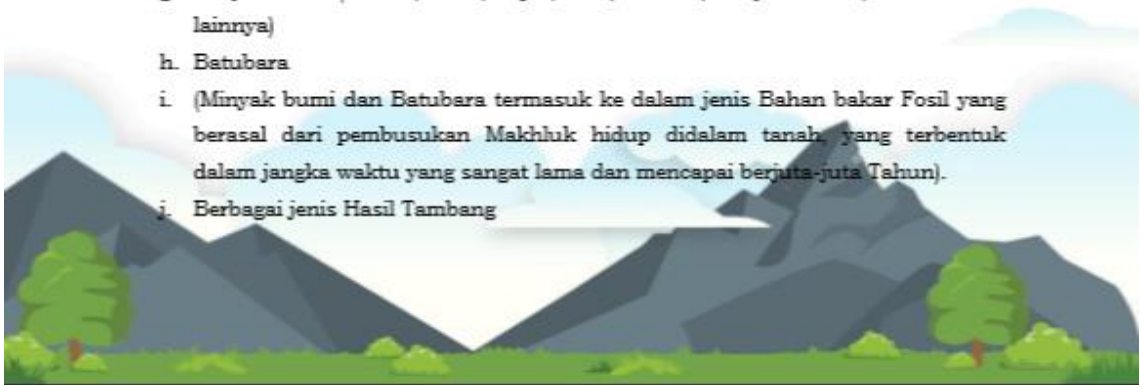
- Tumbuhan (Buah-buahan, Sayur-sayuran, Beras/Nasi, Kayu, Daun, Kopi, Teh, Getah/Karet, Kapas/Benang, Minyak Goreng, Biodiesel, Biogas, dan turunan dari Tumbuhan lainnya)
- Hewan (Telur, Daging, Kulit, Wol, Sutera, Mutiara/Kerang, dan sebagainya)
- Sinar Matahari, Angin, Udara, Oksigen Air
- Tanah, Batu, Pasir, Kerikil, Tanah Liat

2. SUMBER DAYA ALAM YANG TIDAK DAPAT DIPERBAHARUI

Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui adalah Segala sesuatu yang berasal dari alam, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup Manusia, dan jumlahnya akan habis atau tidak terbaharukan atau Membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terbaharukan.

Contoh Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui, antara lain:

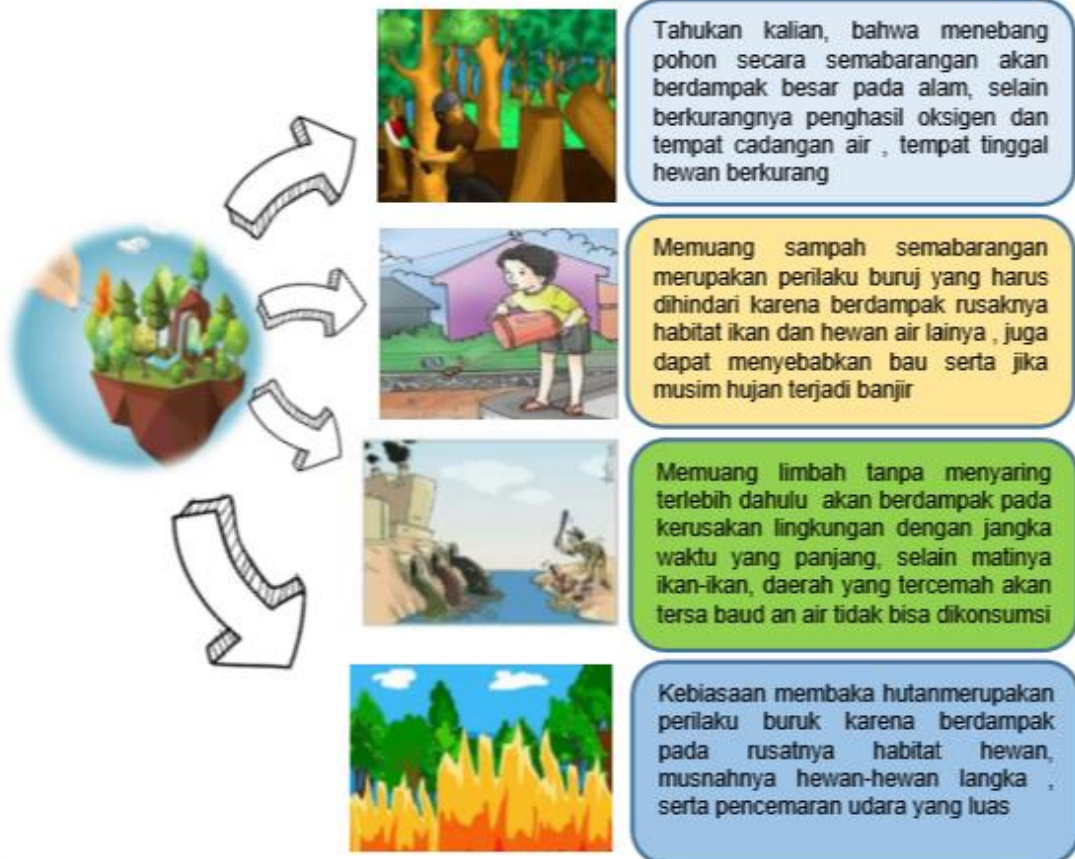
- Emas
- Nikel
- Tembaga
- Besi
- Perak
- Perunggu
- Minyak Bumi (Bensin, Solar, Aspal, Lilin/Paraffin, Minyak Tanah, dan turunan lainnya)
- Batubara
- (Minyak bumi dan Batubara termasuk ke dalam jenis Bahan bakar Fosil yang berasal dari pembusukan Makhluk hidup didalam tanah, yang terbentuk dalam jangka waktu yang sangat lama dan mencapai berjuta-juta Tahun).
- Berbagai jenis Hasil Tambang



Anak-anak, tahukah kamu mengapa kita perlu menjaga lingkungan?
Perilaku apa saja ya.. yang dapat merusak lingkungan, mari kita
Pelajari lebih lanjut contoh perilaku yang dapat merusak lingkungan



PERILAKU YANG DAPAT MERUSAK LINGKUNGAN



AGAR LEBIH JELAS SIMAK VIDEO DI BAWAH INI MELALUI LINK





Anak-anak yang pandai ,setelah kalian mempelajari perilaku yang dapat merusak sumber daya alam , mari kita belajar perilaku apa saja yang bisa menyelamatkan lingkungan kita agar sumber daya alam dapat terjaga dengan baik

CARA MELESTARIKAN KEKAYAAN ALAM DI INDONESIA

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui harus digunakan secara hemat. Hal ini supaya sumber daya alam tersebut dapat terus menerus di nikmati. Selain itu sumber daya alam yang dapat diperbaharui pemanfaatannya juga harus bijaksana

- o Mencari bahan pengganti untuk sumber daya alam yang mudah habis
- o Upaya melindungi dengan membuat Suaka margasatwa, cagar alam, Hutan Lindung dan kawasan konservasi.
- o Penanaman pohon kembali (reboisasi)
- o Pembuatan terasiring untuk mencegah tanah longsor dan agar kesuburan tanah tetap terjaga
- o Mengolah limbah dengan aman sebelum dibuang. Dengan demikian, limbah tidak akan merusak lingkungan.
- o Membuang sampah pada tempatnya

AGAR LEBIH JELAS SIMAK VIDEO PENJELASAN LEWAT LINK



LINK

SUMBER : <https://youtu.be/xiROaQZyk3k>

Lampiran 13: Lembar Kerja Peserta Didik SDN 1 Ampelgading





KEGIATAN BELAJAR I PETUNJUK KHUSUS BAGI SISWA

Anak – anak yang terampil, untuk menentukan tingkat keberhasilanmu dalam menggunakan modul pembelajaran tematik ini, dapat ditunjukkan melalui tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa melalui kegiatan yang ada pada LKPD dapat menuliskan mengenai sifat – sifat tokoh dengan sistematis.
2. Siswa melalui kegiatan yang ada pada LKPD dapat menuliskan upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dengan tepat.
3. Melalui membaca dongeng yang disediakan siswa dapat mengidentifikasi tema, latar, sifat – sifat tokoh, dan pesan moral.
4. LKPD dapat dikerjakan melalui Link berikut

<https://forms.gle/4fL5nQdaq6wY6a28A>





KEGIATAN BELAJAR 3 LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



Anak-anak yang pintar, kamu sudah membaca rangkuman materi pada kegiatan belajar 2 yaitu karya sastra dongeng dan upaya pelestarian sumber daya alam. Tentunya kamu sudah membaca rangkuman materi mengenai karya sastra dongeng dan upaya pelestarian sumber daya alam. Sekarang kamu telah sampai pada kegiatan belajar 3 yang berisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada LKPD ini kamu akan melakukan kegiatan yang akan menambah pengalaman dan wawasanmu. Tentunya kamu akan memperoleh informasi yang menarik tentang.

Tidak ada suatu kegiatan yang tidak bisa dilakukan kecuali jika kamu malas. Jadilah anak yang rajin agar menjadi orang sukses!

Kamu sudah belajar mengenai karya sastra dongeng dan upaya pelestarian sumber daya alam. Kegiatan pada pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara kita menjaga lingkungan? Tuliskan dalam peta pikiran di bawah ini!
2. Hak apa sajakah yang kamu peroleh terhadap lingkungan? Tuliskan dalam peta pikiran di bawah ini!



PEMBELAJARAN 1

AYO BERLATIH



Anak-anak yang pintar, kamu sudah membaca cerita legenda tentang asal-usul gunung Bromo. Sekarang kamu telah sampai pada kegiatan belajar III yang berisi Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada LKS ini kamu akan melakukan kegiatan yang akan menambah pengalaman dan wawasanmu.



Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut sesuai dongeng di atas !

Tuliskan pendapatmu tentang sikap yang diperlihatkan oleh Joko seger dan Roro anteng!



Pendapatku tentang sikap Joko Seger



Pendapatku tentang sikap Roro Anteng

Sikap yang perlu aku contoh





Tuliskan unsur-unsur cerita yang terdapat dalam cerita “Asal-usul gunung Bromo”!

Unsur cerita	Penjelasan
Tema	
Latar	
Tokoh	
Amanat/ pesan moral	

Ceritakan kembali isi cerita “Asal usul gunung Bromo” dengan kalimatmu sendiri!





KEGIATAN 2

TUJUAN:

1. Siswa mampu memahami pentingnya upaya keseimbangan sumber daya alam di lingkungannya dengan tepat.
2. Siswa mampu memahami pentingnya upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dengan tepat.
3. Siswa mampu memahami pentingnya upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dengan tepat.

Petunjuk Kegiatan:

1. Bacalah urutan kegiatan yang ada di dalam LK!
2. Waktu yang disediakan 15 menit untuk menyelesaikan kegiatan!
3. Amatilah gambar di bawah ini!
4. Tuliskan pendapatmu tentang gambar tersebut!
5. Buatlah rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian alam!

AYO MENGAMATI!

Amatilah gambar berikut!





Berdasarkan gambar di atas diskusikanlah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana pendapatmu saat melihat gambar di atas?
2. Apa saja dampak yang muncul akibat tercemarnya laut?
3. Menurutmu, siapa yang harus bertanggung jawab menjaga lingkungan agar tetap lestari?

AYO BERAKTIVITAS!

Menjaga lingkungan dari kerusakan dan pencemaran adalah tanggung jawab bersama.

Lingkungan yang bersih sangat dibutuhkan dalam kehidupan kita.

Ayo buatlah rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitarmu!

Buatlah rencana kegiatan untuk masing – masing sumber daya alam tersebut!

Tuliskan rencana kegiatanmu pada tabel di bawah ini!

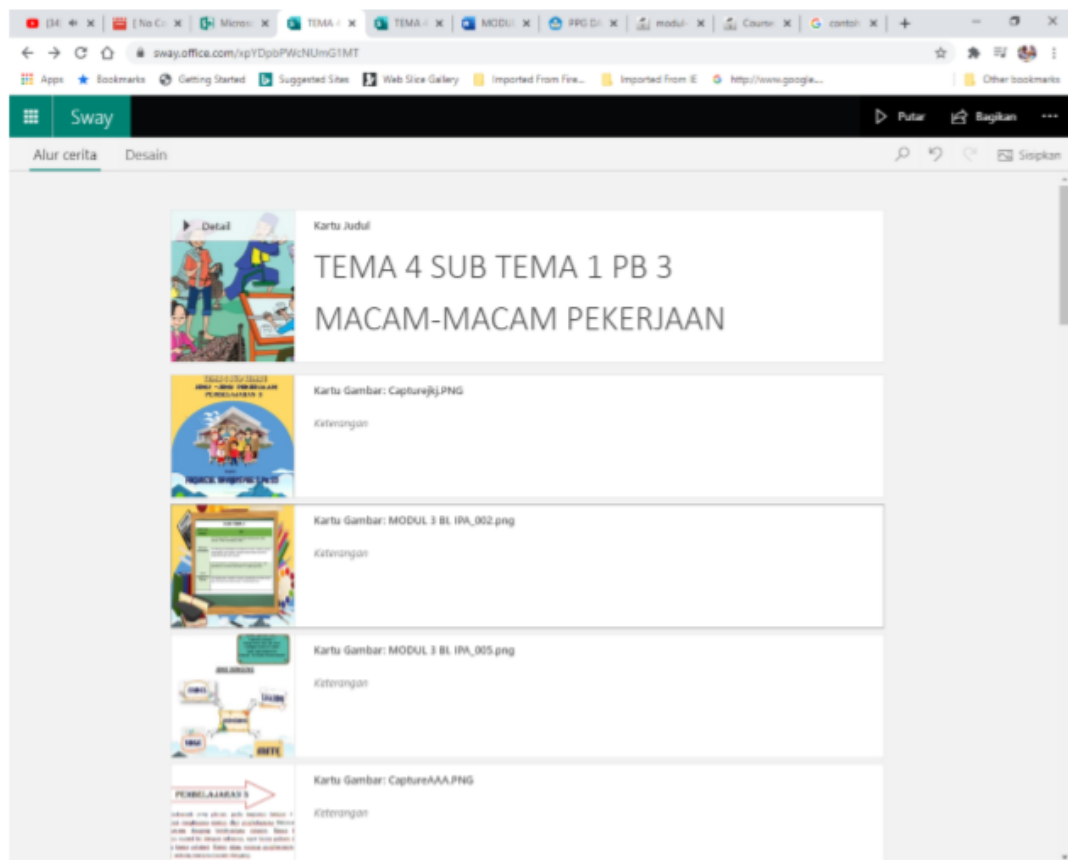
Sumber Daya Alam	Rencana Kegiatan	Alat yang Dibutuhkan



Lampiran 14: Media Pembelajaran SDN 1 Ampelgading

BAHASA INDONESIA DAN IPA

LINK : <https://sway.office.com/xpYDpbPWcNUmG1MT?ref=Link>



Lampiran 15: Evaluasi Pembelajaran SDN 1 Ampelgading

KISI- KISI DAN SOAL EVALUASI

Jenis Sekolah : SD

Kelas/Semester : IV /I

Tema/Sub Tema : 4 / 1

Pembelajaran Ke : 3

Mata Pelajaran:

1. Bahasa Indoensia

2. IPA

Kurikulum : K-13

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	No. Soal	Bentuk Soal
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1 Menentukan sifat-sifat tokoh dan membandingkannya	<ul style="list-style-type: none"> Jenis dongeng Pendapat pribadi tentang isi buku sastra Sifat – sifat tokoh cerita Amanat/ pesan moral dari cerita/ dongeng 	Disajikan teks pernyataan peserta didik dapat menentukan Jenis cerita yang tepat	L3	1	Pilihan ganda
			Disajikan teks cerita, peserta didik dapat menuliskan sikap tokoh	L3	2,3,4	Pilihan ganda
			Disajikan teks cerita, peserta didik dapat menuliskan pesan moral dari cerita	L3	5	Pilihan ganda
3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan	.3.8.1 Menyimpulkan pentingnya upaya menjaga	<ul style="list-style-type: none"> Jenis sumber daya alam berdasarkan sumbernya Jenis 	Disajikan gambar, peserta didik dapat menganalisis penyebab tumpukan sampah	L3	6	Pilihan ganda

pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	keseimbangan dan sumber daya alam di lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menjaga kelestarian sumber daya hutan • Cara menjaga kelestarian sumber daya air • Cara melestarikan kekayaan alam • Perilaku yang dapat merusak sumber daya alam 	dialiran sungai.			
			Disajikan gambar, peserta didik dapat menganalisis cara yang tidak berbahaya dalam menjaga keseimbangan sumber daya alam di laut	L3	7	Pilihan ganda
			Disajikan teks pernyataan, peserta didik dapat menganalisis dampak penggundulan hutan	L3	8	Pilihan ganda
			Disajikan teks pernyataan, peserta didik dapat menganalisis cara menjaga kelestarian hewan	L3	9	Pilihan ganda
			Disajikan teks pernyataan, peserta didik dapat menganalisis cara melestarikan kekayaan alam	L3	10	Pilihan ganda

SOAL EVALUASI TEMA 3 SUB TEMA 2 PB 1

MATA PELAJARAN PPKn & SBDP

LINK SOAL EVALUASI :

<https://forms.gle/kGj9dAqvXtLrBeWGA>

The screenshot shows a Google Forms interface in a web browser. The browser's address bar displays the form's URL: docs.google.com/forms/d/10Y_Ct3iKFxFWuP7P2ZaRmead13in1uYkco-iYXOWGJs/edit. The form's title is "Formulir tanpa judul". The form header features a banner with the text "SOAL EVALUASI KELAS IV" and "FACHRIZAL ARVIANSYAH, S.Pd.SD" over a landscape illustration. Below the banner, a green tab indicates "Bagian 1 dari 2". The main content area is titled "SOAL EVALUASI T4 SB1 PB3" and specifies the subject as "Mata Pelajaran Bahasa Indonesia & IPA". It includes a text input field for "NAMA LENGKAP" and a short-answer field labeled "Teks jawaban singkat". The interface also shows a "Kirim" button and a "Poin total: 100" indicator.

SOAL EVALUASI

Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Semester 1

Nama Lengkap :

Nomor Urut :

Hari, Tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Kancil hewan cerdas

Suatu saat kancil sedang berjalan-jalan untuk mencari makanan , ia mau menyebrang sungai yang penuh dengan buaya. Kancil memiliki ide untuk menyebrang dengan memberi tahu buaya bahwa dia adalah utusan raja yang akan membawa banyak makan. Akhirnya buaya berbaris sebagai jembatan untuk kancil dan kancil pun dapat menyebrang.

Dari cerita diatas kancil memiliki sifat dan perilaku seperti manusia, Jenis cerita yang tepat untuk cerita “Kancil hewan cerdas” adalah....

- a. Legenda
- b. Mite
- c. Fabel
- d. Sage

2. Semut dan Belalang

Di tengah hutan hidup seekor semut yang sangat rajin. Setiap hari semut bekerja mengumpulkan makanan dan menyimpan di dalam lumbung. Dengan bersusah payah, sang semut bekerja keras untuk membawa makanan. Pada suatu hari ketika bekerja, sang semut bertemu dengan seekor belalang yang sedang asyik berjemur sambil bermalas-malasan.

Berdasarkan cerita di atas, tokoh yang sikapnya patut ditiru adalah.....

- a. Pemalas
- b. Rajin
- c. Serakah
- d. Cerdik

3. Ketika ia sedang kesulitan bangun, ada seekor Merpati yang hendak menyelamatkannya. Merpati tersebut mengambil daun di pohon sampai jatuh di dekat semut. Susah payah, semut segera naik ke atas daun. Ia pun berterima kasih kepada burung Merpati. “Hai burung Merpati, aku berterima kasih karena engkau menyelamatkanku”, kata semut. Merpati pun menjawab, “iya sama-sama”.

Berdasarkan cerita di atas, tokoh yang sikapnya patut ditiru adalah

- a. Bangau dan Gagak
- b. Rubah dan Kelinci
- c. Semut dan Merpati
- d. Kelinci dan Merpati

4. Tupai dan Kelinci Pemalas

Di sebuah hutan tinggalah dua sahabat. Mereka adalah seekor kelinci dan seekor tupai. Pada suatu hari tupai mengajak kelinci membuat sarang karena musim hujan sebentar lagi tiba. Namun kelinci meminta untuk beristirahat. Sore hari hujan turun deras. Tupai dan kelinci berteduh di bawah pohon.

Keesokan paginya cuaca sangat cerah. Tupai kembali mengajak Kelinci untuk membangun sarang. Kelinci menolak lagi karena masih ingin bersantai dan beristirahat sambil bermalas-malasan. Pada sore hari hujan turun lagi. Tupai dan kelinci basah kuyub karena tidak ada tempat berteduh. Tupai kesal dengan sikap kelinci yang selalu menunda-nunda pekerjaan. Akhirnya tupai memutuskan membuat sarang sendiri tanpa bantuan kelinci. Berdasarkan cerita di atas, tokoh yang sikapnya patut ditiru adalah

- a. Tupai
- b. Kelinci
- c. Bangau
- d. Kancil

5.

Empat Ekor Lembu

Di sebuah padang rumput , empat ekor lembu sedang mencari makan. Mereka selalu bersama dan rukun. Di suatu tempat tersembunyi di dekat padang rumput, seekor singa sedang mengawasi empat ekor lembu. Suatu hari keempat lembu bertengkar karena perbedaan pendapat. Mereka ingin mencari tempat makan baru.

Lembu keempat tidak mau pergi dan memperingatkan lembu yang lain kalau nanti bertemu singa. Namun lembu yang lain tidak menghiraukannya. Akhirnya keempat lembu itu terpisah. Singa mengintai lembu pertama. Tidak menunggu lama, singa langsung menerkamnya. Lembu pertama mati dimangsa singa. Singa menemukan lembu kedua dan menerkamnya. Tinggallah dua ekor lembu. Tampaknya singa tidak kesulitan untuk memangsa mereka. Semua lembu mati dimangsa singa.

Pesan moral atau nilai dari cerita di atas adalah ...

- a. Kita harus menjadi anak yang jujur
- b. Jangan suka menunda-nunda pekerjaan
- c. Saling tolong menolong demi kebaikan
- d. Kita harus menjaga kerukunan dan kebersamaan

6.



Berdasarkan gambar di atas, terdapat tumpukan sampah pada aliran sungai yang disebabkan....

- a. Perilaku manusia yang kurang disiplin mengelola sampah
- b. Kebiasaan masyarakat sehari-hari
- c. Kurangnya tempat pembuangan sampah
- d. Lebih mudah membuang ke sungai

7.



Berdasarkan gambar di atas cara yang tidak berbahaya dalam menjaga keseimbangan sumber daya alam di laut adalah

- a. Menangkap ikan dengan menggunakan bom
- b. Menggunakan racun untuk menangkap ikan
- c. Menangkap ikan menggunakan pancing
- d. Menangkap ikan dengan pukot harimau

8. Penggundulan hutan akan menyebabkan kerugian bagi seluruh makhluk hidup. Berikut yang **tidak** termasuk dampak penggundulan hutan adalah

- a. Banjir
- b. Tanah longsor
- c. Erosi
- d. Tsunami

9. Hewan- hewan di Indonesia banyak yang hampir mengalami kepunahan, oleh karenanya harus di jaga kelestariannya. Cara menjaga kelestarian hewan adalah
- a. Memburu hewan yang dilindungi
 - b. Memperjualbelikan hewan langka
 - c. Tidak menangkap hewan yang dilindungi
 - d. Menggau hewan hidup di alam bebas
10. Kekayaan alam jika dimanfaatkan terus menerus tanpa upaya pelestarian lama-lama akan habis, oleh karena itu manusia wajib untuk berusaha melestarikan alam. Di bawah ini merupakan cara melestarikan kekayaan alam, *kecuali*
- a. Penanam pohon kembali
 - b. Membuang limbah di sungai
 - c. Mengolah limbah agar aman sebelum dibuang
 - d. Pembuatan terasiring

KUNCI JAWABAN

1. c. Fabel
2. b. Rajin
3. c. Semut dan Merpati
4. a. Tupai
5. d. Kita harus menjaga kerukunan
6. d. Banjir
7. c. Menangkap ikan menggunakan pancing
8. d. Tsunami
9. c. Tidak menangkap hewan yang dilindungi
10. b. Membuang sampah di sungai

PEDOMAN PENSKORAN

1). IPA

- Pilihan Ganda Nomor soal 1 – 5

Jumlah soal : 5

Bobot soal : 1

Skor maksimal : 5

$$\text{Nilai Akhir IPA} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{SKor Maksimal}} \times 100$$

2). Bahasa Indonesia

- Pilihan Ganda Nomor soal 6 - 10

Jumlah soal : 5

Bobot soal : 1

Skor maksimal : 5

$$\text{Nilai Akhir Bahasa Indonesia} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{SKor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Sikap

Penilaian sikap didasarkan pada indikator setiap sikap yang terdapat pada tubrik di bawah ini

NO	ELEMENT	KRITERIA			
		SANGAT BAIK (4)	BAIK (3)	CUKUP (2)	KURANG(1)
1.	Keaktifan	Mengikuti pembelajaran dengan semangat, aktif dalam diskusi dan bertanya jawab	Mengikuti pembelajaran dengan semangat serta belum aktif dalam diskusi dan bertanya jawab	Belum Mengikuti pembelajaran dengan semangat serta tidak aktif dalam diskusi dan bertanya jawab	Tidak semangat dalam Mengikuti pembelajaran serta diskusi dan bertanya jawab
2.	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dan sesuai langkah yang diberikan	Menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dan belum sesuai langkah yang diberikan	Menyelesaikan tugas yang diberikan tidak tepat waktu dan belum sesuai langkah yang diberikan	Menyelesaikan tugas yang diberikan tidak tepat waktu dan tidak sesuai langkah yang diberikan

Beri tanda centang (v) sesuai pencapaian siswa.

No.	Nama	Keaktifan				Tanggung Jawab				Skor
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	ADE									
2	ADI									
3	AFFAN									
4	AGUNG									
5	EVAN									
6	ANGEL									
7	ARTHA									
8	HAFIZ									
9	JIHAN									
10	FEBRI									
11	FIRZA									

12	ICE									
13	KEVIN RISMA									
14	MARVEL									
15	RISMA									
16	ALVIN									
17	NIZAM									
18	REZA									
19	NAYA									
20	LALA									
21	PUPUT									
22	YUGA									
23	LETA									
24	DIEGO									

Keterangan:

Penskoran:
$$\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100 =$$

$$\frac{\text{Total nilai siswa}}{8} \times 100$$

PENILAIAN

Rubrik penilaian Ketrampilan

BAHASA INDONESIA

Diskusi dengan rubrik

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Sikap tokoh	Sikap kedua tokoh yang disampaikan seluruhnya akurat.	Sikap kedua tokoh yang disampaikan sebagian besar akurat.	Sikap salah satu tokoh yang disampaikan seluruhnya akurat.	Sikap salah satu tokoh yang disampaikan sebagian kecil akurat.
Alasan pemilihan tokoh	Alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada.	Sebagian besar alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada.	Sebagian kecil alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada.	Alasan diberikan berdasarkan opini bukan fakta dari cerita.

14	RISMA																
15	MARVEL																
16	ALVIN																
17	NIZAM																
18	REZA																
19	NAYA																
20	LALA																
21	PUPUT																
22	YUGA																
23	LETA																
24	DIEGO																

Keterangan:

Penskoran:
$$\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100 = \frac{\text{Total nilai siswa}}{16} \times 100$$

IPA

Diskusi dengan rubrik

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung, namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.

6	ANGEL																
7	ARTHA																
8	HAFIZ																
9	JIHAN																
10	FEBRI																
11	FIRZA																
12	ICE																
13	KEVIN																
14	RISMA																
15	MARVEL																
16	ALVIN																
17	NIZAM																
18	REZA																
19	NAYA																
20	LALA																
21	PUPUT																
22	YUGA																
23	LETA																
24	DIEGO																
25	ADE																

Keterangan:

Penskoran:
$$\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100 = \frac{\text{Total nilai siswa}}{16} \times 100$$

Lampiran 16: Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurur Rohman

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 19 Maret 1996

Alamat : Dusun Baton, Desa Patereman, Kecamatan
Modung, Kabupaten Bangkalan

Email : Nururohman19@gmail.com

No. Handphone : 089638266777

Riwayat pendidikan :

1. TK Dharma Wanita
2. SDN Patereman II
3. MTs Al-Amien Prenduan Sumenep
4. MA Al-Amien Prenduan Sumenep
5. S-1 PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang